

Katalog BPS: 1102001.3205

KABUPATEN GARUT DALAM ANGKA *Garut Regency in Figures* 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN GARUT**



KABUPATEN GARUT
DALAM ANGGKA 2018
Garut Regency in Figures

<http://garut.go.id>

Kabupaten Garut Dalam Angka

Garut Regency in Figures

2018

ISSN: 0215-420X

No. Publikasi/*Publication Number*: 32050.1803

Katalog/*Catalog*: 1102001.3205

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxiv + 226 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

BPS-Statistics of Garut Regency

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

BPS-Statistics of Garut Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Gunung Papandayan/*Papandayan Mountain*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Garut/*BPS-Statistics of Garut Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

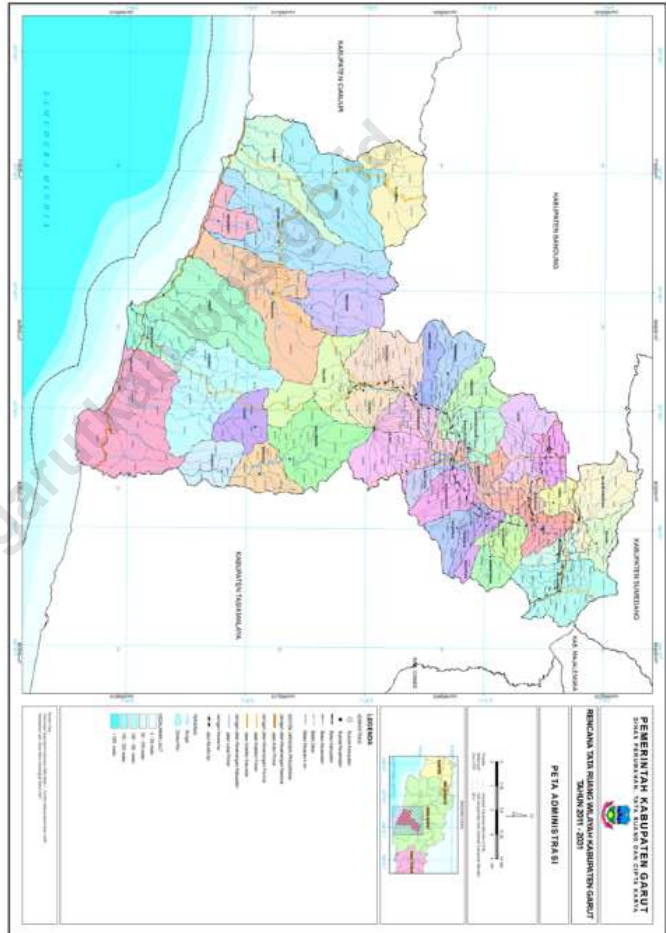
-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA WILAYAH KABUPATEN GARUT

MAP OF GARUT REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN GARUT
CHIEF STATISTICIAN OF GARUT REGENCY



BERDIKARJAYA, SE., M.M



KATA PENGANTAR

Kabupaten Garut Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Garut. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Garut.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Garut, Agustus 2018

Kepala BPS Kabupaten Garut,

Berdikarjaya, SE., M.M



PREFACE

Garut Regency in Figures 2018 is an annual publication written by BPS-Statistics of Garut Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

Garut, August 2018

Chief Statistician of Garut Regency

Berdikarjaya, SE., M.M

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

	halaman <i>page</i>
PETA WILAYAH KABUPATEN GARUT	iii
<i>MAP OF GARUT REGENCY</i>	iii
KEPALA BPS KABUPATEN GARUT	iv
<i>CHIEF STATISTICIAN OF GARUT REGENCY</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
<i>PREFACE</i>	viii
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	ix
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	xi
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF GRAPHICS</i>	xxii
PENJELASAN UMUM/ <i>EXPLANATORY NOTES</i>	xxiv
1 Geografi Dan Iklim	1
1.1 Geografi/Geography	1
<i>Geography And Climate</i>	1
2 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten	6
2 Pemerintahan	15
2.1 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	15
2.2 Organisasi Perangkat Daerah	15
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants	15
<i>2 Government</i>	15
<i>The Regional House of Representatives</i>	15
3. Kependudukan Dan Ketenagakerjaan	25
3.1 Kependudukan/Population	25
3.2 Ketenagakerjaan/ Employment	29
<i>Population And Employment</i>	25

4 Sosial.....	47
4.1 Pendidikan/Education	47
4.2 Kesehatan/Health	50
4.3 Kriminalitas/ <i>Crime</i>	53
4.4 Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	54
<i>Social</i>	47
5 Pertanian	101
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	101
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	105
<i>Agriculture</i>	101
6 Industri, Pertambangan, Energi Dan Kontruksi	141
<i>Industry, Mining, Energy And Construction</i>	141
7 Perdagangan	151
<i>Trade</i>	151
8 Hotel Dan Pariwisata	161
8.1 Hotel.....	162
<i>Hotel And Tourism</i>	161
9 Transportasi Dan Komunikasi	171
<i>Transportation And Communication</i>	171
10 Keuangan Daerah Dan Harga	187
<i>Local Finance And Prices</i>	187
11 Pengeluaran Penduduk Dan Konsumsi Makanan	193
<i>Population Expenditures And Food Comsumption</i>	193
12 Pendapatan Regional	201
<i>Regional Income</i>	201

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

		Halaman / Page
1.1.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Total Area by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	7
1.1.2	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Height Above mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	9
1.1.3	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Garut (km), 2017/ <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Garut Regency (km), 2017</i>	11
2.1.1	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Village by Subdistricts in Garut Regency, 2017</i>	17
2.2.1	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017 / <i>Number of Members of The Regional Haouse of Representatives by Political Parties and Sex in Garut Regency, 2017</i>	19
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Garut Regency, 2017</i>	20
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Garut Regency, 2017</i>	22
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Garut Regency, 2017</i>	23
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2010, 2015, dan 2017 / <i>Population</i>	

	<i>and Population Growth rate by Subdistrict in Garut Regency, 2010, 2015, and 2017.....</i>	33
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	35
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	37
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Garut Regency, 2017</i>	39
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017 / <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Garut Regency, 2017</i>	40
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Garut Regency, 2017.....</i>	41
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Garut Regency, 2017</i>	42
3.2.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Garut Regency, 2017</i>	43

3.2.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Status and Sex in Garut Regency, 2017</i>	44
3.2.6	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Garut Regency, 2017</i>	45
4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Garut Regency, 2017</i>	61
4.1.2	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Net Enrollment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Garut Regency, 2017</i>	62
4.1.3	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	63
4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	65
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2016/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Garut Regency, 2016</i>	67

4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	69
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	71
4.2.3	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Garut Regency, 2017</i>	73
4.2.4	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Garut, 2011-2017/ <i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Garut Regency, 2011-2017</i>	74
4.2.5	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Garut, 2011-2017/ <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy</i>	75
4.2.6	Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Heal</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.7	Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	78
4.2.8	Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Family Planning Clinics and</i>	

	<i>Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	80
4.2.9	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017 <i>Number of Eligible Couples 2017/Family Planning Participants by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	82
4.2.10	Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Garut, 2012–2017/ <i>Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in Garut Regency, 2012–2017</i>	86
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Garut, 2010/ <i>Population by Subdistrict and Religion in Garut Regency, 2010</i>	87
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2012/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Garut Regency, 2012</i>	89
4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kabupaten Garut, 2013–2017/ <i>Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict Police Office in Garut Regency, 2013–2017</i>	91
4.4.2	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Garut, 2013–2017/ <i>Percentage of Crime Clearance Rate by District Pollice Office in Garut Regency, 2013–2017</i>	93
4.5.1	Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Garut Regency, 2017</i>	95
4.5.2	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Garut, 2010–2017/ <i>Poverty Line and Number of Poor People in Garut Regency, 2010–2017</i>	97
5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Garut (hektar), 2017/ <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Garut Regency, 2017</i>	113

5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut (hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Garut Regency (hectar), 2017</i>	115
5.1.3	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	117
5.1.4	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	119
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Garut Regency, 2017</i>	121
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Garut Regency, 2017</i>	123
5.2.3	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Garut Regency, 2017</i>	125
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Garut (hektar), 2017/ <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Garut Regency (hectare), 2017</i>	127
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Garut (ton), 2017/ <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Garut Regency (ton), 2017</i>	129
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Garut Regency, 2017</i>	131

5.4.2	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Garut Regency, 2017</i>	133
5.4.3	Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Bulan dan Jenis Ternak di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Livestock Slaughtered by Months and Kind of Livestock in Garut Regency, 2017</i>	135
5.5.1	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut (hektar), 2017/ <i>Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Garut Regency (hectare), 2017</i>	136
6.1.1	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Garut Regency, 2017</i>	145
6.2.1	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Garut Regency, 2017</i>	146
6.2.2	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Garut, 2011–2017/ <i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Garut Regency, 2017</i>	147
6.2.3	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Rayon di Kabupaten Garut, 2011–2017/ <i>Number of Registered Electricity Costumers by rayons in Garut Regency, 2011–2017</i>	148
7.1	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Garut, 2012–2017 Number of Establishments by Type of Business Entity in Garut Regency, 2012–2017.....	153
7.2	Minat Investasi di Kabupaten Garut Berdasarkan Sektor Usaha, 2016-2017/ <i>Investment Interest In Garut Regency Based On The Business Sector, 2016-2017</i>	154
7.3	Realisasi Penjualan LPG 3 KG di Kabupaten Garut, 2010–2017 Realization of 3 KG LPG Sales in Garut Regency, 2010–2017	156

7.4	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017 <i>Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Garut Regency, 2017</i>	157
8.1	Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Garut, 2011–2017/ <i>Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Garut Regency, 2011–2017</i>	165
8.2	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Garut (hari), 2017/ <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Garut Regency (day), 2017</i>	166
8.3	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accomodation and Month in Garut Regency, 2017</i> ..	167
9.1.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Garut (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Garut Regency (km), 2017</i>	175
9.1.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Garut (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Garut Regency (km), 2017</i>	177
9.1.3	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Garut (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Garut Regency (km), 2017</i>	179
9.1.4	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Garut Regency, 2017</i>	181
9.2.1	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2013–2017/ <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Garut Regency, 2013–2017</i>	183
10.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Garut Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2013–2017/ <i>Actual Revenues of</i>	

	<i>Government of Garut Regency by Source of Revenues (million rupiahs), 2013–2017</i>	189
10.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Garut Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2013–2017/ <i>Actual Expenditures of Government of Garut Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2013–2017</i>	190
11.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Garut Regency, 2017</i>	195
11.2	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Garut Regency, 2017</i> ..	196
11.3	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Garut, 2017/ <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Garut Regency, 2017</i>	197
12.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017</i>	206
12.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017</i>	207
12.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (persen), 2013–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional</i>	

	<i>Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Garut Regency (precent), 2013-2017</i>	208
12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017</i>	209
12.5	Laju Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (2010=100), 2013-2017/ <i>Implicit Price Index Growth of Gross Regional Domestic Product by Industry in Garut Regency (2010=100), 2013-2017 .</i>	210
12.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditures in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017</i>	211
12.7	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Expenditures in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017</i>	212
12.8	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product Distributions at Current Market Prices by Expenditures in Garut Regency (billion rupiah)</i>	213
12.9	Laju Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (persen), 2013-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product Growth Rate at 2010 Constant Prices by Expenditures in Garut Regency (percent), 2013-2017</i>	214
12.10	Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (persen), 2013-2017/ <i>Gross</i>	

	<i>Regional Domestic Product Implicite Growth Rate by Expenditures in Garut Regency (percent), 2013-2017</i>	215
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2012–2017/ <i>Population by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2012–2017</i>	220
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (persen), 2012–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Jawa Barat Provinces (percent), 2012-2017.....</i>	221
13.3	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2012–2017/ <i>Number of Poor People by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2012–2017 ...</i>	222
13.4	Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2012–2017/ <i>Human Development Index by Regency/City in Jawa Barat Province, 2012–2017</i>	223
13.5	Jumlah Industri Besar Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2010–2017/ <i>Number of Big and Middle Industry by Regency/City in Jawa Barat Province, 2010–2017</i>	224
13.6	Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (milyar rupiah), 2012–2017/ <i>Local Government Revenue Realization by Regency/City in Jawa Barat Province (billions), 2012–2017</i>	225
13.7	Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ton), 2011–2015/ <i>Corn Production by Regency/City in Jawa Barat Province (tons), 2011–2015</i>	226

DAFTAR GAMBAR/LIST OF GRAPHICS

1.1	Luas Wilayah Kabupaten menurut Kecamatan	5
1.2	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten.....	5
2.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017.....	16
3.1	Piramida Penduduk Kabupaten Garut 2017.....	31
3.2	Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan 2016	32
4.1	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak 2017.....	59
4.2	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Garut	60
5.1	Luas Panen Tanaman Sayuran di Kabupaten Garut, 2017 ...	111
5.2	Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Garut, 2017 .	112
6.1	Jumlah Perusahaan menurut Klasifikasi Industri, 2017	144
7.1	Perkembangan Jumlah Koperasi di Kabupaten Garut.....	152
8.1	Rata-rata Lama Menginap Tamu Tahun 2017.....	164
9.1	Kondisi Jalan di Kabupaten Garut 2017.....	174
10.1	Komposisi Penerimaan Daerah Kabupaten Garut 2017.....	188
11.1	Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Garut 2017	194
12.1	Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut	205
13.1	Produksi jagung menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat ...	219

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	–
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m^2
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

GEOGRAFI DAN IKLIM
Geography and Climate

1

<https://galeri.kemendiknas.go.id>

1 Geografi Dan Iklim

1.1 Geografi/Geography

Kabupaten Garut memiliki luas wilayah sekitar 3.065,19 Km². Secara geografis terletak diantara 6° 57'34" – 7° 44'57" Lintang Selatan dan 107°24'3" – 108°24'34" Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang
- ✓ Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya
- ✓ Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia
- ✓ Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Daerah sebelah Utara, Timur dan Barat secara umum merupakan daerah dataran tinggi dengan kondisi alam berbukit-bukit dan pegunungan. Kondisi alam daerah sebelah Selatan, sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang relatif cukup curam.

Corak alam di daerah sebelah Selatan ini diwarnai oleh iklim Samudra Indonesia dengan segenap potensi alam dan keindahan pantainya.

Kabupaten Garut dengan iklim tropis, curah hujan yang cukup tinggi, hari hujan yang banyak dan lahan yang subur serta ditunjang dengan banyaknya aliran sungai baik yang bermuara ke pantai

Geography And Climate

Garut Regency has region wide about 3.065,19 square kilometer. Geographically is located between 6°57'34 – 7°44'57" South latitude and 107°24'3" – 108°24'34" East Longitude with regional boundaries as follows:

- ✓ *Northside, by Bandung Regency and Sumedang Regency.*
- ✓ *Eastside, by Tasikmalaya Regency.*
- ✓ *Southside, by Indonesian ocean*
- ✓ *Westside, by Bandung Regency and Cianjur Regency.*

Area on the northside, Eastside and Westside generally are plateau area with hilly and mountainous nature condition, Meanwhile nature condition area on the Southside, The most surface of it's land have inclination which relative steeply enough.

Natural pattern on the Southside area is coloured by Indonesian Ocean climate with whole natural potency and beautiful of it's shores.

Garut Regency has tropical climate, high rainfall, a lot of rainy days and fertile area and also supported with many river stream, which is estuated to the south coast as well as to the north coast of Jawa.

selatan maupun ke pantai utara Jawa.

Hal ini menyebabkan sebagian besar dari luas wilayahnya dipergunakan untuk lahan pertanian.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan Kabupaten. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.

Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya

It is affected most of it's region is utilized for farming area.

BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.

Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.

Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade

sama penting dan menjadi kekayaan BPS.

Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 442 wilayah setingkat desa yang tersebar di 42 Kecamatan.

Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparaturnya ataupun mitra kerja BPS Kecamatan, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

mark of BPS on the data richness aspect.

Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 442 village-level areas spread over 42 districts based on the result of Podes 2014.

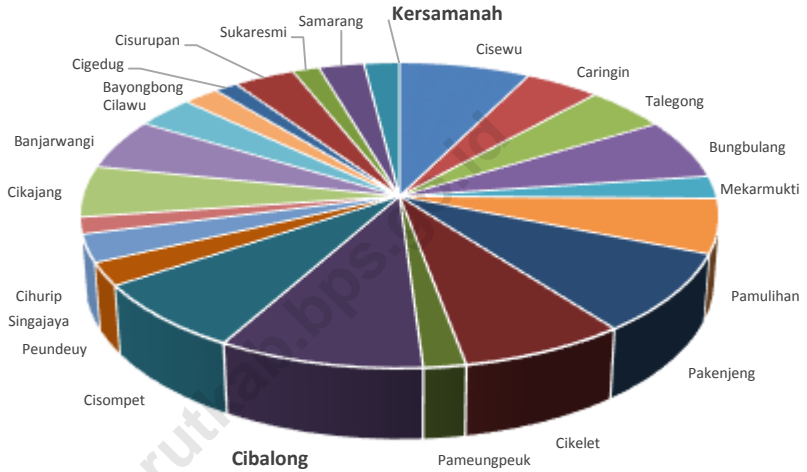
Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<https://garutkan.bps.go.id>

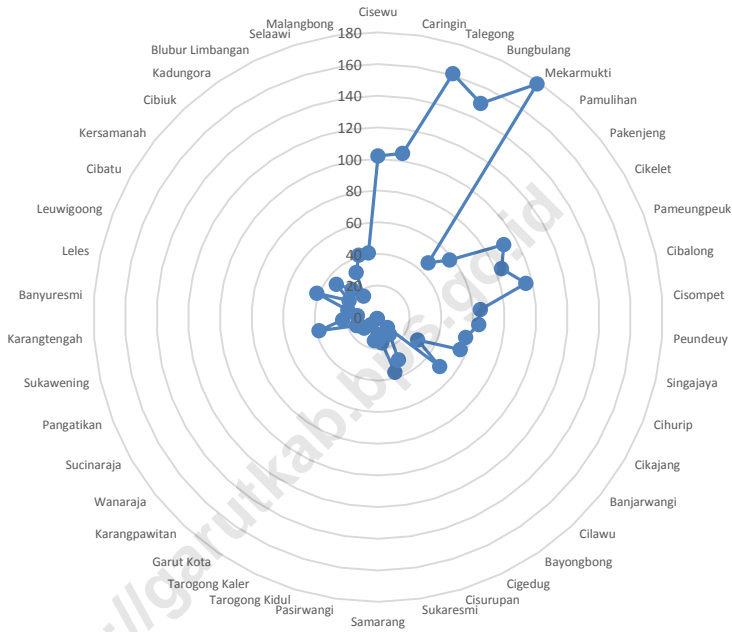
GAMBAR 1.1
LUAS WILAYAH KABUPATEN GARUT MENURUT KECAMATAN



6,97%

Wilayah terluas Garut berada di Kecamatan Cibalong dengan luas 21.359 Km² (BPN Kabupaten Garut)

GAMBAR 1.2
JARAK DARI IBUKOTA KECAMATAN KE IBUKOTA KABUPATEN



178,50
Km

Jarak dari Cijayana (Ibukota Kecamatan Mekarmukti) ke Ibukota Kabupaten Garut, dan menjadi kecamatan terjauh (Potensi Desa 2014)

1.1 GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Garut, 2017
 Table Total Area By Subdistrict In Garut Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Luas (km²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
1	Cisewu	17 283	5,64
2	Caringin	9 903	3,23
3	Talegong	10 874	3,55
4	Bungbulang	14 698	4,80
5	Mekarmukti	5 522	1,80
6	Pamulihan	13 244	4,32
7	Pakenjeng	19 844	6,47
8	Cikelet	17 232	5,62
9	Pameungpeuk	4 411	1,44
10	Cibalong	21 359	6,97
11	Cisompet	17 225	5,62
12	Peundeuy	5 679	1,85
13	Singajaya	6 769	2,21
14	Cihurip	4 042	1,32
15	Cikajang	12 495	4,08
16	Banjarwangi	12 382	4,04
17	Cilawu	7 763	2,53
18	Bayongbong	4 763	1,55
19	Cigedug	3 120	1,02
20	Cisurupan	8 088	2,64
21	Sukaesmi	3 517	1,15
22	Samarang	5 971	1,95
23	Pasirwangi	4 670	1,52

Sumber: Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Garut

Source: BPN Kabupaten Garut

1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Lanjutan
Table 1.1.1 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Luas (km²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
24	Tarogong Kidul	1 946	0,63
25	Tarogong Kaler	5 057	1,65
26	Garut Kota	2 771	0,90
27	Karangpawitan	5 207	1,70
28	Wanaraja	3 526	1,15
29	Sucinaraja	3 383	1,10
30	Pangatikan	1 972	0,64
31	Sukawening	3 883	1,27
32	Karangtengah	2 328	0,76
33	Banyuresmi	4 788	1,56
34	Leles	7 351	2,40
35	Leuwigoong	1 935	0,63
36	Cibatu	4 143	1,35
37	Kersamanah	1 650	0,54
38	Cibiuk	1 990	0,65
39	Kadungora	3 731	1,22
40	Blubur Limbangan	7 359	2,40
41	Selaawi	3 407	1,11
42	Malangbong	9 238	3,01
	Garut	306 519	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Garut

Source: BPN Kabupaten Garut

Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Garut, 2017
 Tabel 1.1.2 Height Above Mean Sea Level (AMSL) By Subdistrict In Garut Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1	Cisewu	CISEWU	730
2	Caringin	PURBAYANI	64
3	Talegong	SUKAMULYA	978
4	Bungbulang	BUNGBULANG	400
5	Mekarmukti	CIJAYANA	98
6	Pamulihan	PAKENJENG	600
7	Pakenjeng	JATIWANGI	180
8	Cikelet	CIKELET	10
9	Pameungpeuk	MANDALAKASIH	18
10	Cibalong	KARYA MUKTI	36
11	Cisompét	CISOMPET	478
12	Peundeuy	PEUNDEUY	645
13	Singajaya	SINGAJAYA	608
14	Cihurip	CIHURIP	815
15	Cikajang	CIKAJANG	1 278
16	Banjarwangi	BANJARWANGI	694
17	Cilawu	CILAWU	913
18	Bayongbong	BAYONGBONG	973
19	Cigedug	CIGEDUG	1 269
20	Cisurupan	BALEWANGI	1 100
21	Sukaresmi	SUKARESMI	1 043
22	Samarang	SAMARANG	590
23	Pasirwangi	PASIRWANGI	1 300

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Garut
 Source: BAPPEDA Kabupaten Garut

Tabel 1.1.2 Lanjutan
Table 1.1.2 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
24	Tarogong Kidul	SUKAKARYA	714
25	Tarogong Kaler	CIMANGANTEN	731
26	Garut Kota	PAKUWON	700
27	Karangpawitan	SINDANGLAYA	762
28	Wanaraja	WANARAJA	737
29	Sucinaraja	TEGALPANJANG	809
30	Pangatian	CIMARAGAS	700
31	Sukawening	SUKAMUKTI	731
32	Karangtengah	SINDANGGALIH	910
33	Banyuresmi	BAGENDIT	698
34	Leles	LELES	700
35	Leuwigoong	LEUWIGOONG	638
36	Cibatu	CIBATU	653
37	Kersamanah	KERSAMANAH	612
38	Cibiuk	CIPAREUAN	638
39	Kadungora	KARANGTENGAH	700
40	Blubur Limbangan	LIMBANGANTIMUR	592
41	Selaawi	SELAAWI	551
42	Malangbong	MALANGBONG	700

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Garut
Source: BAPPEDA Kabupaten Garut

Tabel 1.1.3 Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten Di Kabupaten Garut (Km), 2017
 Table 1.1.3 *Distance Between Subdistrict Capital And Regency Capital In Garut Regency (Km), 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)	(3)
1	Cisewu	CISEWU	102,00
2	Caringin	PURBAYANI	104,70
3	Talegong	SUKAMULYA	161,00
4	Bungbulang	BUNGBULANG	150,00
5	Mekarmukti	CIJAYANA	178,50
6	Pamulihan	PAKENJENG	46,90
7	Pakenjeng	JATIWANGI	58,00
8	Cikelet	CIKELET	91,80
9	Pameungpeuk	MANDALAKASIH	48,00
10	Cibalong	KARYA MUKTI	96,00
11	Cisompét	CISOMPET	65,00
12	Peundeuy	PEUNDEUY	64,00
13	Singajaya	SINGAJAYA	57,00
14	Cihurip	CIHURIP	56,00
15	Cikajang	CIKAJANG	29,00
16	Banjarwangi	BANJARWANGI	50,00
17	Cilawu	CILAWU	9,00
18	Bayongbong	BAYONGBONG	13,00
19	Cigedug	CIGEDUG	29,90
20	Cisurupan	BALEWANGI	36,50
21	Sukaesmi	SUKARESMI	16,50
22	Samarang	SAMARANG	11,00
23	Pasirwangi	PASIRWANGI	15,00

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Garut
 Source: BAPPEDA Kabupaten Garut

Tabel 1.1.3 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)	(3)
24	Tarogong Kidul	SUKAKARYA	1,00
25	Tarogong Kaler	CIMANGANTEN	1,00
26	Garut Kota	PAKUWON	1,00
27	Karangpawitan	SINDANGLAYA	6,40
28	Wanaraja	WANARAJA	11,00
29	Sucinaraja	TEGALPANJANG	11,80
30	Pangatikan	CIMARAGAS	14,50
31	Sukawening	SUKAMUKTI	38,20
32	Karantengah	SINDANGGALIH	22,20
33	Banyuresmi	BAGENDIT	13,00
34	Leles	LELES	19,40
35	Leuwigoong	LEUWIGOONG	41,50
36	Cibatu	CIBATU	21,00
37	Kersamanah	KERSAMANAH	33,50
38	Cibiuk	CIPAREUAN	24,00
39	Kadungora	KARANGTENGGAH	16,00
40	Blubur Limbangan	LIMBANGANTIMUR	31,50
41	Selaawi	SELAAWI	41,00
42	Malangbong	MALANGBONG	41,11

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Garut

Source: BAPPEDA Kabupaten Garut

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

<https://garutkab.bps.go.id>

PEMERINTAHAN
Government

2

<https://garutkab.go.id>

2 Pemerintahan

2.1 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.

Kabupaten Garut terdiri dari 42 kecamatan, 421 desa, dan 21 kelurahan.

2.2 Organisasi Perangkat Daerah Jumlah Organisasi Perangkat Daerah yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut sebanyak 34 OPD dengan jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 16.312 orang, termasuk PNS yang bekerja di Sekretariat, Kecamatan dan Kelurahan.

2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants PNS Pemda terdiri dari Golongan I sebanyak 122 orang, Golongan II 2.211 orang, Gol. III sebanyak 6.266 orang dan Gol.IV 7.713 orang.

176 berpendidikan SD, 257 SLTP/ sederajat, 2.341 SMA/ sederajat, 510 Diploma I/ II, 821 Diploma III, dan 12.207 orang berpendidikan sarjana ke atas.

2 Government

The Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.

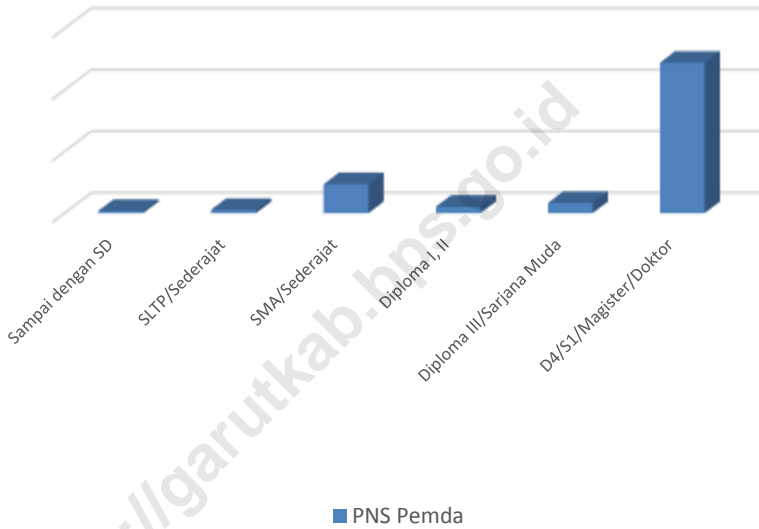
Garut Regency consists of 42 districts, 421 villages, and 21 Subdistricts.

The number of Regional Device Organizations in the area of Local Government Garut Regency as many as 34 OPD with the number of civil servants as many as 16,312 people, including civil servants who work in the Secretariat, District and Village.

Civil servants consisted of Group I as many as 122 people, Group II 2211 people, Gol. III as many as 6266 people and Gol.IV 7713 people.

176 elementary school, 257 junior high school / equivalent, 2341 senior high school / equivalent, 510 Diploma I / II, 821 Diploma III, and 12207 educated and graduate students.

GAMBAR 2.1
JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL DAERAH MENURUT PENDIDIKAN
TERTINGGI YANG DITAMATKAN, 2017



16.312

PNS Daerah di Kabupaten Garut, 49,34%-nya adalah perempuan. 74,83%-nya lulusan D4/sarjana/magister/ doktor (Sumber: BKD)

1.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten
 Tabel 2.1.1 Garut, 2017
 Table *Number of Villages by Subdistricts in Garut Regency, 2017*

Kecamatan	Desa/Village	Kelurahan/Village
Subdistrict		
(1)	(2)	(3)
1 Cisewu	9	-
2 Caringin	6	-
3 Talegong	7	-
4 Bungbulang	13	-
5 Mekarmukti	5	-
6 Pamulihan	5	-
7 Pakenjeng	13	-
8 Cikelet	11	-
9 Pameungpeuk	8	-
10 Cibalong	11	-
11 Cisompet	11	-
12 Peundeuy	6	-
13 Singajaya	9	-
14 Cihurip	4	-
15 Cikajang	12	-
16 Banjarwangi	11	-
17 Cilawu	18	-
18 Bayongbong	18	-
19 Cigedug	5	-
20 Cisurupan	17	-
21 Sukaresmi	7	-
22 Samarang	13	-
23 Pasirwangi	12	-

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Source: *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Lanjutan
 Table 2.1.1 *Continue*

	Kecamatan Subdistrict	Desa/Village	Kelurahan/Village
	(1)	(2)	(3)
24	Tarogong Kidul	7	5
25	Tarogong Kaler	12	1
26	Garut Kota	-	11
27	Karangpawitan	16	4
28	Wanaraja	9	-
29	Sucinaraja	7	-
30	Pangatikan	8	-
31	Sukawening	11	-
32	Karangtengah	4	-
33	Banyuresmi	15	-
34	Leles	12	-
35	Leuwigoong	8	-
36	Cibatu	11	-
37	Kersamanah	6	-
38	Cibiuk	5	-
39	Kadungora	14	-
40	Blubur Limbangan	14	-
41	Selaawi	7	-
42	Malangbong	24	-
	Garut	421	21

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Source: *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017
Tabel 2.2.1 Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Garut Regency, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex			Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. GOLKAR	4	4		8
2. PDI-P	5	1		6
3. PKB	5	0		5
4. PPP	5	1		6
5. PAN	5	0		5
6. HANURA	5	0		5
7. DEMOKRAT	4	1		5
8. PKS	4	0		4
9. GERINDRA	4	0		4
10. NASDEM	2	0		2
Garut	43	7		50

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Garut

Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Garut

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL / CIVIL SERVANTS

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017
 Tabel 2.3.1 Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Garut Regency, 2017

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT	37	27	64
2.	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	25	5	30
3.	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	22	7	29
4.	BADAN PENDAPATAN DAERAH	64	28	92
5.	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	54	33	87
6.	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	52	25	77
7.	BP. RSU DR SLAMET	245	304	549
8.	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	29	22	51
9.	DINAS KESEHATAN	521	943	1 464
10.	DINAS KETAHANAN PANGAN	22	21	43
11.	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	44	11	55
12.	DINAS KOPERASI DAN UKM	30	14	44
13.	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	260	32	292
14.	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	57	13	70
15.	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	282	47	329
16.	DINAS PEMADAM KEBAKARAN	46	12	58
17.	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	34	21	55
18.	DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA	44	8	52
19.	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIJINAN TERPADU	32	13	45

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL / *CIVIL SERVANTS*

Tabel 2.3.1 Lanjutan
Table 2.3.1 Continue

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
20.	DINAS PENDIDIKAN	4 559	5 864	10 423
21.	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	94	81	75
22.	DINAS PERHUBUNGAN	170	8	178
23.	DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN	81	35	116
24.	DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL	152	39	191
25.	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	24	25	49
26.	DINAS PERTANIAN	173	85	258
27.	DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN	58	17	75
28.	DINAS SOSIAL	16	18	34
29.	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI	43	15	58
30.	INSPEKTORAT DAERAH	59	29	88
31.	Kecamatan	701	157	858
32.	Sat pol PP	52	3	55
33.	sekretariat Daerah	143	70	213
34.	Sekretariat DPRD	39	16	55
Jumlah/Total		8 264	8 048	16 312

Sumber: Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Garut

Source: *Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Garut*

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017
 Table Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Garut Regency, 2017

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	176
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	257
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	2 341
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	510
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	821
Tingkat Sarjana/ Magister/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	12 207
Jumlah/Total	16 312

Sumber: Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Garut

Source: Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Garut

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017
 Table 2.3.3 Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Garut Regency, 2017

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	2
I/B (Juru Muda Tingkat I)	23
I/C (Juru)	67
I/D (Juru Tingkat I)	30
<u>Golongan I/Range I</u>	122
II/A (Pengatur Muda)	440
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	533
II/C (Pengatur)	1 054
II/D (Pengatur Tingkat I)	184
<u>Golongan II/Range II</u>	2 211
III/A (Penata Muda)	1 592
III/B (Penata Muda Tingkat I)	1 713
III/C (Penata)	1 616
III/D (Penata Tingkat I)	1 345
<u>Golongan III/Range III</u>	6 266
IV/A (Pembina Muda)	4 983
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	2 624
IV/C (Pembina)	101
IV/D (Pembina Tingkat I)	4
IV/E (Pembina Utama)	1
<u>Golongan IV/Range IV</u>	7 708
Jumlah/Total			16 312

Sumber: Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah

Source: Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah

**KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN**
Population and Employment

3

<https://gubuk.bps.go.id>

3. Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

3.1 Kependudukan/Population

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi

Population And Employment

The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents,

penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/ rumah apung, masyarakat terpencil/ terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan

while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the

penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

2010 Population Census as the base population.

***The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*

***The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.*

***Population density** is ratio of population per square kilometer.*

***Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*

Distribusi penduduk

adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.

Komposisi penduduk

adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin

Rumah tangga

adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

Anggota rumah tangga

adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu

Population distribution

is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.

Population composition

is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex

Household

is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

Household member

are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.

pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

***Average household size** is the average number of household members per household.*

3.2 Ketenagakerjaan/ Employment

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

***Working age population** is persons of 15 years and over.*

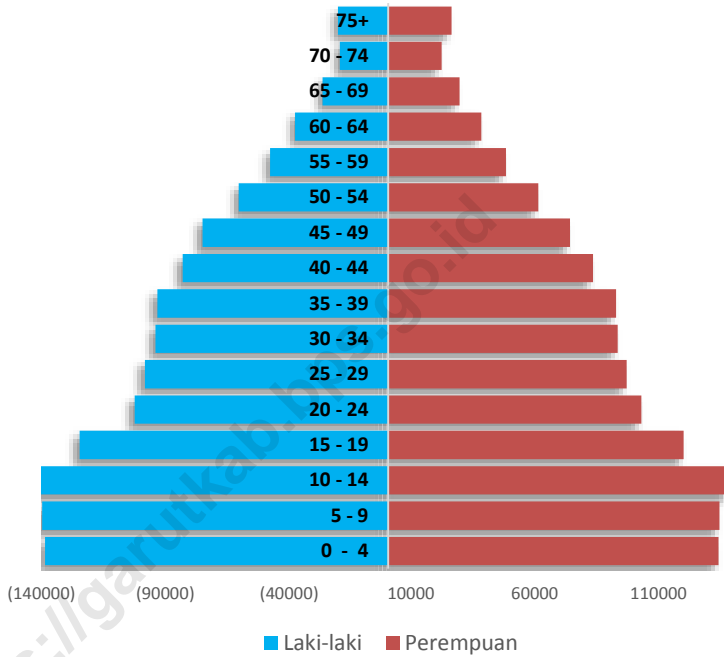
Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

***Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*

GAMBAR 3.1
PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN GARUT 2017



0,95%

Laju pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Garut selama periode 2010-2017.

GAMBAR 3.2
10 KECAMATAN TERPADAT DI KABUPATEN GARUT, 2017



6.644,55
Per Km2

Kecamatan Tarogong Kidul
menjadi kecamatan terpadat di
Kabupaten Garut.

3.1 KEPENDUDUKAN / POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2010, 2016, dan 2017
 Table 3.1.1 Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Garut Regency, 2010, 2016, and 2017

	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cisewu	33 288	33 770	33 725	0,19	(0,13)
2	Caringin	29 606	31 706	32 018	1,13	0,98
3	Talegong	31 258	31 628	31 636	0,17	0,03
4	Bungbulang	60 439	62 523	62 704	0,53	0,29
5	Mekarmukti	15 903	16 826	16 962	0,93	0,81
6	Pamulihan	17 865	18 296	18 330	0,37	0,19
7	Pakenjeng	66 342	70 529	71 050	0,98	0,74
8	Cikelet	41 530	44 944	45 444	1,29	1,11
9	Pameungpeuk	39 738	41 650	41 878	0,75	0,55
10	Cibalong	41 235	43 527	43 831	0,88	0,70
11	Cisompet	50 536	51 066	51 027	0,14	(0,08)
12	Peundeuy	22 445	22 962	22 982	0,34	0,09
13	Singajaya	46 375	48 057	48 231	0,56	0,36
14	Cihurip	17 983	18 757	18 823	0,65	0,35
15	Cikajang	78 817	86 182	87 250	1,46	1,24
16	Banjarwangi	56 368	59 161	59 526	0,78	0,62
17	Cilawu	101 140	106 089	106 678	0,76	0,56
18	Bayongbong	93 643	101 115	102 159	1,25	1,03
19	Cigedug	38 134	41 193	41 586	1,25	0,95
20	Cisurupan	95 277	103 048	104 163	1,28	1,08
21	Sukaresmi	37 409	40 797	41 320	1,43	1,28
22	Samarang	71 933	76 060	76 597	0,90	0,71
23	Pasirwangi	62 035	65 963	66 492	1,00	0,80

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

POPULATION AND EMPLOYMENT

3.1 KEPENDUDUKAN / POPULATION

Tabel 3.1.1 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) <i>Population</i> (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population</i> <i>Growth Rate (%)</i>	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Tarogong Kidul	109 373	126 503	129 303	2,42	2,21
25	Tarogong Kaler	85 426	94 387	95 708	1,64	1,40
26	Garut Kota	127 904	130 514	130 669	0,31	0,12
27	Karangpawitan	117 754	128 137	129 637	1,38	1,17
28	Wanaraja	45 058	47 092	47 304	0,70	0,45
29	Sucinaraja	26 001	26 779	26 800	0,43	0,08
30	Pangatian	38 677	41 015	41 343	0,96	0,80
31	Sukawening	50 915	51 540	51 556	0,18	0,03
32	Karangtengah	16 498	16 563	16 524	0,02	(0,24)
33	Banyuresmi	84 105	90 772	91 708	1,24	1,03
34	Leles	76 644	81 327	81 936	0,96	0,75
35	Leuwigoong	41 794	41 807	41 731	(0,02)	(0,18)
36	Cibatu	68 147	70 420	70 676	0,52	0,36
37	Kersamanah	35 452	37 178	37 372	0,76	0,52
38	Cibiuk	30 168	31 781	31 945	0,82	0,52
39	Kadungora	86 613	91 766	92 410	0,93	0,70
40	Blubur Limbangan	76 622	79 707	80 035	0,62	0,41
41	Selaawi	37 385	38 365	38 440	0,40	0,20
42	Malangbong	118 491	128 003	129 330	1,26	1,04
	Garut	2 422 326	2 569 505	2 588 839	0,95	0,75

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut
 Tabel 3.1.2 Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017
 Table Population and Sex Ratio by Subdistrict in Garut Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Cisewu	16 952	16 773	33 725	101,07
2 Caringin	16 235	15 783	32 018	102,86
3 Talegong	15 754	15 882	31 636	99,19
4 Bungbulang	31 385	31 319	62 704	100,21
5 Mekarmukti	8 452	8 510	16 962	99,32
6 Pamulihan	9 127	9 203	18 330	99,17
7 Pakenjeng	35 724	35 326	71 050	101,13
8 Cikelet	22 734	22 710	45 444	100,11
9 Pameungpeuk	20 752	21 126	41 878	98,23
10 Cibalong	21 962	21 869	43 831	100,43
11 Cisompet	25 497	25 530	51 027	99,87
12 Peundeuy	11 652	11 330	22 982	102,84
13 Singajaya	23 988	24 243	48 231	98,95
14 Cihurip	9 521	9 302	18 823	102,35
15 Cikajang	43 909	43 341	87 250	101,31
16 Banjarwangi	30 038	29 488	59 526	101,87
17 Cilawu	53 540	53 138	106 678	100,76
18 Bayongbong	51 545	50 614	102 159	101,84
19 Cigedug	21 152	20 434	41 586	103,51
20 Cisurupan	52 757	51 406	104 163	102,63
21 Sukaresmi	20 787	20 533	41 320	101,24
22 Samarang	38 451	38 146	76 597	100,80
23 Pasirwangi	33 739	32 753	66 492	103,01

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 3.1.2 Lanjutan
Table 3.1.2 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex</i> <i>Ratio</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	64 984	64 319	129.303	101,03
25	Tarogong Kaler	48 260	47 448	95.708	101,71
26	Garut Kota	65 508	65 161	130.669	100,53
27	Karangpawitan	65 268	64 369	129.637	101,40
28	Wanaraja	23 456	23 848	47.304	98,36
29	Sucinaraja	13 639	13 161	26.800	103,63
30	Pangatian	20 860	20 483	41.343	101,84
31	Sukawening	25 482	26 074	51.556	97,73
32	Karagtengah	8 162	8 362	16.524	97,61
33	Banyuresmi	46 585	45 123	91.708	103,24
34	Leles	41 266	40 670	81.936	101,47
35	Leuwigoong	21 000	20 731	41.731	101,30
36	Cibatu	35 647	35 029	70.676	101,76
37	Kersamanah	19 016	18 356	37.372	103,60
38	Cibiuk	16 310	15 635	31.945	104,32
39	Kadungora	46 842	45 568	92.410	102,80
40	Blubur Limbangan	40 553	39 482	80.035	102,71
41	Selaawi	19 392	19 048	38.440	101,81
42	Malangbong	65 755	63 575	129.330	103,43
	Garut	1 303 638	1 285 201	2 588 839	101,43

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017
 Table 3.1.3 *Population Distribution and Density by Subdistrict in Garut Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km2 Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Cisewu	1,30	195,13
2 Caringin	1,24	323,32
3 Talegong	1,22	290,93
4 Bungbulang	2,42	426,62
5 Mekarmukti	0,66	307,17
6 Pamulihan	0,71	138,40
7 Pakenjeng	2,74	358,04
8 Cikelet	1,76	263,72
9 Pameungpeuk	1,62	949,40
10 Cibalong	1,69	205,21
11 Cisompet	1,97	296,24
12 Peundeuy	0,89	404,68
13 Singajaya	1,86	712,53
14 Cihurip	0,73	465,69
15 Cikajang	3,37	698,28
16 Banjarwangi	2,30	480,75
17 Cilawu	4,12	1 374,19
18 Bayongbong	3,95	2 144,85
19 Cigedug	1,61	1 332,88
20 Cisurupan	4,02	1 287,87
21 Sukaresmi	1,60	1 174,86
22 Samarang	2,96	1 282,82
23 Pasirwangi	2,57	1 423,81

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035
 Source :Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 3.1.3 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km Population Density per sq.km
	(1)	(2)	(3)
24	Tarogong Kidul	4,99	6.644,55
25	Tarogong Kaler	3,70	1.892,58
26	Garut Kota	5,05	4.715,59
27	Karangpawitan	5,01	2.489,67
28	Wanaraja	1,83	1.341,58
29	Sucinaraja	1,04	792,20
30	Pangatikan	1,60	2.096,50
31	Sukawening	1,99	1.327,74
32	Karangtengah	0,64	709,79
33	Banyuresmi	3,54	1.915,37
34	Leles	3,16	1.114,62
35	Leuwigoong	1,61	2.156,64
36	Cibatu	2,73	1.705,91
37	Kersamanah	1,44	2.264,97
38	Cibiuk	1,23	1.605,28
39	Kadungora	3,57	2.476,82
40	Blubur Limbangan	3,09	1.087,58
41	Selaawi	1,48	1.128,27
42	Malangbong	5,00	1.399,98
	Garut	100,00	844,59

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017
 Table Population by Age Group and Sex in Garut Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	138 568	133 443	272 011
5-9	139 742	133 768	273 510
10-14	142 668	137 492	280 160
15-19	124 567	119 320	243 887
20-24	102 388	102 248	204 636
25-29	98 298	96 263	194 561
30-34	94 011	92 687	186 698
35-39	93 212	92 001	185 213
40-44	83 028	82 775	165 803
45-49	75 014	73 439	148 453
50-54	60 310	60 638	120 948
55-59	47 735	47 511	95 246
60-64	37 642	37 590	75 232
65-69	26 556	28 886	55 442
70-74	19 561	21 582	41 143
75+	20 338	25 558	45 896
Jumlah/Total	1 303 638	1 285 201	2 588 839

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source :Indonesia Population Projection 2010-2035

3.2 KETENAGAKERJAAN / EMPLOYMENT

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017

Tabel 3.2.1 *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Garut Regency, 2017*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>	745 315	387 933	1 133 248
Bekerja/ <i>Working</i>	677 339	366 798	1 044 137
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	67 976	21 135	89 111
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	157 537	510 274	667 811
Sekolah/ <i>Attending School</i>	69 338	63 114	132 452
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	28 221	416 111	444 332
Lainnya/ <i>Others</i>	59 978	31 049	91 027
Jumlah/<i>Total</i>	902 852	898 207	1 801 059
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/ <i>Economically Active Participation Rate</i>	82,55	43,19	62,92
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment Rate</i>	9,12	5,45	7,86

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Garut, 2017
Table 3.2.2 Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Garut Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/ <i>No Schooling/Not Yet Completed Primary School</i>	132 607	-	132 607	
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	426 529	8 844	435 373	
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	186 831	23 860	210 691	
Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Senior High School/Vacational Senior High School</i>	220 367	49 423	269 790	
Diploma I/II/III/Akademi/Universitas <i>Diploma I/II/III/Academy/University</i>	77 803	6 984	84 787	
Jumlah/Total	1 044 137	89 111	1 133 248	667 811

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017

Tabel 3.2.3 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Garut Regency, 2017*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	34 209	16 736	50 945
20-24	58 045	25 875	83 920
25-29	52 016	27 173	79 189
30-34	65 188	48 448	113 636
35-39	115 224	60 261	175 485
40-44	84 523	48 410	132 933
45-49	67 722	33 606	101 328
50-54	66 830	33 614	100 444
55-59	55 911	35 533	91 444
60-64	35 009	18 959	53 968
65+	42 662	18 183	60 845
Jumlah/Total	677 339	366 798	1 044 137

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017
 Tabel 3.2.4 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Garut Regency, 2017*

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry</i> ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	179 348	115 730	295 078
2	111 159	63 393	174 552
3	142 124	142 140	284 264
4	86 600	39 937	126 537
5	158 108	5 598	163 706
Jumlah/Total	677 339	366 798	1 044 137

Keterangan/Note: ¹

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
- 2 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
- 3 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurant and Hotels*
- 4 Jasa Kemasyarakatan/*Community, Social and Personal Services*
- 5 Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas & Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan/*Mining&Quarrying, Electricity, Gas & Waterm Construction, Transportation, Storage & Communication, Financing, Insurance, Real Estate & Business Services*

Sumber : Survey Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : *August National Labor Force Survey*

Tabel
Table 3.2.5

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Garut Regency, 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	130 370	66 035	196 405
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	105 721	40 850	146 571
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	34 066	5 084	39 150
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	225 513	97 472	322 985
Pekerja bebas di Pertanian <i>Agricultural Casual employee</i>	57 466	37 863	95 329
Pekerja bebas di Non Pertanian <i>Non Agricultural Casual employee</i>	100 931	9 076	110 007
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	23 272	110 418	133 690
Jumlah/Total	677 339	366 798	1 044 137

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut, 2016

Tabel 3.2.6
Table *Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Garut Regency, 2016*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	-	-	-
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	448	733	1 221
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	2 715	4 072	6 787
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	1 303	1 954	3 257
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	3 041	4 561	7 602
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	1 709	1 709	2 851
Universitas/ <i>University</i>	2 172	3 257	5 429
Jumlah/Total	11 428	16 286	27 147

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Source: *Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi*

<https://garutkab.bps.go.id>

S O S I A L
Social

4

<https://garutkakabps.go.id>

4 Sosial

Social

4.1 Pendidikan/Education

Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak

Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.

Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.

Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.

aktif mengikuti pendidikan.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah,

Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of

dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

- a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program

general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

- a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

4.2 Kesehatan/Health

Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah

***Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*

***Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*

***Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped*

bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat

with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

Kesehatan Masyarakat).

Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir

***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*

***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*

***BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the*

atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

4.3 Kriminalitas/*Crime*

Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

Jumlah tindak pidana

base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).

Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

4.4 Kemiskinan/*Poverty*

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata

To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

A person whose expenditure per capita per

pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index (HCI- P_0)** adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index- P_1)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks,

month is below the poverty line is considered to be poor.

The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.

Poverty Measures

- a. **Head Count Index (HCI- P_0)** simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among

semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- c. **Indeks Keperahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a=0, 1, 2

z=Garis kemiskinan

y_i=Rata-rata

the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a=0, 1, 2

z=the poverty line

pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
 n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor
 n =the total population

if $a=0$ is obtained *Head Count Index* (P_0), if $a=1$ is obtained *Poverty Gap Index*- P_1 , and if $a=2$ is obtained *Poverty Severity Index*- P_2 .

The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy

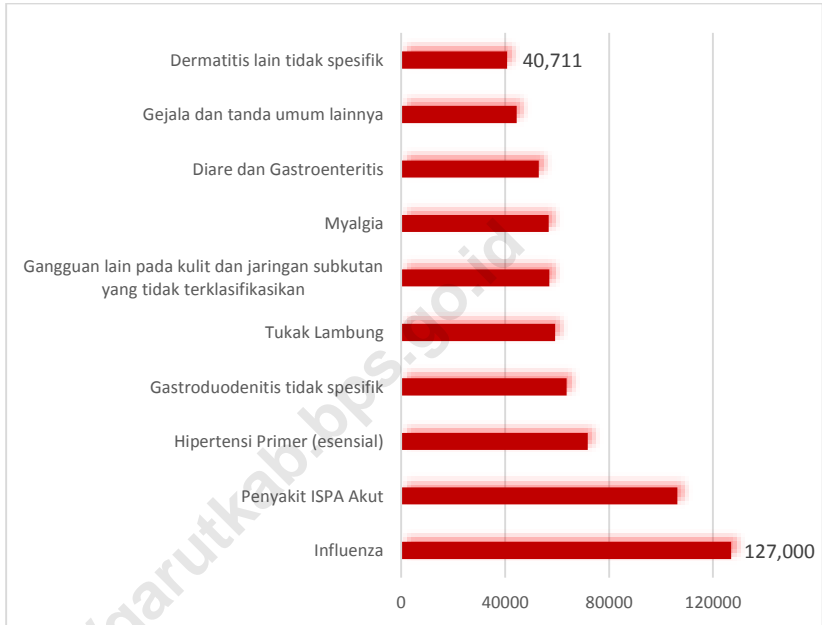
SOCIAL

(tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

life; knowledge; and a decent standard of living.

<https://garutkab.bps.go.id>

GAMBAR 4.1
JUMLAH KASUS 10 PENYAKIT TERBANYAK 2017



127.000

Kasus influenza terjadi di Kabupaten Garut pada tahun 2017 dan menjadi kasus yang terbanyak terjadi.

GAMBAR 4.2
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Garut



11,27%

Penduduk Kabupaten Garut berada di bawah garis kemiskinan, dengan garis kemiskinan sebesar 267.252 rupiah per kapita per bulan.

4.1 PENDIDIKAN / EDUCATION

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Garut, 2017
 Table Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Garut Regency, 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7-12	0,6	99,2	0,2
13-15	-	93,2	6,8
16-18	-	65,7	34,3
19-24	-	13,0	87,0
Perempuan/Female			
7-12	-	100,0	-
13-15	-	93,4	6,6
16-18	-	62,4	37,6
19-24	-	10,2	89,8
Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female			
7-12	0,3	99,6	0,1
13-15	-	93,3	6,7
16-18	-	64,1	35,9
19-24	-	11,6	88,4

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Source Economic Survey kor, March 2017

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Garut, 2017
Table 4.1.2 Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Garut Regency, 2017

Jenjang Pendidikan <i>Education Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	98,22	110,26
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	77,74	89,69
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	49,49	64,23

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional kor, Maret 2017

Source : *National Socio Economic Survey kor, March 2017*

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017
 Table Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Garut Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	27	2 843	226	12,58
2	Caringin	27	3 689	216	17,08
3	Talegong	23	2 740	192	14,27
4	Bungbulang	50	6 787	439	15,46
5	Mekarmukti	15	1 984	120	16,53
6	Pamulihan	13	1 968	102	19,29
7	Pakenjeng	42	6 914	333	20,76
8	Cikelet	39	4 503	302	14,91
9	Pameungpeuk	27	4 377	250	17,51
10	Cibalong	32	4 931	219	22,52
11	Cisompet	46	5 874	313	18,77
12	Peundeuy	24	2 770	184	15,05
13	Singajaya	33	5 518	249	22,16
14	Cihurip	14	1 808	96	18,83
15	Cikajang	43	10 611	396	26,80
16	Banjarwangi	34	5 965	245	24,35
17	Cilawu	73	11 794	689	17,12
18	Bayongbong	55	11 156	489	22,81
19	Cigedug	18	4 672	157	29,76
20	Cisurupan	49	11 479	459	25,01
21	Sukaesmi	17	3 968	148	26,81
22	Samarang	36	8 567	349	24,55
23	Pasirwangi	34	7 970	295	27,02

Sumber: Dinas Pendidikan

Source: Dinas Pendidikan

Tabel 4.1.3 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	43	11 507	597	19,27
25	Tarogong Kaler	46	9 971	504	19,78
26	Garut Kota	86	18 669	1 026	18,20
27	Karangpawitan	64	11 983	622	19,27
28	Wanaraja	31	5 352	285	18,78
29	Sucinaraja	20	3 126	163	19,18
30	Pangatikan	28	4 473	244	18,33
31	Sukawening	45	6 522	387	16,85
32	Karagtengah	21	2 383	142	16,78
33	Banyuresmi	53	9 084	508	17,88
34	Leles	48	9 517	439	21,68
35	Leuwigoong	32	4 663	38	19,59
36	Cibatu	49	8 175	394	20,75
37	Kersamanah	22	3 992	190	21,01
38	Cibiuk	22	3 562	167	21,33
39	Kadungora	51	9 551	412	23,18
40	Blubur Limbangan	44	8 927	394	22,66
41	Selaawi	29	4 583	215	21,32
42	Malangbong	73	13 931	587	23,73
	Garut	1 578	282 859	13 982	20,23

Sumber: Dinas Pendidikan

Source: Dinas Pendidikan

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017

Tabel 4.1.4 2017
 Table Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Garut Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	11	1 164	99	11,76
2	Caringin	13	1 730	106	16,32
3	Talegong	8	1 315	83	15,84
4	Bungbulang	17	3 133	199	15,74
5	Mekarmukti	5	849	51	16,65
6	Pamulihan	5	699	38	18,39
7	Pakenjeng	18	3 320	191	17,38
8	Cikelet	9	1 325	82	16,16
9	Pameungpeuk	7	1 723	82	21,01
10	Cibalong	8	1 650	85	19,41
11	Cisompet	9	2 317	110	21,06
12	Peundeuy	4	626	27	23,19
13	Singajaya	3	1 041	50	20,82
14	Cihurip	2	709	33	21,48
15	Cikajang	11	3 237	164	19,74
16	Banjarwangi	10	2 231	99	22,54
17	Cilawu	13	4 514	242	18,65
18	Bayongbong	13	3 855	182	21,18
19	Cigedug	7	1 494	74	20,19
20	Cisurupan	12	2 895	158	18,32
21	Sukaresmi	4	1 167	46	25,37
22	Samarang	9	4 404	186	23,68
23	Pasirwangi	11	2 158	129	16,73

Sumber: Dinas Pendidikan

Source: Dinas Pendidikan

Tabel 4.1.4 Lanjutan
Table 4.1.4 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	16	6 300	337	18,69
25	Tarogong Kaler	13	3 110	188	16,54
26	Garut Kota	17	8 439	432	19,53
27	Karangpawitan	13	4 429	252	17,58
28	Wanaraja	5	1 694	87	19,47
29	Sucinaraja	3	705	45	15,67
30	Pangatikan	3	1 123	61	18,41
31	Sukawening	6	1 791	82	21,84
32	Karangtengah	6	1 580	71	22,25
33	Banyuresmi	14	3 638	212	17,16
34	Leles	11	2 918	148	19,72
35	Leuwigoong	3	1 388	66	21,03
36	Cibatu	11	2 467	139	17,75
37	Kersamanah	5	2 214	101	21,92
38	Cibiuk	7	1 653	103	16,05
39	Kadungora	9	4 504	203	22,19
40	Blubur Limbangan	11	3 805	189	20,13
41	Selaawi	8	2 103	100	21,03
42	Malangbong	13	166	180	23,14
	Garut	383	105 583	5 512	19,16

Sumber: Dinas Pendidikan

Source: Dinas Pendidikan

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2016
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Garut Regency, 2016*

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	8	846	76	11,13
2	Caringin	6	804	45	17,87
3	Talegong	5	689	44	15,66
4	Bungbulang	10	2 436	113	21,56
5	Mekarmukti	5	560	38	14,74
6	Pamulihan	1	155	18	8,61
7	Pakenjeng	11	1 574	95	16,57
8	Cikelet	6	631	74	8,53
9	Pameungpeuk	7	1 553	100	15,53
10	Cibalong	3	602	32	18,81
11	Cisompet	5	1 021	59	17,31
12	Peundeuy	4	771	42	18,36
13	Singajaya	4	625	52	12,02
14	Cihurip	2	178	22	8,09
15	Cikajang	7	1 621	98	16,54
16	Banjarwangi	5	628	32	19,63
17	Cilawu	10	3 035	205	14,80
18	Bayongbong	10	3 979	210	18,95
19	Cigedug	5	417	42	9,93
20	Cisurupan	7	2 662	156	17,06
21	Sukaresmi	5	548	57	9,61
22	Samarang	9	2 869	154	18,63
23	Pasirwangi	10	991	107	9,26

Sumber: Dinas Pendidikan

Source: Dinas Pendidikan

Tabel 4.1.5 Lanjutan
Table 4.1.5 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	24	13 234	745	17,76
25	Tarogong Kaler	10	3 793	234	16,21
26	Garut Kota	12	4 168	227	18,36
27	Karangpawitan	9	4 707	248	18,98
28	Wanaraja	2	782	30	26,07
29	Sucinaraja	3	880	49	17,96
30	Pangatikan	-	-	-	-
31	Sukawening	7	2 003	136	14,73
32	Karangtengah	3	545	20	27,25
33	Banyuresmi	9	2 190	122	17,95
34	Leles	5	3 078	130	23,68
35	Leuwigoong	2	1 378	64	21,53
36	Cibatu	7	2 751	134	20,53
37	Kersamanah	5	964	53	18,19
38	Cibiuk	6	727	63	11,54
39	Kadungora	11	2 486	133	18,69
40	Blubur Limbangan	14	4 600	236	19,49
41	Selaawi	6	1 412	84	16,81
42	Malangbong	11	2 567	160	16,04
	Garut	291	81 460	4 739	17,19

Sumber: Dinas Pendidikan

Source: Dinas Pendidikan

4.2 KESEHATAN / HEALTH

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017

Tabel 4.2.1
Table Number of Health Facilities by Subdistrict in Garut Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	-	-	1	55	8	5
2	Caringin	-	-	1	41	6	-
3	Talegong	-	-	1	42	5	1
4	Bungbulang	-	-	1	109	17	2
5	Mekarmukti	-	-	1	39	4	1
6	Pamulihan	-	-	2	38	10	1
7	Pakenjeng	-	-	2	79	20	-
8	Cikelet	-	-	2	63	20	-
9	Pameungpek	1	-	1	87	17	1
10	Cibalong	-	-	2	84	13	2
11	Cisompet	-	-	1	101	7	8
12	Peundeuy	-	-	1	59	6	-
13	Singajaya	-	-	1	67	10	4
14	Cihurip	-	-	1	27	4	-
15	Cikajang	-	-	1	103	23	2
16	Banjarwangi	-	-	1	73	5	4
17	Cilawu	-	3	2	164	31	2
18	Bayongbong	-	-	2	158	26	2
19	Cigedug	-	-	1	64	5	1
20	Cisurupan	-	-	2	97	36	8
21	Sukaesmi	-	-	1	49	7	-
22	Samarang	-	-	2	121	22	6
23	Pasirwangi	-	-	2	94	6	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

Source : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

Tabel 4.2.1 Lanjutan
Table 4.2.1 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	2	3	3	146	60	1
25	Tarogong Kaler	-	-	3	138	35	-
26	Garut Kota	1	-	1	207	63	-
27	Karangpawitan	2	-	1	227	26	2
28	Wanaraja	-	-	1	67	16	1
29	Sucinaraja	-	-	3	59	11	-
30	Pangatikan	-	-	1	78	17	-
31	Sukawening	-	-	3	108	20	-
32	Karantengah	-	-	2	46	3	-
33	Banyuresmi	-	-	2	124	21	1
34	Leles	-	-	1	106	26	4
35	Leuwigoong	-	-	1	89	7	2
36	Cibatu	-	-	1	133	21	4
37	Kersamanah	-	-	2	57	13	-
38	Cibiuk	-	-	1	43	6	-
39	Kadungora	-	-	1	128	25	-
40	Blubur Limbangan	-	-	2	142	21	-
41	Selaawi	-	-	1	64	12	-
42	Malangbong	-	-	2	135	29	2
	Garut	6	6	64	3 911	740	69

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

Source : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017
 Table 4.2.2 Number of Health Personnel by Subdistrict in Garut Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel	Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health Personnel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Cisewu	1	14	14	-	1
2 Caringin	1	6	18	1	1
3 Talegong	1	14	12	-	1
4 Bungbulang	2	22	23	-	2
5 Mekarmukti	-	16	12	1	3
6 Pamulihan	-	15	20	-	1
7 Pakenjeng	1	37	31	-	2
8 Cikelet	1	23	35	-	1
9 Pameungpeuk	2	32	25	1	1
10 Cibalong	1	23	28	-	1
11 Cisompet	1	13	17	1	3
12 Peundeuy	-	10	14	-	1
13 Singajaya	3	17	19	2	3
14 Cihurip	-	9	7	1	1
15 Cikajang	3	17	24	-	3
16 Banjarwangi	1	6	15	-	2
17 Cilawu	1	24	32	1	4
18 Bayongbong	3	32	45	1	4
19 Cigedug	1	9	16	-	4
20 Cisurupan	3	23	37	1	3
21 Sukaresmi	2	11	21	1	3
22 Samarang	2	20	34	-	2
23 Pasirwangi	-	24	26	1	3

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Tabel 4.2.2 Lanjutan
Table 4.2.2 Continue

		Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
Kecamatan Subdistrict		Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>	Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Other Health Personnel</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Tarogong Kidul	7	32	31	1	4
25	Tarogong Kaler	8	40	42	1	4
26	Garut Kota	8	41	40	3	7
27	Karangpawitan	4	38	41	2	3
28	Wanaraja	4	14	14	-	1
29	Sucinaraja	2	10	19	1	2
30	Pangatikan	2	10	19	-	1
31	Sukawening	2	34	36	-	4
32	Karangtengah	-	7	12	-	2
33	Banyuresmi	2	31	39	-	5
34	Leles	4	27	30	1	4
35	Leuwigoong	1	25	29	1	2
36	Cibatu	3	25	24	2	3
37	Kersamanah	1	17	18	-	2
38	Cibiuk	1	6	12	1	1
39	Kadungora	3	22	21	2	3
40	Blubur Limbangan	3	22	23	1	2
41	Selaawi	1	13	14	1	2
42	Malangbong	6	40	49	1	2
	Garut	92	871	1 038	30	104

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Tabel Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Garut, 2017
Table 4.2.3 *Number of Cases of the 10 Most Diseases in Garut Regency, 2017*

Jenis Penyakit		Jumlah Kasus
The Type of Disease		Number Of Cases
(1)		(2)
1.	Influenza	122 297
2.	Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut tdk spesipik	115 946
3.	Hypertensi Primer	76 663
4.	Gastroduodenitis tidak spesipik	59 338
5.	Myalgia	56 059
6.	Gangguan lain pada kulit dan jaringan subcutan yang tidak terklasifikasikan	52 006
7.	Tukak Lambung	48 766
8.	Diare dan gastroenteritis	47 547
9.	Gejala dan tanda umum lainnya	45 386
10.	Dispepxia	44 683

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Garut, 2011-2017

Tabel 4.2.4 *Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Garut Regency, 2011-2017*

Tahun Year	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	56 727	1 109	155	355
2012	59 279	1 260	156	241
2013	59 279	1 260	164	139
2014	58 137	998	80	216
2015	54 265	936	94	182
2016	56 177	1 307	-	143
2017	56 353	1 256	-	86

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Tabel
Table 4.2.5

Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Garut, 2011–2017
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Garut Regency, 2011–2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	67 595	66 324	58 132	3 917	52 590
2012	67 414	65 257	60 559	2 670	59 960
2013	65 352	64 992	60 751	1 407	59 960
2014	67 621	66 129	62 050	2 495	64 889
2015	61 971	61 952	58 910	2 640	58 144
2016	62 514	62 518	58 594	2 442	59 599
2017	55 056	58 514	55 662	2 995	55 200

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017

Tabel 4.2.6

Table *Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Garut Regency, 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penyuluhan Kespro <i>Reproductive Health Counselling</i>	Penyuluhan HIV/AIDS <i>HIV/AIDS Counselling</i>	Penyuluhan KB <i>Family Planning Counselling</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cisewu	197	-	5 790
2	Caringin	-	-	4 935
3	Talegong	-	-	5 438
4	Bungbulang	1 235	-	10 191
5	Mekarmukti	-	-	3 075
6	Pamulihan	-	-	2 885
7	Pakenjeng	-	-	10 929
8	Cikelet	-	-	6 259
9	Pameungpeuk	-	987	5 906
10	Cibalong	-	350	7 652
11	Cisompet	-	215	8 927
12	Peundeuy	-	-	3 297
13	Singajaya	-	-	9 754
14	Cihurip	-	50	3 090
15	Cikajang	22	1 870	11 175
16	Banjarwangi	-	-	8 275
17	Cilawu	-	151	15 563
18	Bayongbong	-	-	13 208
19	Cigedug	-	887	5 652
20	Cisurupan	5	812	14 771
21	Sukaresmi	-	-	5 236
22	Samarang	-	-	10 050
23	Pasirwangi	-	-	9 273

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : *Dinas Kesehatan*

Tabel 4.2.6 Lanjutan
Table 4.2.6 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penyuluhan Kespro <i>Reproductive Health Counselling</i>	Penyuluhan HIV/AIDS <i>HIV/AIDS Counselling</i>	Penyuluhan KB <i>Family Planning Counselling</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
24	Tarogong Kidul	1 239	315	-
25	Tarogong Kaler	2 991	612	-
26	Garut Kota	4 173	1 970	16 415
27	Karangpawitan	15	-	15 995
28	Wanaraja	-	-	7 910
29	Sucinaraja	-	-	4 151
30	Pangatian	-	-	6 093
31	Sukawening	-	-	7 041
32	Karangtengah	-	-	2 516
33	Banyuresmi	40	730	10 940
34	Leles	-	-	10 965
35	Leuwigoong	-	925	5 659
36	Cibatu	-	-	8 864
37	Kersamanah	-	1 212	4 897
38	Cibiuk	-	-	3 935
39	Kadungora	-	-	15 267
40	Blubur Limbangan	-	972	10 827
41	Selaawi	-	170	5 701
42	Malangbong	-	-	15 884
	Garut	9 917	12 228	334 391

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017

Tabel

Table 4.2.7 *Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Garut Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmit-ed Infection	DBD Dengu e Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	2	-	1	364	21	-
2	Caringin	4	-	-	1 842	16	1
3	Talegong	1	-	-	522	15	-
4	Bungbulang	4	-	-	710	8	-
5	Mekarmukti	3	1	-	709	10	-
6	Pamulihan	1	-	-	637	6	-
7	Pakenjeng	4	-	-	2 213	14	-
8	Cikelet	2	-	-	807	15	-
9	Pameungpeuk	5	1	4	525	48	2
10	Cibalong	8	-	-	2 156	28	5
11	Cisompet	3	-	2	2 200	27	-
12	Peundeuy	1	-	1	640	21	-
13	Singajaya	1	-	-	692	6	-
14	Cihurip	2	-	2	809	8	-
15	Cikajang	9	-	4	776	25	1
16	Banjarwangi	1	-	-	914	15	-
17	Cilawu	18	-	10	3 769	47	1
18	Bayongbong	13	-	11	4 400	67	-
19	Cigedug	3	-	2	2 000	26	-
20	Cisurupan	2	-	6	4 504	28	-
21	Sukaresmi	1	-	2	933	15	-
22	Samarang	7	-	18	2 749	42	-
23	Pasirwangi	1	-	3	4 485	14	-

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Tabel 4.2.7 Lanjutan
Table 4.2.7 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	HIV/AIDS <i>HIV/AIDS</i>	IMS <i>Sexually Transmit- ed Infection</i>	DBD <i>Dengue Fever</i>	Diare <i>Diarhea</i>	TB <i>Tuberculosis</i>	Malaria <i>Malaria</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	101	2	50	2 999	54	-
25	Tarogong Kaler	49	2	51	3 486	51	-
26	Garut Kota	172	1	90	4 348	61	-
27	Karangpawitan	24	-	61	1 585	41	-
28	Wanaraja	19	-	13	2 034	28	-
29	Sucinaraja	1	-	3	1 393	4	-
30	Pangatikan	1	-	2	685	29	-
31	Sukawening	3	-	13	1 930	43	-
32	Karantengah	2	-	1	785	8	-
33	Banyuresmi	11	-	20	2 694	31	-
34	Leles	14	-	13	1 339	28	-
35	Leuwigoong	4	-	4	2 096	11	-
36	Cibatu	13	-	4	2 141	47	-
37	Kersamanah	4	-	1	1 729	20	-
38	Cibiuk	3	-	-	970	-	-
39	Kadungora	21	-	14	5 739	131	-
40	Blubur	6	-	-	1 558	21	-
41	Selaawi	1	-	-	1 000	23	-
42	Malangbong	5	-	-	2 538	60	-
	Garut	550	7	406	80 405	1 213	10

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Dinas Kesehatan

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017

Tabel 4.2.8 *Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Garut Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
	(1)	(2)	(3)
1	Cisewu	7	9
2	Caringin	7	6
3	Talegong	4	7
4	Bungbulang	8	13
5	Mekarmukti	6	5
6	Pamulihan	6	5
7	Pakenjeng	24	13
8	Cikelet	13	11
9	Pameungpeuk	6	8
10	Cibalong	4	11
11	Cisompet	5	11
12	Peundeuy	3	6
13	Singajaya	9	9
14	Cihurip	6	4
15	Cikajang	20	12
16	Banjarwangi	15	11
17	Cilawu	7	18
18	Bayongbong	16	18
19	Cigedug	2	5
20	Cisurupan	24	18
21	Sukaesmi	7	7
22	Samarang	17	13
23	Pasirwangi	3	12

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)

Source : *Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)*

Tabel 4.2.8 Lanjutan
Table 4.2.8 Continue

	Kecamatan Subdistrict	KKB Family Planning Clinnics	PPKBD Village Family Planning Service Units
	(1)	(2)	(3)
24	Tarogong Kidul	21	13
25	Tarogong Kaler	21	13
26	Garut Kota	19	14
27	Karangpawitan	40	20
28	Wanaraja	4	9
29	Sucinaraja	9	7
30	Pangatikan	9	8
31	Sukawening	10	11
32	Karangtengah	2	4
33	Banyuresmi	29	15
34	Leles	20	12
35	Leuwigoong	7	8
36	Cibatu	7	11
37	Kersamanah	13	6
38	Cibiuk	6	5
39	Kadungora	19	14
40	Blubur Limbangan	23	14
41	Selaawi	6	7
42	Malangbong	29	24
	Garut	513	447

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)

Source : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)

Tabel 4.2.9 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017
 Table 4.2.9 Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Garut Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Cisewu	7 763	264	63	333	45
2 Caringin	6 725	579	34	267	41
3 Talegong	6 843	169	55	98	4
4 Bungbulang	14 070	439	73	136	117
5 Mekarmukti	4 414	149	14	96	54
6 Pamulihan	3 842	236	31	78	21
7 Pakenjeng	15 402	889	84	1 000	28
8 Cikelet	9 204	203	29	9	-
9 Pameungpeuk	9 151	829	39	7	12
10 Cibalong	11 140	467	19	48	159
11 Cisompet	13 697	1 040	140	42	-
12 Peundeuy	4 964	257	52	7	26
13 Singajaya	13 955	1 761	19	53	170
14 Cihurip	4 574	246	16	5	18
15 Cikajang	16 515	1 933	224	50	64
16 Banjarwangi	11 729	449	107	29	35
17 Cilawu	22 665	2 131	336	9	177
18 Bayongbong	19 412	1 230	293	35	209
19 Cigedug	9 482	574	172	102	51
20 Cisarupan	22 417	1 790	403	31	125
21 Sukaresmi	8 249	285	88	44	8
22 Samarang	15 473	1 779	252	21	211
23 Pasirwangi	14 349	1 309	157	35	53

Tabel 4.2.9 Lanjutan
Table 4.2.9 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
			IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Tarogong Kidul	21 615	4 603	516	6	224
25	Tarogong Kaler	17 466	3 632	291	19	99
26	Garut Kota	22 816	4 845	564	15	165
27	Karangpawitan	24 429	3 176	567	25	130
28	Wanaraja	10 347	1 099	99	1	29
29	Sucinaraja	6 069	544	76	3	14
30	Pangatikan	8 869	1 469	156	13	38
31	Sukawening	10 258	1 196	167	25	29
32	Karangtengah	4 040	117	53	1	40
33	Banyuresmi	16 717	1 815	229	16	22
34	Leles	16 596	1 138	303	14	42
35	Leuwigoong	8.368	478	103	8	19
36	Cibatu	13 187	1 571	285	3	363
37	Kersamanah	7 275	836	77	6	31
38	Cibiuk	6 068	564	139	1	24
39	Kadungora	17 933	2 035	317	38	69
40	Blubur Limbangan	15 761	2 316	292	36	69
41	Selaawi	8 414	632	256	9	103
42	Malangbong	25 842	1 892	250	40	256
	Garut	528 105	52 966	7 440	2 814	3 394

Lanjutan Tabel / Continue Table 4.2.9

Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Cisewu	587	2 729	1 880	5 901
2 Caringin	655	2 847	1 163	5 586
3 Talegong	821	2 698	1 276	5 121
4 Bungbulang	812	4 923	5 218	11 718
5 Mekarmukti	829	1 345	802	3 289
6 Pamulihan	382	1 602	454	2 804
7 Pakenjeng	1 748	4 443	4 617	12 809
8 Cikelet	1 069	4 289	1 458	7 057
9 Pameungpeuk	795	3 411	1 471	6 564
10 Cibalong	1 041	4 300	2 010	8 044
11 Cisompet	1 522	5 656	1 363	9 763
12 Peundeuy	416	2 691	464	3 913
13 Singajaya	937	4 993	2 651	10 584
14 Cihurip	424	2 125	432	3 266
15 Cikajang	1 917	6 229	1 538	11 955
16 Banjarwangi	844	6 374	1 092	8 930
17 Cilawu	1 707	10 549	1 762	16 671
18 Bayongbong	1 564	8 792	1 619	13 742
19 Cigedug	1 325	2 999	1 140	6 363
20 Cisarupan	2 751	9 119	2 369	16 588
21 Sukaresmi	567	4 199	586	5 777
22 Samarang	828	6 085	1 777	10 953
23 Pasirwangi	1 289	4 271	3 222	10 336

Lanjutan Tabel / *Continue Table 4.2.9*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
24 Tarogong Kidul	1 400	5 739	3 150	15 638
25 Tarogong Kaler	401	6 284	1 878	12 604
26 Garut Kota	649	6 713	3 520	16 471
27 Karangpawitan	347	11 067	2 290	17 602
28 Wanaraja	330	4 803	965	7 326
29 Sucinaraja	433	3 109	329	4 508
30 Pangatikan	573	4 107	526	6 882
31 Sukawening	674	4 750	587	7 428
32 Karangtengah	222	2 303	169	2 905
33 Banyuresmi	1 567	6 332	2 112	12 093
34 Leles	1 453	7 898	1 135	11 983
35 Leuwigoong	358	4 136	1 007	6 109
36 Cibatu	1 110	5 096	950	9 378
37 Kersamanah	923	2 876	582	5 331
38 Cibiuk	573	2 533	469	4 303
39 Kadungora	1 565	7 324	1 669	13 017
40 Blubur Limbangan	1 659	5 848	1 258	11 478
41 Selaawi	557	2 477	2 108	6 142
42 Malangbong	1 891	10 706	2 751	17 786
Garut	41 515	210 770	67 819	386 718

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)

Source : *Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)*

Tabel
 Table 4.2.10 **Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Garut, 2014–2015**
Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in Garut Regency, 2014–2015

Jenis Imunisasi <i>Type of Immunization</i>		2014	2015
(1)		(2)	(3)
1	BCG	96,74	98,90
2	Campak/ <i>Measles</i>	93,76	76,70
3	DPT	96,61	-
4	DPT 1	-	93,40
5	DPT 2	-	88,30
6	DPT 3	-	82,20
7	Polio	97,45	-
8	Polio 1	-	97,80
9	Polio 2	-	94,00
10	Polio 3	-	88,70
11	Polio 4	-	79,00
12	Hepatitis B	93,12	-
13	Hepatitis B 1	-	86,20
14	Hepatitis B 2	-	81,60
15	Hepatitis B 3	-	-

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source: Social Economic Survey

4.3 AGAMA / RELIGION

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang
 Tabel 4.3.1 Dianut di Kabupaten Garut, 2010
 Table Population by Subdistrict and Religion in Garut Regency, 2010

	Kecamatan Subdistrict	Islam Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha	Lainnya Other
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	32 958	4	-	1	1	12
2	Caringin	29 483	10	1	-	-	72
3	Talegong	30 586	18	1	-	1	109
4	Bungbulang	59 606	13	2	1	1	36
5	Mekarmukti	15 923	4	-	-	-	7
6	Pamulihan	17 540	1	-	-	-	29
7	Pakenjeng	65 707	6	3	-	-	36
8	Cikelet	40 901	5	4	1	-	17
9	Pameungpeuk	38 794	8	19	-	-	31
10	Cibalong	40 762	6	-	-	-	-
11	Cisompet	49 841	4	1	-	-	2
12	Peundeuy	22 403	3	-	2	-	-
13	Singajaya	45 505	2	2	-	-	-
14	Cihurip	17 884	1	-	-	-	8
15	Cikajang	78 071	60	7	-	-	26
16	Banjarwangi	56 076	6	-	9	-	9
17	Cilawu	99 825	39	2	-	1	206
18	Bayongbong	93 015	7	-	-	-	80
19	Cigedug	38 104	7	1	1	-	86
20	Cisurupan	94 769	30	6	-	-	281
21	Sukaesmi	37 043	5	-	-	-	34
22	Samarang	70 778	16	13	-	-	362
23	Pasirwangi	61 845	2	2	-	2	149

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Source : Sensus Penduduk 2010

4.3 AGAMA / RELIGION

Tabel 4.3.1 Lanjutan
Table 4.3.1 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	106 705	730	185	8	33	531
25	Tarogong Kaler	84 013	145	19	2	4	660
26	Garut Kota	123 327	2 070	546	15	339	155
27	Karangpawitan	116 381	174	29	4	2	243
28	Wanaraja	43 983	7	-	-	-	46
29	Sucinaraja	25 972	6	-	-	-	67
30	Pangatikan	38 377	-	1	-	1	93
31	Sukawening	49 617	4	-	1	1	66
32	Karantengah	16 098	1	-	-	-	8
33	Banyuresmi	83 571	2	4	3	-	610
34	Leles	76 032	21	-	-	-	3
35	Leuwigoong	41 373	11	-	-	-	101
36	Cibatu	67 672	20	2	-	-	104
37	Kersamanah	35 380	1	-	-	-	202
38	Cibiuk	30 340	2	-	-	-	26
39	Kadungora	86 355	10	11	-	4	126
40	Blubur Limbangan	76 446	21	1	2	-	60
41	Selaawi	37 160	3	-	-	-	4
42	Malangbong	118 539	21	3	-	-	108
	Garut	2 394 460	3 506	865	50	390	4 850

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Source : Sensus Penduduk 2010

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2015
 Table 4.3.2 Number of Worship Facilities by Subdistrict in Garut Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Mushola</i>	Gereja Protestan <i>Christian Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara <i>Vihara</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	168	178	-	-	-	-
2	Caringin	147	107	-	-	-	-
3	Talegong	167	-	-	-	-	-
4	Bungbulang	189	269	-	-	-	-
5	Mekarmukti	56	72	-	-	-	-
6	Pamulihan	48	92	-	-	-	-
7	Pakenjeng	214	368	-	-	-	-
8	Cikelet	143	243	-	-	-	-
9	Pameungpeuk	99	64	-	-	-	-
10	Cibalong	108	98	-	-	-	-
11	Cisompet	136	271	-	-	-	-
12	Peundeuy	61	191	-	-	-	-
13	Singajaya	113	404	-	-	-	-
14	Cihurip	42	135	-	-	-	-
15	Cikajang	154	336	-	-	-	-
16	Banjarwangi	135	405	-	-	-	-
17	Cilawu	193	442	1	-	-	-
18	Bayongbong	169	410	-	-	-	-
19	Cigedug	71	155	-	-	-	-
20	Cisurupan	176	616	-	-	-	-
21	Sukaresmi	75	214	-	-	-	-
22	Samarang	162	347	-	-	-	-
23	Pasirwangi	132	161	-	-	-	-

Tabel 4.3.2 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara Vihara
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	173	236	-	-	-	-
25	Tarogong Kaler	141	260	-	-	-	-
26	Garut Kota	233	256	4	1	-	-
27	Karangpawitan	226	359	-	-	-	-
28	Wanaraja	75	151	-	-	-	-
29	Sucinaraja	43	142	-	-	-	-
30	Pangatikan	43	173	-	-	-	-
31	Sukawening	80	263	-	-	-	-
32	Karangtengah	34	96	-	-	-	-
33	Banyuresmi	184	315	-	-	-	-
34	Leles	178	181	-	-	-	-
35	Leuwigoong	99	211	-	-	-	-
36	Cibatu	78	311	-	-	-	-
37	Kersamanah	51	142	-	-	-	-
38	Cibiuk	53	137	-	-	-	-
39	Kadungora	155	364	-	-	-	-
40	Blubur Limbangan	122	381	-	-	-	-
41	Selaawi	6	227	-	-	-	-
42	Malangbong	134	625	-	-	-	-
	Garut	5 121	10 408	5	1	0	0

Sumber : Potensi Desa

Source : Potensi Desa

4.4 KRIMINALITAS / CRIME

Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kabupaten Garut, 2014–2016

Tabel 4.4.1
Table Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict Police Office in Garut Regency, 2014–2016

Kepolisian Sektor Subdistrict Police Office		2014	2015	2016
(1)		(2)	(3)	(4)
1	GARUT KOTA	137	148	148
2	TAROGONG KIDUL	391	302	276
3	KARANGPAWITAN	67	125	98
4	BANYURESMI	59	52	57
5	SAMARANG	69	61	60
6	PASIRWANGI	16	14	12
7	LELES	17	43	36
8	KADUNGORA	59	49	50
9	LEUWIGOONG	19	14	13
10	CIBIUK	10	7	3
11	LIMBANGAN	54	59	29
12	MALANGBONG	54	55	66
13	CIBATU	35	38	27
14	SUKAWENING	17	19	7
15	WANARAJA	49	61	63
16	CILAWU	63	76	93
17	BAYONGBONG	32	33	35

Sumber: Kepolisian Resort Kabupaten Garut
Source: Kepolisian Resort Kabupaten Garut

4.4 KRIMINALITAS / CRIME

Tabel 4.4.1 Lanjutan
 Table 4.4.1 Continue

Kepolisian Sektor Subdistrict Police Office		2014	2015	2016
(1)		(2)	(3)	(4)
18	CISURUPAN	43	64	53
19	CIKAJANG	49	46	48
20	BAJNARWANGI	5	6	0
21	SINGAJAYA	7	10	0
22	PAMULIHAN	3	3	2
23	PAKENJENG	16	23	22
24	BUNGBULANG	9	3	0
25	CIHURIP	0	1	0
26	CISOMPET	30	36	18
27	PAMEUNGPEUK	35	38	33
28	CIBALONG	9	9	4
29	CIKELET	6	16	8
30	CARINGIN	7	4	0
31	CISEWU	4	3	4
32	TALEGONG	7	1	11
33	TAROGONG KALER		21	73

Sumber: Kepolisian Resort Kabupaten Garut
 Source: Kepolisian Resort Kabupaten Garut

Tabel 4.4.2 **Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Garut, 2014–2016**
 Table *Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Garut Regency, 2014–2016*

	Kepolisian Resort District Police Office	2014	2015	2016
	(1)	(3)	(4)	(5)
1	GARUT KOTA	40,88	31,08	33,78
2	TAROGONG KIDUL	27,62	33,44	24,64
3	KARANGPAWITAN	80,60	46,40	55,10
4	BANYURESMI	69,49	59,62	56,14
5	SAMARANG	55,07	54,10	65,00
6	PASIRWANGI	87,50	7,14	-
7	LELES	5,88	53,49	11,11
8	KADUNGORA	67,80	36,73	30,00
9	LEUWIGOONG	15,79	-	-
10	CIBIUK	-	-	-
11	LIMBANGAN	64,81	22,03	13,79
12	MALANGBONG	55,67	20,00	46,97
13	CIBATU	2,86	-	-
14	SUKAWENING	11,76	10,53	-
15	WANARAJA	53,06	49,18	60,32
16	CILAWU	58,73	34,21	35,48
17	BAYONGBONG	18,75	15,15	2,86

Sumber: Kepolisian Resort Kabupaten Garut
 Source: *Keolisian Resort Kabupaten Garut*

Tabel 4.4.2 Lanjutan
Table 4.4.2 Continue

Kepolisian Resort District Police Office		2014	2015	2016
(1)		(3)	(4)	(5)
18	CISURUPAN	60,47	53,13	52,38
19	CIKAJANG	48,98	73,91	2,08
20	BAJANRWANGI	-	-	-
21	SINGAJAYA	42,86	20,00	-
22	PAMULIHAN	66,67	66,67	-
23	PAKENJENG	62,50	52,17	36,36
24	BUNGBULANG	44,44	-	-
25	CIHURIP	-	-	-
26	CISOMPET	-	-	5,56
27	PAMEUNGPEUK	11,43	-	6,06
28	CIBALONG	-	22,22	-
29	CIKELET	33,33	37,50	50,00
30	CARINGIN	-	-	-
31	CISEWU	-	-	25,00
32	TALEGONG	42,86	-	-
33	TAROGONG KALER	-	85,71	36,99

Sumber: Kepolisian Resort Kabupaten Garut

Source: Kepolisian Resort Kabupaten Garut

4.5 KEMISKINAN / POVERTY

Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Garut, 2017
 Table 4.5.1 Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Garut Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre- Prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
			I	II	III	III+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	3 265	3 635	4 782			11 682
2	Caringin	2 751	2 535	4 173			9 459
3	Talegong	2 863	3 739	3 961			10 563
4	Bungbulang	6 033	6 064	7 827			19 924
5	Mekarmukti	1 192	2 204	2 329			5 725
6	Pamulihan	1 365	3 022	1 822			6 209
7	Pakenjeng	7 853	6 967	6 703			21 523
8	Cikelet	1 772	8 344	3 617			13 733
9	Pameungpek	2 183	5 610	5 798			13 591
10	Cibalong	2 955	6 884	4 946			14 785
11	Cisompet	6 680	4 724	5 573			16 977
12	Peundeuy	3 221	2 780	587			6 588
13	Singajaya	4 385	5 334	5 771			15 490
14	Cihurip	2 183	2 454	1 909			6 546
15	Cikajang	8 167	9 178	7 327			24 672
16	Banjarwangi	7 022	6 856	3 263			17 141
17	Cilawu	7 746	8 793	17 363			33 902
18	Bayongbong	8 795	10 851	9 709			29 355
19	Cigedug	2 893	5 428	4 569			12 890
20	Cisurupan	9 595	10 717	11 146			31 458
21	Sukaresmi	3 754	4 203	3 499			11 456
22	Samarang	5 634	10 464	6 461			22 559
23	Pasirwangi	6 631	8 190	4 564			19 385

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan

Source : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan

SOCIAL

4.5 KEMISKINAN / POVERTY

Tabel 4.5.1 Lanjutan
Table 4.5.1 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre- Prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
			I	II	III	III+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	3 866	10 869	14 381			29 116
25	Tarogong Kaler	5 603	9 452	12 039			27 094
26	Garut Kota	8 768	10 530	17 612			36 910
27	Karangpawitan	6 697	10 679	19 945			37 321
28	Wanaraja	2 523	4 824	7 852			15 199
29	Sucinaraja	2 136	2 174	4 861			9 171
30	Pangatian	3 014	2 359	7 053			12 426
31	Sukawening	2 567	5 614	7 415			15 596
32	Karantengah	481	2 730	2 035			5 246
33	Banyursemi	6 656	10 697	7 930			25 283
34	Leles	5 940	8 432	10 403			24 775
35	Leuwigoong	4 828	5 918	2 551			13 297
36	Cibatu	4 175	9 222	7 997			21 394
37	Kersamanah	2 869	3 757	4 355			10 981
38	Cibiuk	1 459	5 598	1 714			8 771
39	Kadungora	6 149	7 188	13 481			26 818
40	Bl. Limbangan	6 998	9 292	7 414			23 704
41	Selaawi	5 494	4 165	2 455			12 114
42	Malangbong	6 536	14 356	15 362			36 254
	Garut	195 697	276 832	294 554			767 083

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan

Source : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan

4.5 KEMISKINAN / POVERTY

Tabel 4.5.2 **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Garut, 2010–2017**
 Table *Poverty Line and Number of Poor People in Garut Regency, 2010–2017*

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah (ribu) Total (thousands)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	180 406	335,60	13,94
2011	202 350	330,90	13,50
2012	213 707	315,80	12,72
2013	226 308	320,90	12,79
2014	234 661	315,58	12,47
2015	241 068	325,67	12,81
2016	256 770	298,50	11,64
2017	267 252	291,20	11,27

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

<https://garutkab.bps.go.id>

<https://garutka.pps.go.id>

PERTANIAN
Agriculture

5

5 Pertanian

5.1 Tanaman Pangan/*Food Crops*

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.

Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah).

Agriculture

Wetland is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.

Dry field/Garden is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting

Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used

Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering

again in a few years if it has been fertile.

Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.

Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops

(jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan,

(soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu

Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

Harvested area of horticulture is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauliflower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

5.2 Hortikultura/*Horticulture*

Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat

Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

Hutan Konservasi terdiri dari:

Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);

kawasan pelestarian alam

plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.

Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.

Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.

berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);

Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia.

Rumah Tangga Perikanan

Conservation Forest is divided into:

Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.

Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);

Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly

Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

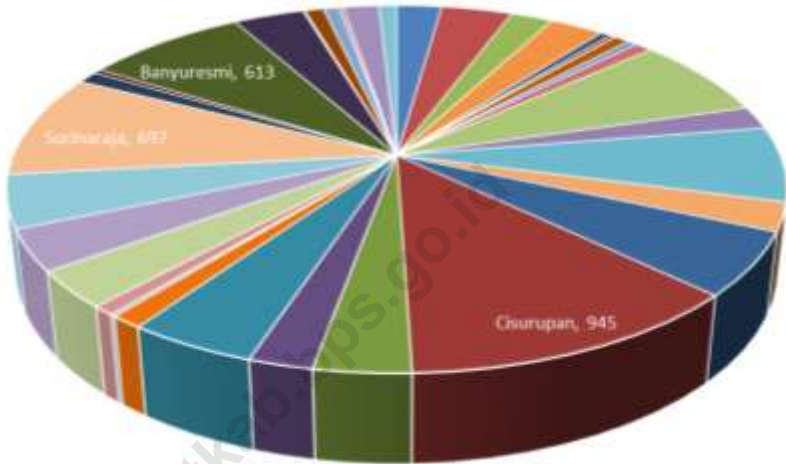
survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia.

A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.

An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.

<https://garutkab.bps.go.id>

GAMBAR 5.1
SEBARAN LUAS PANEN TANAMAN CABE BESAR
DI KABUPATEN GARUT (HA), 2017

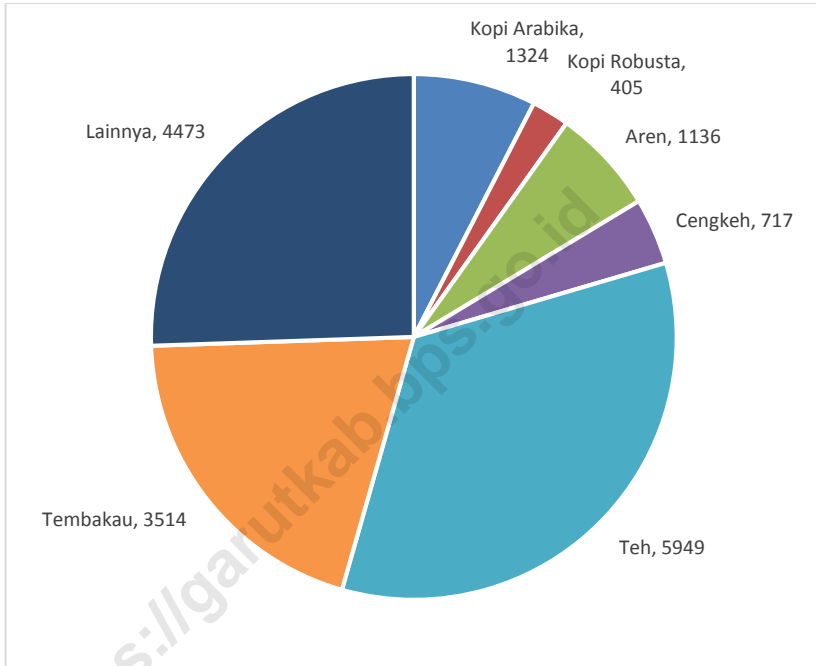


7.656

Hektare total luas panen Cabe Besar di Kabupaten Garut pada tahun 2017, terluas di Cisarupan, Sucinaraja, dan Banyuwesmi.

GAMBAR 5.2

PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN DI KABUPATEN GARUT (TON), 2016



5.949

Ton teh dihasilkan di Kabupaten Garut pada tahun 2017, Tembakau 3.514 ton, Kopi Arabika 1.324 ton, dan 1.136 ton Aren.

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Garut (hektar), 2017
Table 5.1.1 *Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Garut Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cisewu	1 055	418	1 473
2	Caringin	1 050	250	1 369
3	Talegong	810	300	1 110
4	Bungbulang	2 529	997	3 526
5	Mekarmukti	478	348	826
6	Pamulihan	517	194	711
7	Pakenjeng	1 044	639	1 683
8	Cikelet	727	316	1 043
9	Pameungpeuk	1 011	116	1 127
10	Cibalong	1 066	96	1 162
11	Cisompet	662	1 018	1 680
12	Peundeuy	450	297	747
13	Singajaya	995	132	1 127
14	Cihurip	247	285	532
15	Cikajang	346	8	354
16	Banjarwangi	1 625	73	1 698
17	Cilawu	1 220	230	1 450
18	Bayongbong	1 357	30	1 387
19	Cigedug	220	-	220
20	Cisurupan	931	481	1 412
21	Sukaresmi	646	68	714
22	Samarang	1 410	-	1 410
23	Pasirwangi	382	626	1 008

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Dinas Pertanian

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Lanjutan
Table 5.1.1 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi <i>Irrigation</i>	Non Irigasi <i>Non Irrigation</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
24	Tarogong Kidul	955	-	955
25	Tarogong Kaler	800	160	960
26	Garut Kota	870	155	1 025
27	Karangpawitan	1 859	105	1 964
28	Wanaraja	370	78	448
29	Sucinaraja	275	30	305
30	Pangatikan	412	100	512
31	Sukawening	1 114	225	1 339
32	Karangtengah	555	86	641
33	Banyuresmi	1 031	146	1 177
34	Leles	869	85	954
35	Leuwigoong	1 088	200	1 288
36	Cibatu	633	695	1 328
37	Kersamanah	449	256	705
38	Cibiuk	445	210	655
39	Kadungora	1 165	110	1 275
40	Blubur Limbangan	1 407	401	1 808
41	Selaawi	577	394	971
42	Malangbong	1 640	407	2 047
	Garut	37 292	10 765	48 057

Sumber: Dinas Pertanian
Source: Dinas Pertanian

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut (hektar), 2017
 Table 5.1.2 Land Size Not Rice Fields by Districts in Garut Regency (hectare), 2017

	Kecamatan Subdistrict	Tegal/ Kebun Dry Field/ Garden	Perkebunan Plantation	Hutan Rakyat Community Forest	Hutan Negara State Forest
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	4 295	-	-	2 568
2	Caringin	4 589	6 972	56	3 450
3	Talegong	4 185	205	1 205	273
4	Bungbulang	5 676	853	368	-
5	Mekarmukti	1 584	78	7	-
6	Pamulihan	1 265	3 102	50	-
7	Pakenjeng	6 161	1 836	822	-
8	Cikelet	6 238	3 250	775	-
9	Pameungpeuk	2 168	184	90	-
10	Cibalong	5 491	8 626	1 696	-
11	Cisompet	4 789	3 146	1 196	3 725
12	Peundeuy	2 243	173	600	-
13	Singajaya	1 485	780	333	-
14	Cihurip	1 008	-	195	-
15	Cikajang	6 753	520	2 949	-
16	Banjarwangi	4 346	523	820	3 201
17	Cilawu	2 440	1 530	344	1 223
18	Bayongbong	1 639	-	5	-
19	Cigedug	2 065	230	-	-
20	Cisurupan	2 414	54	-	-
21	Sukaresmi	644	55	35	-
22	Samarang	1 861	-	-	-
23	Pasirwangi	2 581	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Dinas Pertanian

Tabel 5.1.2 Lanjutan
Table 5.1.2 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tegal/Kebun <i>Dry Field/Garden</i>	Perkebunan <i>Plantation</i>	Hutan Rakyat <i>Community Forest</i>	Hutan Negara <i>State Forest</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	86	-	-	-
25	Tarogong Kaler	2 876	-	2	-
26	Garut Kota	923	-	-	-
27	Karangpawitan	2 070	-	226	152
28	Wanaraja	1 579	-	100	-
29	Sucinaraja	2 296	5	270	473
30	Pangatikan	853	-	100	-
31	Sukawening	1 052	-	-	-
32	Karangtengah	1 752	-	82	-
33	Banyuresmi	2 276	-	162	-
34	Leles	3 230	-	-	-
35	Leuwigoong	1 073	-	182	-
36	Cibatu	1 004	-	-	-
37	Kersamanah	407	264	-	-
38	Cibiuk	963	-	55	-
39	Kadungora	1 428	-	-	-
40	Blubur Limbangan	2 438	-	-	-
41	Selaawi	1 658	-	-	-
42	Malangbong	4 249	-	565	-
	Garut	108 133	32 386	4 307	15 065

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Dinas Pertanian

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017
 Table 5.1.3 *Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Garut Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
1	Cisewu	3 859	317
2	Caringin	3 827	1 700
3	Talegong	2 912	714
4	Bungbulang	9 766	1 995
5	Mekarmukti	2 206	364
6	Pamulihan	1 923	925
7	Pakenjeng	4 620	2 500
8	Cikelet	2 945	150
9	Pameungpeuk	2 886	860
10	Cibalong	3 092	944
11	Cisompet	3 828	1 022
12	Peundeuy	1 948	517
13	Singajaya	3 179	57
14	Cihurip	1 532	518
15	Cikajang	899	457
16	Banjarwangi	4 759	1 157
17	Cilawu	3 583	961
18	Bayongbong	3 666	21
19	Cigedug	630	100
20	Cisurupan	4 004	268
21	Sukaresmi	2 050	740
22	Samarang	3 905	760
23	Pasirwangi	2 817	948

Sumber: Dinas Pertanian
 Source: *Dinas Pertanian*

Tabel 5.1.3 Lanjutan
Table 5.1.3 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
24	Tarogong Kidul	2 730	-
25	Tarogong Kaler	2 545	154
26	Garut Kota	2 816	150
27	Karangpawitan	5 243	445
28	Wanaraja	1 270	74
29	Sucinaraja	848	657
30	Pangatikan	1 439	453
31	Sukawening	3 720	246
32	Karangtengah	1 748	-
33	Banyuresmi	3 200	-
34	Leles	2 375	487
35	Leuwigoong	3 666	-
36	Cibatu	3 560	100
37	Kersamanah	1 892	191
38	Cibiuk	1 615	421
39	Kadungora	3 576	300
40	Blubur Limbangan	4 814	1.150
41	Selaawi	2 684	416
42	Malangbong	5 537	191
	Jumlah	130 112	23 430

Sumber: Dinas Pertanian
Source: Dinas Pertanian

Tabel
Table 5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2017
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Garut Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	420	42	433	19	312	202
2	Caringin	2.815	335	1.320	285	1.050	58
3	Talegong	1.214	285	550	-	1.078	159
4	Bungbulang	2.511	-	766	251	1.886	42
5	Mekarmukti	2.402	-	103	21	642	-
6	Pamulihan	1.370	-	660	-	110	48
7	Pakenjeng	2.238	453	580	165	650	140
8	Cikelet	3.137	-	1.500	157	550	105
9	Pameungpeuk	1.672	-	1.643	77	1.832	152
10	Cibalong	3.279	-	27	-	30	3
11	Cisompet	714	-	-	22	99	27
12	Peundeuy	1.151	15	29	7	81	42
13	Singajaya	628	17	95	-	353	112
14	Cihurip	396	-	63	-	57	27
15	Cikajang	1.698	-	-	-	103	158
16	Banjarwangi	1.463	75	29	-	921	226
17	Cilawu	2.143	188	346	-	700	766
18	Bayongbong	474	68	82	-	469	242
19	Cigedug	1.316	94	-	-	163	126
20	Cisurupan	2.773	257	-	-	609	601
21	Sukaresmi	710	-	-	-	284	238
22	Samarang	1.653	87	148	-	569	407
23	Pasirwangi	988	-	-	-	192	184

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Dinas Pertanian

Tabel 5.1.4 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	236	19	4	-	16	9
25	Tarogong Kaler	1.227	6	11	-	152	93
26	Garut Kota	757	57	-	-	98	37
27	Karangpawitan	2.843	1.380	271	-	542	232
28	Wanaraja	2.355	158	75	-	291	80
29	Sucinaraja	2.553	30	96	-	814	157
30	Pangatican	2.094	502	199	-	598	29
31	Sukawening	2.997	73	278	-	383	195
32	Karagtengah	1.751	379	-	-	87	22
33	Banyuresmi	6.364	53	2	-	801	7
34	Leles	1.773	192	283	-	971	251
35	Leuwigoong	1.291	-	50	-	118	21
36	Cibatu	812	107	271	-	227	96
37	Kersamanah	979	262	110	-	137	12
38	Cibiuk	1.119	273	209	-	282	-
39	Kadungora	3.256	-	75	-	1.409	959
40	Blubur Limbangan	5.312	130	815	-	3.500	20
41	Selaawi	2.404	633	727	-	340	29
42	Malangbong	3.473	-	1.491	-	2.628	192
	Jumlah	80 761	6 170	13 341	1 004	26 134	6 506

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Dinas Pertanian

5.2 HORTIKULTURA / HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Garut, 2017
Table 5.2.1 *Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Garut Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cisewu	-	170	-	-	-
2	Caringin	-	268	-	-	-
3	Talegong	4	160	5	66	49
4	Bungbulang	-	-	-	-	-
5	Mekarmukti	-	-	-	-	-
6	Pamulihan	-	36	255	151	25
7	Pakenjeng	11	205	-	-	-
8	Cikelet	-	20	-	-	-
9	Pameungpeuk	-	3	-	-	-
10	Cibalong	-	-	-	-	-
11	Cisompét	-	-	-	-	-
12	Peundeuy	-	67	-	-	-
13	Singajaya	-	59	-	-	-
14	Cihurip	-	35	-	-	-
15	Cikajang	5	545	1 204	846	204
16	Banjarwangi	-	153	153	213	78
17	Cilawu	233	505	189	173	72
18	Bayongbong	1 791	191	197	236	45
19	Cigedug	85	426	719	686	399
20	Cisurupan	307	945	1 172	869	381
21	Sukaresmi	17	260	1 095	531	165
22	Samarang	55	173	125	140	1 846
23	Pasirwangi	1	348	2 225	916	307

Sumber : Dinas Pertanian

Source : *Dinas Pertanian*

5.2 HORTIKULTURA / HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Lanjutan
Table 5.2.1 Continue

	Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Tarogong Kidul	12	15	-	-	11
25	Tarogong Kaler	26	87	-	22	77
26	Garut Kota	46	61	-	-	20
27	Karangpawitan	51	249	36	71	49
28	Wanaraja	108	275	40	296	-
29	Sucinaraja	508	697	239	541	46
30	Pangatikan	220	357	166	374	71
31	Sukawening	2	80	1	28	14
32	Karangtengah	16	30	15	27	19
33	Banyuresmi	-	613	-	-	31
34	Leles	24	266	58	89	11
35	Leuwigoong	-	8	-	-	-
36	Cibatu	-	17	-	-	21
37	Kersamanah	-	-	-	-	-
38	Cibiuk	22	59	-	-	11
39	Kadungora	-	71	-	-	-
40	Blubur Limbangan	105	68	-	-	86
41	Selaawi	2	-	-	-	-
42	Malangbong	-	134	-	-	10
	Garut	3 651	7 656	7 894	6 275	4 048

Sumber : Dinas Pertanian

Source : Dinas Pertanian

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Garut, 2017**
Table 5.2.2 *Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Garut Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cisewu	-	2 686	-	-	-
2	Caringin	-	3 982	-	-	-
3	Talegong	38	2 366	114	1 676	1 002
4	Bungbulang	-	-	-	-	-
5	Mekarmukti	-	-	-	-	-
6	Pamulihan	-	538	5 894	3 840	509
7	Pakenjeng	106	3 051	-	-	-
8	Cikelet	-	337	-	-	-
9	Pameungpeuk	-	55	-	-	-
10	Cibalong	-	-	-	-	-
11	Cisompet	-	-	-	-	-
12	Peundeuy	-	989	-	-	-
13	Singajaya	-	879	-	-	-
14	Cihurip	-	538	-	-	-
15	Cikajang	50	8 108	27 904	21 670	4 206
16	Banjarwangi	-	2 266	3 530	5 428	1 598
17	Cilawu	2 299	7 532	4 393	4 446	1 476
18	Bayongbong	17 718	2 838	4 563	6 042	930
19	Cigedug	839	6 304	16 694	17 530	8 261
20	Cisurupan	3 019	14 006	27 214	22 252	7 917
21	Sukaresmi	167	3 863	25 374	13 538	3 425
22	Samarang	542	2 571	2 893	3 579	38 095
23	Pasirwangi	10	5 175	51 529	23 338	6 348

Sumber : Dinas Pertanian

Source : Dinas Pertanian

Tabel 5.2.2 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Tarogong Kidul	117	222	-	-	225
25	Tarogong Kaler	253	1.355	-	562	1 587
26	Garut Kota	446	904	-	-	411
27	Karangpawitan	499	3.682	831	1 799	1 010
28	Wanaraja	1 060	4.132	927	7 534	-
29	Sucinaraja	4 997	10.337	5 510	13 768	946
30	Pangatikan	2 167	5.413	3 822	9 520	1 462
31	Sukawening	18	1.183	23	713	287
32	Karangtengah	158	440	347	689	391
33	Banyuresmi	-	9.163	-	-	637
34	Leles	236	4.020	1 337	2 260	226
35	Leuwigoong	-	122	-	-	-
36	Cibatu	-	252	-	-	429
37	Kersamanah	-	-	-	-	-
38	Cibiuk	213	953	-	-	225
39	Kadungora	-	1.058	-	-	-
40	Blubur Limbangan	1 027	1.010	-	-	1 774
41	Selaawi	19	-	-	-	-
42	Malangbong	-	1.994	-	-	205
	Garut	35 998	114 324	182 900	160 184	83 582

Sumber : Dinas Pertanian
Source : Dinas Pertanian

Tabel 5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Garut (Ton), 2017
Table 5.2.3 *Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Garut Regency (Tons), 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Alpukat Avocado
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	-	-	120	1 117	17	208
2	Caringin	451	317	62	1 081	13	774
3	Talegong	16	47	12	301	14	222
4	Bungbulang	700	939	56	769	26	282
5	Mekarmukti	575	46	-	149	6	34
6	Pamulihan	281	264	18	457	56	1 206
7	Pakenjeng	2 293	1 344	132	2 793	40	3 376
8	Cikelet	1 500	121	209	2 507	130	131
9	Pameungpeuk	2 393	-	69	313	129	-
10	Cibalong	673	14	236	12 685	28	142
11	Cisompét	729	54	175	18 078	78	122
12	Peundeuy	41	70	8	9 928	17	359
13	Singajaya	-	-	32	1 653	29	374
14	Cihurip	63	18	52	932	21	584
15	Cikajang	-	-	624	588	-	208
16	Banjarwangi	10	-	10	318	39	413
17	Cilawu	24	1,2	-	19 157	242	1 107
18	Bayongbong	101	-	127	1 754	27	920
19	Cigedug	-	-	703	494	35	2 279
20	Cisurupan	357	-	4 680	4 892	71	12 339
21	Sukaresmi	172	-	824	1 832	57	1 266
22	Samarang	48	19	456	216	71	193
23	Pasirwangi	98	-	881	1 302	50	1 187

Sumber : Dinas Pertanian

Source : *Dinas Pertanian*

Tabel 5.2.3 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Mangga <i>Mango</i>	Durian <i>Durian</i>	Jeruk <i>Orange</i>	Pisang <i>Banana</i>	Pepaya <i>Papaya</i>	Alpukat <i>Avocado</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	78	5	48	74	19	2 007
25	Tarogong Kaler	232	384	34	222	46	2 374
26	Garut Kota	23	13	145	957	27	903
27	Karangpawitan	187	59	529	2 340	255	9 315
28	Wanaraja	118	24	161	578	105	4 086
29	Sucinaraja	382	87	870	2 960	955	18 920
30	Pangatikan	190	25	314	299	28	4 364
31	Sukawening	14	34	194	460	20	6 171
32	Karantengah	116	60	169	803	6,0	6 524
33	Banyuresmi	774	326	249	980	261	9 216
34	Leles	118	11	21	134	78	5 279
35	Leuwigoong	78	1	-	74	3	140
36	Cibatu	44	148	23	467	41	6 631
37	Kersamanah	219	45	30	397	6	1 115
38	Cibiuk	116	2	57	157	14	755
39	Kadungora	470	50	97	933	47	8 004
40	Blubur Limbangan	196	-	108	65	104	1 553
41	Selaawi	12	15	1	52	-	1 398
42	Malangbong	763	183	176	7 780	140	13 513
	Garut	14 655	4 726	12 712	103 048	3 351	222 310

Sumber : Dinas Pertanian

Source : Dinas Pertanian

5.3 PERKEBUNAN / ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Garut (hektar), 2016
Table 5.3.1 *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Garut Regency (hectare), 2016*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kopi Arabika <i>Arabika Coffee</i>	Kopi Robusta <i>Robusta</i>	Aren <i>Aren</i>	Cengkeh <i>Clove</i>	The Tea <i>Tea</i>	Tembakau <i>Tobacco</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Cisewu	152	38	264	265	25	20	137
2	Caringin	226	54	290	79	-	-	108
3	Talegong	110	24	275	165	165	7	73
4	Bungbulang	64	6	255	301	-	10	10
5	Mekarmukti	85	15	500	76	-	2	2
6	Pamulihan	236	58	25	29	177	-	5
7	Pakenjeng	483	136	162	244	560	-	37
8	Cikelet	-	25	31	945	-	-	5
9	Pameungpeuk	-	-	4	93	-	-	-
10	Cibalong	-	10	7	105	-	-	-
11	Cisompet	69	22	297	121	-	-	-
12	Peundeuy	-	5	58	35	210	-	2
13	Singajaya	-	15	85	22	802	-	16
14	Cihurip	16	4	123	41	3	-	27
15	Cikajang	365	59	86	-	268	-	14
16	Banjarwangi	30	25	94	32	443	-	5
17	Cilawu	128	9	31	29	524	225	342
18	Bayongbong	38	9	16	2	8	313	272
19	Cigedug	112	7	-	-	103	-	8
20	Cisurupan	239	67	-	-	219	47	8
21	Sukaresmi	79	26	-	2	-	165	-
22	Samarang	155	46	-	2	-	210	1 020
23	Pasirwangi	218	61	-	-	-	349	73

Sumber: Dinas Perkebunan
 Source: *Dinas Perkebunan*

5.3 PERKEBUNAN / ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Garut (hektar), 2017
 Table 5.3.1 *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Garut Regency (hectare), 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Kopi Arabika Arabika Coffee	Kopi Robusta Robusta	Aren Aren	Cengkeh Clove	The Tea	Tembak au Tobacco	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
24	Tarogong Kidul	-	-	-	-	-	5	-
25	Tarogong Kaler	-	-	15	2	-	600	180
26	Garut Kota	14	-	2	1	1	15	-
27	Karangpawitan	-	7	19	31	-	415	-
28	Wanaraja	5	5	4	-	-	219	-
29	Sucinaraja	-	-	9	5	-	15	-
30	Pangatikan	-	-	6	-	-	129	-
31	Sukawening	11	13	5	7	-	80	5
32	Karagtengah	29	-	7	1	-	58	-
33	Banyuresmi	-	2	-	-	-	222	-
34	Leles	27	5	11	26	-	327	467
35	Leuwigoong	-	1	-	3	-	180	-
36	Cibatu	221	8	10	11	-	25	-
37	Kersamanah	-	12	-	3	-	-	-
38	Cibiuk	-	1	-	-	-	126	-
39	Kadungora	21	4	11	43	-	134	-
40	Blubur Limbangan	-	24	10	15	337	207	-
41	Selaawi	-	15	-	25	48	-	-
42	Malangbong	18	27	-	100	416	-	-
	Garut	2 951	845	2 712	2 859	4 309	4 105	2 816

Sumber: Dinas Perkebunan
 Source: Dinas Perkebunan

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Garut (ton), 2016**
 Table 5.3.2 *Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Garut Regency (ton), 2016*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kopi Arabika <i>Arabika Coffee</i>	Kopi Robusta <i>Robusta</i>	Aren <i>Aren</i>	Cengkeh <i>Clove</i>	The Tea <i>Tea</i>	Tembak au <i>Tobacco</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Cisewu	96	23	116	70	38	15	327
2	Caringin	201	49	158	16	-	-	435
3	Talegong	37	10	138	41	259	5	159
4	Bungbulang	27	3	99	67	-	8	307
5	Mekarmukti	79	13	194	15	-	2	346
6	Pamulihan	87	20	13	8	254	-	35
7	Pakenjeng	201	61	75	51	1 658	-	386
8	Cikelet	-	18	12	283	-	-	721
9	Pameungpeuk	-	-	2	24	-	-	326
10	Cibalong	-	1	3	28	-	-	400
11	Cisompet	16	7	102	22	-	-	131
12	Peundeuy	-	4	22	6	317	-	167
13	Singajaya	-	6	-	4	1 264	-	68
14	Cihurip	-	3	76	5	5	-	13
15	Cikajang	158	38	48	-	385	-	14
16	Banjarwangi	18	18	4	5	684	-	35
17	Cilawu	33	8	15	10	646	191	18
18	Bayongbong	17	8	10	-	9	265	13
19	Cigedug	26	6	-	-	109	-	8
20	Cisurupan	85	1	-	-	220	41	8
21	Sukaresmi	31	10	-	1	-	144	2
22	Samarang	80	22	-	1	-	182	45
23	Pasirwangi	87	25	-	-	-	301	3

Sumber: Dinas Perkebunan
 Source: Dinas Perkebunan

Tabel 5.3.2
Table

Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Garut (ton), 2016
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Garut Regency (ton), 2016

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kopi Arabika <i>Arabika Coffee</i>	Kopi Robusta <i>Robusta</i>	Aren <i>Aren</i>	Cengkeh <i>Clove</i>	The Tea	Tembakau <i>Tobacco</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
24	Tarogong Kidul	-	-	-	-	-	3	9
25	Tarogong Kaler	-	-	6	1	-	511	23
26	Garut Kota	-	-	1	-	1	12	3
27	Karangpawitan	-	3	7	10	-	354	9
28	Wanaraja	2	1	2	-	-	191	4
29	Sucinaraja	-	-	-	2	-	13	3
30	Pangatian	-	-	3	-	-	113	2
31	Sukawening	-	1	3	1	-	68	17
32	Karantengah	13	-	4	-	-	49	2
33	Banyuresmi	-	1	-	-	-	190	16
34	Leles	2	3	7	8	-	280	39
35	Leuwigoong	-	1	-	1	-	155	36
36	Cibatu	12	7	6	3	-	22	55
37	Kersamanah	-	2	-	1	-	-	7
38	Cibiuk	-	1	-	-	-	107	47
39	Kadungora	16	4	8	15	-	117	71
40	Blubur Limbangan	-	16	6	3	48	179	48
41	Selaawi	-	7	-	6	6	-	75
42	Malangbong	4	8	-	10	48	-	39
	Garut	1 324	405	1 136	717	5 949	3 514	4 473

Sumber: Dinas Perkebunan
Source: *Dinas Perkebunan*

5.4 PETERNAKAN / LIVESTOCK

Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di
Kabupaten Garut, 2017

Tabel 5.4.1 *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in
Garut Regency, 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi	Sapi	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>
		Perah <i>Dairy Cattle</i>	Potong <i>Beef Cattle</i>				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	-	325	722	-	2 396	27 452
2	Caringin	-	674	480	-	4 063	18 926
3	Talegong	-	190	316	-	1 848	17 263
4	Bungbulang	-	1 223	1 218	-	3 784	22 879
5	Mekarmukti	-	1 245	135	-	3 808	21 449
6	Pamulihan	221	56	155	-	1 850	20 736
7	Pakenjeng	-	463	498	-	3 260	21 812
8	Cikelet	-	1 495	339	-	4 142	21 124
9	Pameungpeuk	-	2 180	232	-	6 370	20 782
10	Cibalong	-	3 378	527	-	3 685	24 883
11	Cisompet	-	464	1 266	-	2 816	23 124
12	Peundeuy	-	45	574	-	1 501	22 514
13	Singajaya	-	38	434	-	1 336	28 070
14	Cihurip	617	25	329	-	1 290	19 198
15	Cikajang	4 773	24	88	78	1 278	40 618
16	Banjarwangi	840	33	591	-	1 771	23 527
17	Cilawu	2 896	570	187	-	1 697	41 687
18	Bayongbong	1 355	62	149	-	1 369	40 970
19	Cigedug	1 821	54	117	-	1 224	38 802
20	Cisurupan	926	149	211	-	1 541	40 194
21	Sukaresmi	-	42	216	-	1 701	29 209
22	Samarang	63	32	115	40	1 432	28 899
23	Pasirwangi	60	155	201	50	1 443	28 324

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan
Source: Dinas Perikanan dan Peternakan

5.4 PETERNAKAN / LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Lanjutan
Table 5.4.1 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
24	Tarogong Kidul	-	121	187	186	1 163	22 370	-
25	Tarogong Kaler	-	90	167	134	1 406	24 176	-
26	Garut Kota	113	384	141	44	1 844	23 236	-
27	Karangpawitan	132	1 112	161	359	1 534	27 266	-
28	Wanaraja	-	659	125	322	1 396	28 492	-
29	Sucinaraja	-	163	120	83	1 246	28 343	-
30	Pangatikan	-	456	81	99	1 411	24 739	-
31	Sukawening	-	695	95	164	1 500	24 250	-
32	Karangtengah	-	107	109	-	1 526	19 619	-
33	Banyuresmi	-	128	105	156	1 812	29 591	-
34	Leles	-	46	112	117	1 875	27 371	-
35	Lewigoong	-	41	108	-	1 469	22 617	-
36	cibatu	-	142	212	113	1 292	28 213	-
37	Kersamanah	-	592	134	-	1 532	20 158	-
38	Cibiuk	-	94	100	295	617	22 871	-
39	Kadungora	-	344	99	161	1 591	31 385	-
40	Bl.Limbangan	-	645	219	117	1 491	31 199	-
41	Selaawi	-	2 668	167	81	1 568	21 191	-
42	Malangbong	-	9 907	201	-	1 991	25 687	-
	Garut	13 975	31 316	11 743	2 598	83 870	1 105 218	-

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan
Source: Dinas Perikanan dan Peternakan

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Garut, 2017
 Table 5.4.2 Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Garut Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Musco vy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	26 042	-	5 200	4 578
2	Caringin	23 472	3 200	-	3 734
3	Talegong	32 056	-	1 768	4 299
4	Bungbulang	28 073	1 324	-	2 581
5	Mekarmukti	25 945	-	-	11 077
6	Pamulihan	33 351	-	-	3 474
7	Pakenjeng	27 275	-	-	1 864
8	Cikelet	29 542	-	-	7 731
9	Pameungpeuk	27 267	-	500	5 875
10	Cibalong	35 304	-	-	995
11	Cisompet	31 241	-	-	2 913
12	Peundeuy	28 362	-	-	2 758
13	Singajaya	51 055	-	10 600	6 971
14	Cihurip	27 268	-	-	5 527
15	Cikajang	29 501	27 206	-	3 621
16	Banjarwangi	42 977	-	32 345	4 339
17	Cilawu	36 705	-	3 788	22 477
18	Bayongbong	53 926	-	90 951	14 333
19	Cigedug	39 413	-	-	11 074
20	Cisurupan	28 356	161 492	-	3 339
21	Sukaresmi	34 276	-	-	9 290
22	Samarang	47 895	-	-	16 282
23	Pasirwangi	50 748	-	-	10 758

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan
 Source: Dinas Perikanan dan Peternakan

Tabel 5.4.2 Lanjutan
Table Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Mu scovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	48 445	1 200	89 385	10 916
25	Tarogong Kaler	50 743	-	-	8 956
26	Garut Kota	51 020	-	69 251	7 243
27	Karangpawitan	49 905	-	36 663	7 875
28	Wanaraja	62 965	20 124	-	12 790
29	Sucinaraja	49 922	-	-	7 744
30	Pangatikan	61 898	-	-	277
31	Sukawening	45 880	-	90 170	21 815
32	Karantengah	28 170	-	-	5 177
33	Banyuresmi	28 333	45 741	103 678	4 440
34	Leles	50 744	-	177 388	5 014
35	Lewigoong	46 849	91 721	9 454	9 309
36	cibatu	48 814	-	56 156	6 905
37	Kersamanah	30 882	-	32 320	7 805
38	Cibiuk	35 362	29 973	2 626	5 528
39	Kadungora	49 870	50 400	460	4 349
40	Bl.Limbangan	39 224	-	110 255	14 535
41	Selaawi	36 476	285	23 735	6 224
42	Malangbong	42 182	591	95 546	7 237
	Garut	1 647 734	433 258	1 042 236	310 569

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan

Source: Dinas Perikanan dan Peternakan

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Bulan dan Jenis Ternak di Kabupaten Garut, 2017
 Table 5.4.3 *Livestock Slaughtered by Months and Kind of Livestock in Garut Regency, 2017*

	Bulan <i>Months</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Di RPH					
1	Januari	418	101	218	1 640
2	Februari	336	97	221	1 644
3	Maret	394	95	213	1 627
4	April	390	98	227	1 643
5	Mei	430	92	210	1 627
6	Juni	908	127	443	1 741
7	Juli	286	102	199	1 647
8	Agustus	422	112	168	1 618
9	September	757	186	545	1 770
10	Oktober	340	122	263	1 563
11	Nopember	381	117	246	1 543
12	Desember	378	135	245	1 566
Garut		5 440	1 384	3 198	19 629
Di Luar RPH					
1	Januari	220	-	31	2 717
2	Februari	192	-	29	2 694
3	Maret	247	-	31	2 583
4	April	245	-	18	2 469
5	Mei	315	-	39	2 698
6	Juni	408	-	97	2 911
7	Juli	193	-	42	2 589
8	Agustus	171	-	38	2 589
9	September	956	-	105	3 446
10	Oktober	318	-	55	2 703
11	Nopember	384	-	69	2 750
12	Desember	406	-	142	2 859
Garut		4 055	-	696	33 008

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan

Source: Dinas Perikanan dan Peternakan

5.5 KEHUTANAN / FOREST

Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut (hektar), 2016

Tabel
Table 5.5.1 *Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Garut Regency (hectare), 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hutan Lindung <i>Protection Forest</i>	Suaka Alam dan Pelestarian Alam <i>Sanctuary Reserve and Nature Conservation Area</i>	Hutan Produksi <i>Production Forest</i>			Jumlah Luas Hutan dan Perairan <i>Total Forest and Water Area</i>
			Terbatas <i>Limited</i>	Tetap <i>Permanen</i>	Dapat Dikonversi <i>Convertible</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Cisewu	-	-	-	-	-	-
2 Caringin	-	-	-	-	-	-
3 Talegong	-	-	-	-	-	-
4 Bungbulang	12 235,91	-	-	-	12 235,91	-
5 Mekarmukti	-	-	-	-	-	-
6 Pamulihan	26 502,35	-	-	-	26 502,35	-
7 Pakenjeng	-	-	-	-	-	-
8 Cikelet	-	-	-	-	-	-
9 Pameungpeuk	63,69	-	3 942,06	-	4 005,75	-
10 Cibalong	-	-	-	-	-	-
11 Cisompet	10 972,50	-	258,69	-	11 231,19	-
12 Peundeuy	-	-	-	-	-	-
13 Singajaya	-	-	-	-	-	-
14 Cihurip	-	-	-	-	-	-
15 Cikajang	10 248,86	-	-	-	10 248,86	-
16 Banjarwangi	-	-	-	-	-	-
17 Cilawu	-	-	-	-	-	-
18 Bayongbong	5 992,24	-	-	-	5 992,24	-
19 Cigedug	-	-	-	-	-	-
20 Cisarupan	-	-	-	-	-	-
21 Sukaresmi	-	-	-	-	-	-
22 Samarang	-	-	-	-	-	-
23 Pasirwangi	-	-	-	-	-	-

Sumber: Perum Perhutani
Source: Perum Perhutani

5.5 KEHUTANAN / FOREST

Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut (hektar), 2016

Tabel 5.5.1 *Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Garut Regency (hectare), 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hutan Lindung <i>Protection Forest</i>	Suaka Alam dan Pelestarian Alam <i>Sanctuary Reserve and Nature Conservation Area</i>	Hutan Produksi <i>Production Forest</i>			Jumlah Luas Hutan dan Perairan <i>Total Forest and Water Area</i>
			Terbatas <i>Limited</i>	Tetap <i>Permanen t</i>	Dapat Dikonversi <i>Convertible</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	-	-	-	-	-
25	Tarogong Kaler	-	-	-	-	-
26	Garut Kota	-	-	-	-	-
27	Karangpawitan	-	-	-	-	-
28	Wanaraja	-	-	-	-	-
29	Sucinaraja	-	-	-	-	-
30	Pangatikan	-	-	-	-	-
31	Sukawening	-	-	-	-	-
32	Karangtengah	-	-	-	-	-
33	Banyuresmi	-	-	-	-	-
34	Leles	3 463,40	-	166,50	3 463,40	166,50
35	Leuwigoong	-	-	-	-	-
36	Cibatu	6 459,34	1 228,85	7,00	7 688,19	7,00
37	Kersamanah	-	-	-	-	-
38	Cibiuk	-	-	-	-	-
39	Kadungora	-	-	-	-	-
40	Blubur Limbangan	-	-	-	-	-
41	Selaawi	-	-	-	-	-
42	Malangbong	-	-	-	-	-
Garut	75 938,29	-	5 429,60	173,50	81 367,89	173,50

Sumber: Perum Perhutani
Source: Perum Perhutani

<https://garutkab.bps.go.id>

INDUSTRI, PERTAMBANGAN,
ENERGI, DAN KONSTRUKSI
*Industry, Mining, Energy,
and Construction*

6

<https://garuda.kemendagri.go.id>

6 Industri, Pertambangan, Energi Dan Kontruksi

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu

Industry, Mining, Energy And Construction

Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.

The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.

Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or

barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri

manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.

Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19

sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).

Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

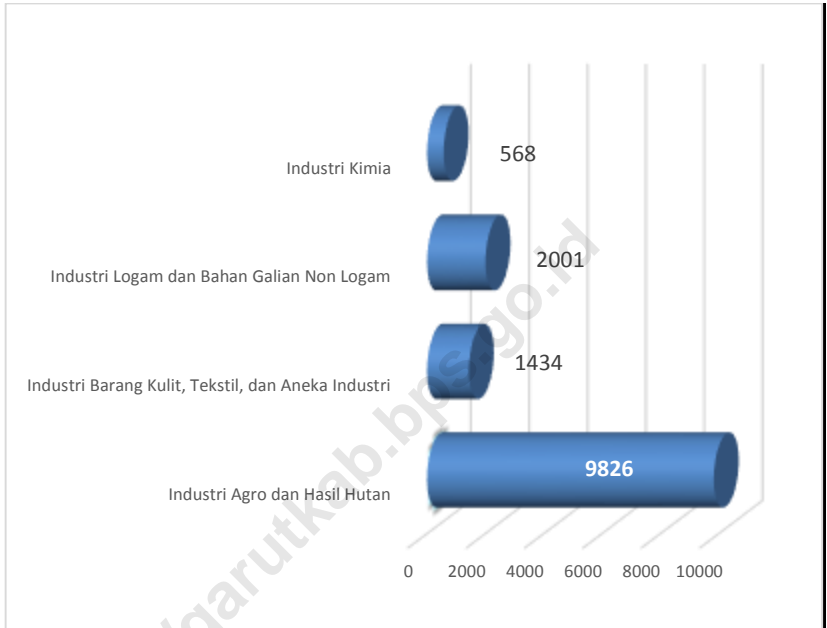
Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

employees), and micro industry (1–4 employees).

Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.

GAMBAR 6.1
JUMLAH PERUSAHAAN MENURUT KLASIFIKASI INDUSTRI, 2016



9.826

Perusahaan industri agro dan hasil hutan tercatat pada tahun 2017, dengan nilai produksi sebesar 600 milyar rupiah lebih.

6.1 INDUSTRI / *INDUSTRY*

Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut
Klasifikasi Industri di Kabupaten Garut, 2016

Tabel 6.1.1 *Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Garut Regency, 2016*

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Produksi (000 Rupiah) <i>Production Value</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
I	INDUSTRI AGRO DAN HASIL HUTAN	9 796	42 039	600 138 790
II	INSUSTRI BARANG KULIT, TEKSTIL, DAN ANEKA INDUSTRI	1 405	10 779	207 900 851
III	INDUSTRI LOGAM DAN BAHAN GALIAN NON LOGAM	1 952	9 203	116 638 500
IV	INDUSTRI KIMIA	536	2 710	92 948 228
	Garut	13 689	64 731	1017 626 369

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral

Source : *Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral*

6.2 ENERGI / ENERGY

Tabel 6.2.1 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Garut, 2016
Table 6.2.1 *Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Garut Regency, 2016*

	Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m³)	Nilai/Value (Rupiah)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sosial/Social	925	292 270	671 530 790
2	Rumah Tangga/ Household	46 964	7 429 001	20 177 440 290
3	Instansi Pemerintah Government Institution	71	327 453	2 243 238 480
4	Niaga/Trade	1 521	245 466	2 296 886 060
5	Industri/Industry	15	3 673	54 057 780
6	Khusus/Exclusive	-	-	-
	Jumlah/Total	49 496	8 297 863	25 443 153 400

Sumber: PDAM Tirta Intan

Source: PDAM Tirta Intan

Tabel 6.2.2 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Garut, 2011–2017
 Table 6.2.2 *Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Garut Regency, 2011–2017*

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/ Hilang Shrunked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	283 086 583	666 995 147	512 619 710	1 453 913	71 141 524
2012	315 987 233	718 786 328	558 107 600	1 516 570	71 264 730
2013	358 468 233	7878 169 620	598 871 640	2 471 498	94 792 673
2014	392 954 533	835 610 294	657 408 528	2 471 494	88 571 192
2015	427 836 308	852 131 829	692 373 438	3 519 880	89 373 438
2016	462 618 458	890 766 678	728 246 673	3 529 525	87 531 959
2017	500 809 629	877 969 813	735 079 288	3 502 461	75 526 500

Sumber: PLN Cabang Garut
 Source: *PLN Cabang Garut*

Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Rayon di Kabupaten Garut, 2011–2017
Table 6.2.3 *Number of Registered Electricity Costumers by rayons in Garut Regency, 2011–2017*

Kecamatan Subdistict	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Garut	87 087	94 007	102 103	108 021	115 735	121 575	128 267
2 Cikajang	72 093	83 762	96 434	103 721	114 085	120 684	128 542
3 Cibatu	67 041	73 454	80 368	84 991	91 553	96 026	102 332
4 Leles	92 400	100 184	110 709	116 798	127 627	135 842	144 27
5 Pameungpeuk	53 220	61 850	70 703	75 828	83 437	87 069	92 052
Jumlah/Total	371 832	413 257	460 317	489 350	532 417	561 196	595 463

Sumber : PLN Cabang Garut

Source : *PLN Cabang Garut*

Keterangan Cakupan Wilayah:

1. Garut : Cilawu, Tarogong Kidul, Tarogong Kaler, Garut Kota, Karangpawitan.
2. Pameungpeuk : Cisewu, Caringin, Talegong, Bungbulang, Mekarmukti, Cikelet, Pameungpeuk, Cibalong, Cisompet.
3. Cikajang : Peundeuy, Singajaya, Cihurip, Cikajang, Banjarwangi, Bayongbong, Cigedug, Cisirupan, Sukresmi.
4. Cibatu : Wanaraja, Sucinaraja, Pangatikan, Sukawening, Karangtengah, Cibatu, Kersamanah, Malangbong.
5. Leles : Samarang, Pasirwangi, Banjuresmi, Leles, Leuwigoong, Cibiuk, Kadungora, Blubur Limbangan, Selaawi.

PERDAGANGAN
Trade

7

<https://garutke.bps.go.id>

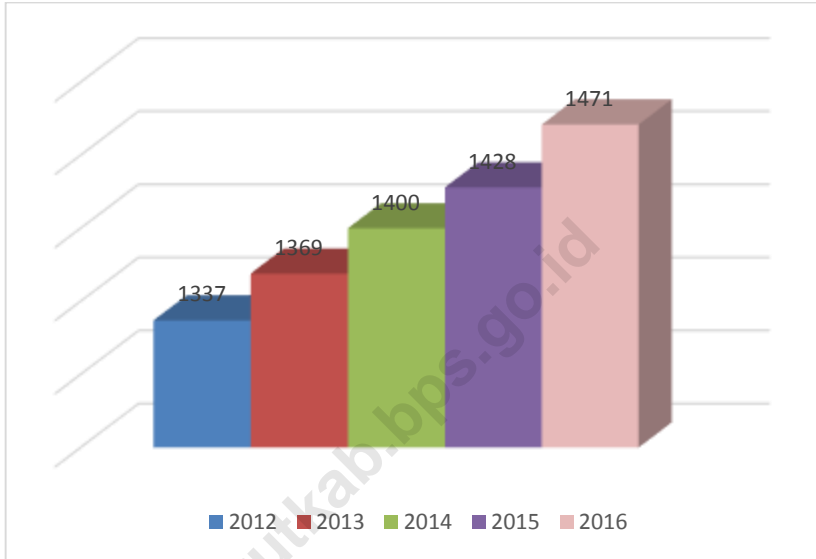
7 Perdagangan

Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

Trade

Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

GAMBAR 7.1
PERKEMBANGAN JUMLAH KOPERASI DI KABUPATEN GARUT



201

Terjadi penambahan 43 koperasi dibandingkan tahun 2017.

Tabel 7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Garut, 2014–2017
 Table 7.1 *Number of Establishments by Type of Business Entity in Garut Regency, 2014–2017*

Tipe Badan Hukum Type of Business Entity		2014	2015	2016	2017*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Perseroan Terbatas	278	161	257	149
2	CV/Firma	672	438	425	216
3	Koperasi	8	36	29	7
4	Perorangan	1 040	8,63	529	57
5	Lainnya	-	-	-	-
Jumlah/Total		1 998	1 498	1 240	429

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Source: Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Keterangan * : Tidak termasuk Perusahaan Mikro

Tabel
Table 7.2

Minat Investasi di Kabupaten Garut Berdasarkan Sektor Usaha (Rupiah), 2016-2017
Investment Interest In Garut Regency Based On The Business Sector (rupiahs), 2016-2017

No	Sektor/sector	Tahun	
		2016	2017
I.	Sektor Primer/Primary Sector	20 000 000 000	252 440 301 000
1	Tanaman Pangan & Perkebunan / <i>Food Crops & Plantation</i>	-	2 810 000 000
2	Peternakan / <i>Livestock</i>	20 000 000 000	249 630 301 000
II.	Sektor Sekunder/ Secondary Sector	-	608 205 440 000
1	Industri Makanan / <i>Food Industry</i>	-	14 530 000 000
2	Industri Tekstil / <i>Textile Industry</i>	-	135 000 000 000
3	Ind. Barang Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Leather Goods & Footwear Industry</i>	-	31 433 000 000
4	Industri Kayu / <i>Wood Industry</i>	-	7 086 000 000
5	Ind. Kertas dan Percetakan/ <i>Paper and Printing Industry</i>	-	1 750 000 000
6	Ind. Karet dan Plastik / <i>Rubber and Plastic Industry</i>	-	417 884 440 000
	Industri Lainnya / <i>Other Industry</i>		522 000 000
III.	Sektor Tersier/Tertiary Sector	3 314 209 718 857	2 776 100 543 710
1	Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	2 356 725 000 000	953 923 674 746
2	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	223 393 543 811
3	Perdagangan & Reparasi / <i>Trade & Repair</i>	25 550 000 000	345 681 786 854
4	Hotel & Restoran / <i>Hotel & Restaurant</i>	202 264 000 000	99 415 987 500
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi/ <i>Transport, Storage & Communication</i>	-	41.840.000.000
6	Perumahan, Kawasan Ind & Perkantoran/ <i>Real Estate, Ind. Estate & Business Activities</i>	706 644 376 000	329 243 849 999
7	Jasa Lainnya / <i>Other Services</i>	23 026 342 857	782 601 700 800
Jumlah		3 334 209 718 857	3 636 746 284 710

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu
Source: Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Tabel 7.3 Data Realisasi Investasi di Kabupaten Garut Berdasarkan Sektor Usaha (Rupiah), 2016-2017
 Table 7.3 Investment Realization Data In Garut Regency Based On The Business Sector (rupiahs), 2016-2017

NO	Sektor/Sector	Tahun	
		2016	2016
I	Sektor Primer/Primary Sector	185 223 783 921	198 697 657 314
1	Tanaman Pangan & Perkebunan / <i>Food Crops & Plantation</i>	22 869 246 504	55 514 340 772
2	Peternakan / <i>Livestock</i>	140 349 013 023	13 546 442 1507
3	Perikanan / <i>Fishery</i>		3 487 175 035
4	Pertambangan / <i>Mining</i>	-	4 231 720 000
II	Sektor Sekunder/ Secondary Sector	68 679 781 087	299 228 807 604
1	Industri Makanan / <i>Food Industry</i>	1 660 000 000	1 800 000 000
2	Industri Tekstil / <i>Textile Industry</i>	8 180 000 000	40 000 000 000
3	Ind. Barang Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Leather Goods & Footwear Industry</i>	2 500 000 000	68 250 000 000
4	Industri Kayu / <i>Wood Industry</i>	-	5 690 801 000
5	Ind. Kertas dan Percetakan/ <i>Paper and Printing Industry</i>	-	3 105 955 061
6	Ind. Karet dan Plastik / <i>Rubber and Plastic Industry</i>	17 492 800 000	9 242 000 000
7	Ind. Logam, Mesin & Elektronik / <i>Metal, Machinery & Electronic Industry</i>	400 000 000	
8	Industri Lainnya / <i>Other Industry</i>	8 779 058 971	171 140 051 543
III	Sektor Tersier/Tertiary Sector	792 563 611 547	705 023 200 099
1	Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	262 394 118 515	486 467 384 607
2	Konstruksi / <i>Construction</i>	149 073 801 847	6 613 287 604
3	Perdagangan & Reparasi / <i>Trade & Repair</i>	77 871 851 077	25 489 000 000
4	Hotel & Restoran / <i>Hotel & Restaurant</i>	20 154 000 000	63 247 966 493
5	Perumahan, Kawasan Ind & Perkantoran/ <i>Real Estate, Ind. Estate & Business Activities</i>	276 624 504 362	118 628 608 230
6	Jasa Lainnya / <i>Other Services</i>	6 445 335 746	4 576 953 165
	Jumlah /Total	1 046 467 176 555	1 202 949 665 017

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Source: Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Tabel 7.4 Realisasi Penjualan LPG 3 KG di Kabupaten Garut, 2010–2014
Table Realization of 3 KG LPG Sales in Garut Regency, 2010–2014

Tahun/ Years	Isi Ulang / Refill	Tabung + Isi/ Tube + Contents	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	-	-	-
2011	-	-	-
2012	12 982 879	2 698	12 985 577
2013	-	14 024 423	14 024 423
2014	-	15 121 887	15 121 887

Sumber : Jawa Barat Dalam Angka

Source : Jawa Barat in Figures

Tabel 7.5 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Garut, 2016
 Table 7.5 *Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Garut Regency, 2016*

	Kecamatan Subdistrict	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya Other	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cisewu	1	1	-	19	21
2	Caringin	1	1	-	15	17
3	Talegong	1	1	-	16	18
4	Bungbulang	1	1	-	29	31
5	Mekarmukti	-	-	-	6	6
6	Pamulihan	1	1	1	5	8
7	Pakenjeng	1	1	-	21	23
8	Cikelet	1	1	1	19	22
9	Pameungpeuk	1	1	-	32	34
10	Cibalong	1	1	-	25	27
11	Cisompet	1	1	2	15	19
12	Peundeuy	1	1	-	13	15
13	Singajaya	1	1	-	12	14
14	Cihurip	-	1	-	5	6
15	Cikajang	1	1	5	44	51
16	Banjarwangi	1	1	-	14	16
17	Cilawu	1	1	4	46	53
18	Bayongbong	1	1	-	66	68
19	Cigedug	-	-	-	16	16
20	Cisurupan	1	1	-	45	47
21	Sukaresmi	-	1	-	12	1
22	Samarang	1	1	3	43	48
23	Pasirwangi	-	1	-	25	26

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM

Source: *Dinas Koperasi dan UKM*

Tabel 7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Garut, 2016
 Table 7.4 *Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Garut Regency, 2016*

	Kecamatan Subdistrict	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya Other	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Tarogong Kidul	1	24	20	135	180
25	Tarogong Kaler	-	2	5	87	94
26	Garut Kota	1	15	2	128	169
27	Karangpawitan	1	3	1	73	78
28	Wanaraja	1	1	1	36	39
29	Sucinaraja	-	-	-	3	3
30	Pangatikan	-	-	-	11	11
31	Sukawening	1	1	-	22	24
32	Karangtengah	-	-	-	6	6
33	Banyuresmi	1	1	1	35	38
34	Leles	1	2	2	35	40
35	Leuwigoong	1	1	-	12	14
36	Cibatu	1	2	1	23	27
37	Kersamanah	1	1	-	6	8
38	Cibiuk	1	1	-	12	14
39	Kadungora	2	2	-	40	44
40	Blubur Limbangan	1	2	-	37	40
41	Selaawi	1	1	-	11	13
42	Malangbong	1	1	1	27	30
	Garut	34	82	73	1 282	1 471

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM

Source: *Dinas Koperasi dan UKM*

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

HOTEL DAN PARIWISATA

Hotel and Tourism

8

8 Hotel Dan Pariwisata

*Hotel And Tourism***Wisatawan**

mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu:

Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal

An International Visitor is

any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely:

“Tourist” is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.

Average length of stay is the average stay duration of

wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.

Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

8.1 Hotel

Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.

Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi

foreign visitor in Indonesia for one trip.

The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.

***Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*

***A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services*

umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

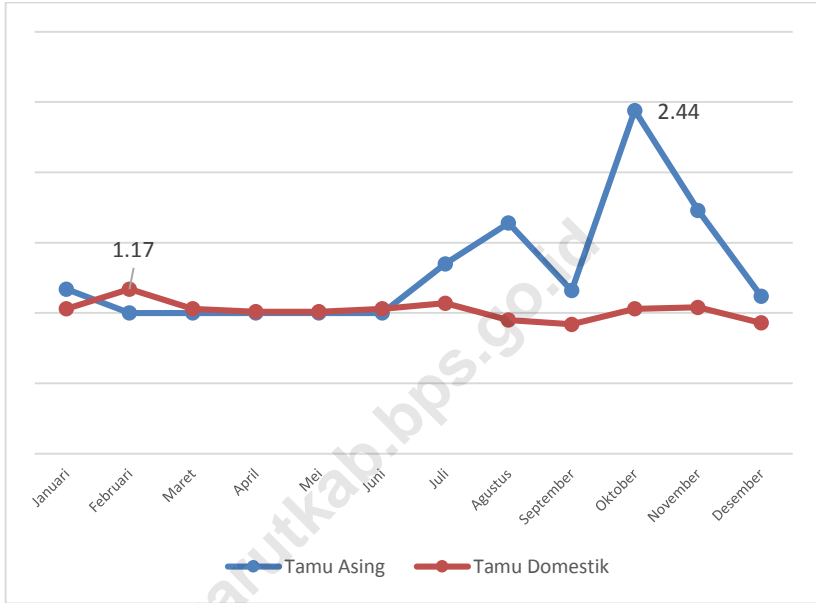
Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.

Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

GAMBAR 8.1
RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (HARI) TAHUN 2017



2,44

Selama tahun 2017, tamu asing lebih lama menginap dibandingkan tamu domestik, dengan rata-rata terlama di Bulan Oktober yaitu 2,44 hari; sedangkan tamu domestik menginap terlama di Bulan Februari.

Tabel 8.1 Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Garut, 2011–2016
 Table 8.1 *Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Garut Regency, 2011–2016*

Tahun Year	Hotel/Hotels					Akomodasi Lainnya Other Accomodat ion
	Bintang 1 1 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 5 5 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011		3	4			108
2012		3	4			114
2013		3	4			120
2014		3	4			112
2015		3	5			122
2016		3	5			103
Jumlah		18	26			679

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: *Accommodation Services Establishment Survey*

Tabel 8.2 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Garut (hari), 2016
 Table 8.2 *Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Garut Regency (day), 2016*

Bulan Month	Tamu Asing Foreign Visitor	Tamu Domestik Domestic Visitor
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	1,17	1,03
Februari/ <i>February</i>	1,00	1,17
Maret/ <i>March</i>	1,00	1,03
April/ <i>April</i>	1,00	1,01
Mei/ <i>May</i>	1,00	1,01
Juni/ <i>June</i>	1,00	1,03
Juli/ <i>July</i>	1,35	1,07
Agustus/ <i>August</i>	1,64	0,95
September/ <i>September</i>	1,16	0,92
Oktober/ <i>October</i>	2,44	1,03
November/ <i>November</i>	1,73	1,04
Desember/ <i>December</i>	1,12	0,93
2017	1,30	1,02

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi
 Source: *Accommodation Services Establishment Survey*

Tabel 8.3 Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Garut, 2016
Table *Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accommodation and Month in Garut Regency, 2016*

Bulan <i>Month</i>	Hotel Berbintang <i>Star Hotel</i>	Hotel Nonbintang <i>Nonstar Hotel</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	29,66	32,79
Februari/ <i>February</i>	28,12	28,95
Maret/ <i>March</i>	33,92	30,42
April/ <i>April</i>	30,85	30,51
Mei/ <i>May</i>	38,71	34,16
Juni/ <i>June</i>	27,33	24,79
Juli/ <i>July</i>	31,00	29,62
Agustus/ <i>August</i>	37,87	37,26
September/ <i>September</i>	30,78	26,30
Oktober/ <i>October</i>	33,09	30,00
November/ <i>November</i>	52,49	27,23
Desember/ <i>December</i>	43,94	37,60
Jumlah/Total	34,88	30,91

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: *Accommodation Services Establishment Survey*

<https://garutkab.bps.go.id>

TRANSPORTASI DAN
KOMUNIKASI

Transportation and Communication

9

<https://e-grutka.bps.go.id>

9 Transportasi Dan Komunikasi

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Transportation And Communication

Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.

Passenger cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.

Buses are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.

Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

Kantor Pos adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan

Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

***Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.*

***Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.*

***Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its*

kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

Internet adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.

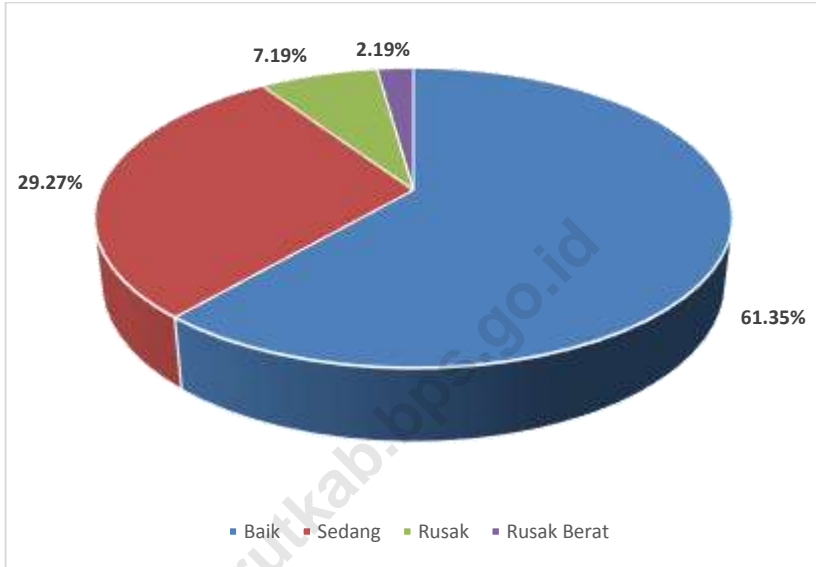
Penyiaran Radio mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegasi dengan penyiaran radio.

equipment used in the means of telecommunication.

The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.

Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

GAMBAR 9.1
KONDISI JALAN DI KABUPATEN GARUT 2017



61,35%

Kondisi jalan di Kabupaten Garut dalam kondisi baik (222,65 km).

9.1 TRANSPORTASI / *TRANSPORTASTION*

Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Garut (km), 2017
Table 9.1.1 Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Garut Regency (km), 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>			
		Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jumlah <i>Total</i>
		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	-	-	12,60	12,60
2	Caringin	-	-	17,78	17,78
3	Talegong	-	-	12,26	12,26
4	Bungbulang	-	-	27,72	27,72
5	Mekarmukti	-	-	10,29	10,29
6	Pamulihan	-	-	50,89	50,89
7	Pakenjeng	-	-	26,86	26,86
8	Cikelet	-	-	26,07	26,07
9	Pameungpeuk	-	-	17,93	17,93
10	Cibalong	-	-	44,35	44,35
11	Cisompet	-	-	29,01	29,01
12	Peundeuy	-	-	13,23	13,23
13	Singajaya	-	-	22,40	22,40
14	Cihurip	-	-	18,22	18,22
15	Cikajang	-	-	10,95	10,95
16	Banjarwangi	-	-	14,60	14,60
17	Cilawu	-	-	13,49	13,49
18	Bayongbong	-	-	23,59	23,59
19	Cigedug	-	-	10,25	10,25
20	Cisurupan	-	-	19,25	19,25
21	Sukaesmi	-	-	9,94	9,94
22	Samarang	-	-	22,07	22,07
23	Pasirwangi	-	-	12,33	12,33

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Source: *Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang*

9.1 TRANSPORTASI / TRANSPORTATION

Tabel 9.1.1 Lanjutan
Table 9.1.1 Continue

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
24	Tarogong Kidul	-	-	36,50	36,50
25	Tarogong Kaler	-	-	22,37	22,37
26	Garut Kota	-	-	44,71	44,71
27	Karangpawitan	-	-	18,33	18,33
28	Wanaraja	-	-	25,29	25,29
29	Sucinaraja	-	-	12,45	12,45
30	Pangatikan	-	-	6,78	6,78
31	Sukawening	-	-	16,38	16,38
32	Karangtengah	-	-	11,70	11,70
33	Banyuresmi	-	-	33,10	33,10
34	Leles	-	-	32,05	32,05
35	Leuwigoong	-	-	7,01	7,01
36	Cibatu	-	-	16,12	16,12
37	Kersamanah	-	-	9,60	9,60
38	Cibiuk	-	-	12,47	12,47
39	Kadungora	-	-	10,41	10,41
40	Blubur	-	-		
	Limbangan	-	-	16,72	16,72
41	Selaawi	-	-	8,00	8,00
42	Malangbong	-	-	22,93	22,93
Jumlah / Total		-	-	829,00	829,00

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Garut (km), 2017
 Table 9.1.2 Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Garut Regency (km), 2017

	Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan/Type of Road Surface			Jumlah Total
		Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	11,50	1,10	-	12,60
2	Caringin	14,28	0,50	3,00	17,78
3	Talegong	12,26	-	-	12,26
4	Bungbulang	27,62	-	0,10	27,72
5	Mekarmukti	10,29	-	-	10,29
6	Pamulihan	19,75	30,54	0,60	50,89
7	Pakenjeng	12,32	14,29	0,25	26,86
8	Cikelet	19,07	2,50	4,50	26,07
9	Pameungpeuk	16,43	-	1,50	17,93
10	Cibalong	21,45	18,10	4,80	44,35
11	Cisompet	15,20	13,81	-	29,01
12	Peundeuy	10,30	-	2,93	13,23
13	Singajaya	22,40	-	-	22,40
14	Cihurip	16,12	1,30	0,80	18,22
15	Cikajang	6,55	-	4,40	10,95
16	Banjarwangi	14,60	-	-	14,60
17	Cilawu	7,99	-	5,50	13,49
18	Bayongbong	21,49	-	2,10	23,59
19	Cigedug	9,95	-	0,30	10,25
20	Cisurupan	17,05	-	2,20	19,25
21	Sukaresmi	9,54	-	0,40	9,94
22	Samarang	22,07	-	-	22,07
23	Pasirwangi	12,33	-	-	12,33

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Tabel 9.1.2 Lanjutan
Table 9.1.2 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Permukaan Jalan/ <i>Type of Road Surface</i>			Jumlah <i>Total</i>
		Aspal <i>Pavement</i>	Tidak Diaspal Not <i>Paved</i>	Lainnya <i>Other</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	35,06	-	1,44	36,50
25	Tarogong Kaler	16,94	-	5,43	22,37
26	Garut Kota	40,71	-	4,00	44,71
27	Karangpawitan	16,85	-	1,48	18,33
28	Wanaraja	25,29	-	-	25,29
29	Sucinaraja	9,45	-	3,00	12,45
30	Pangatikan	6,78	-	-	6,78
31	Sukawening	12,93	-	3,45	16,38
32	Karangtengah	4,63	-	7,07	11,70
33	Banyuresmi	30,90	-	2,20	33,10
34	Leles	24,04	-	8,01	32,05
35	Leuwigoong	6,31	-	0,70	7,01
36	Cibatu	16,12	-	-	16,12
37	Kersamanah	9,60	-	-	9,60
38	Cibiuk	10,82	-	1,65	12,47
39	Kadungora	7,67	-	2,74	10,41
40	Blubur Limbangan	14,62	-	2,10	16,72
41	Selaawi	6,50	-	1,50	8,00
42	Malangbong	19,29	-	3,64	22,93
	Jumlah/<i>Total</i>	665,07	82,14	81,79	829,00

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Tabel 9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Garut (km), 2017
 Table 9.1.3 Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Garut Regency (km), 2017

	Kecamatan Subdistrict	Kondisi Jalan/Road Condition			
		Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	6,60	3,40	2,60	-
2	Caringin	3,48	7,30	4,00	3,00
3	Talegong	7,70	1,56	2,70	0,30
4	Bungbulang	22,13	3,80	1,79	-
5	Mekarmukti	3,29	6,00	1,00	-
6	Pamulihan	10,35	0,10	35,44	5,00
7	Pakenjeng	5,55	2,83	15,78	2,70
8	Cikelet	12,26	5,29	5,02	3,50
9	Pameungpeuk	0,15	13,98	3,80	-
10	Cibalong	7,50	3,50	22,35	11,00
11	Cisompet	5,16	2,20	16,45	5,20
12	Peundeuy	7,43	-	5,80	-
13	Singajaya	12,20	9,20	1,00	-
14	Cihurip	7,96	4,34	5,92	-
15	Cikajang	7,41	1,53	1,71	0,30
16	Banjarwangi	10,60	4,00	-	-
17	Cilawu	7,96	1,93	2,40	1,20
18	Bayongbong	9,70	10,29	2,40	1,20
19	Cigedug	1,51	4,50	2,21	2,03
20	Cisurupan	7,90	8,78	1,60	0,97
21	Sukaresmi	2,91	4,03	3,00	-
22	Samarang	11,56	10,41	0,10	-
23	Pasirwangi	9,83	2,50	-	-

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Tabel 9.1.3 Lanjutan
Table 9.1.3 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kondisi Jalan/ <i>Road Condition</i>			
		Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Severely Damaged</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	33,47	2,53	0,50	-
25	Tarogong Kaler	15,52	6,85	-	-
26	Garut Kota	35,66	6,56	0,10	2,39
27	Karangpawitan	9,12	4,98	2,00	2,23
28	Wanaraja	12,48	10,12	2,69	-
29	Sucinaraja	9,20	0,90	-	-
30	Pangatikan	4,48	2,30	-	-
31	Sukawening	15,41	0,97	-	-
32	Karangtengah	4,71	6,99	3,40	-
33	Banyuresmi	13,86	15,84	3,86	2,55
34	Leles	18,70	6,94	-	-
35	Leuwigoong	6,11	0,90	-	-
36	Cibatu	6,50	9,62	-	-
37	Kersamanah	0,40	9,20	-	-
38	Cibiuk	10,87	1,60	-	0,30
39	Kadungora	8,51	1,60	1,00	3,00
40	Blubur Limbangan	8,25	4,47	-	-
41	Selaawi	6,00	2,00	6,42	-
42	Malangbong	5,93	10,58		
Jumlah/Total		406,32	216,42	159,39	46,87

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Tabel 9.1.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Garut, 2016
 Table 9.1.4 *Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Garut Regency, 2016*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicle</i>			
		Mobil Penumpang <i>Passenger Cars</i>	Bus <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda Motor <i>Motorcycles</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cisewu	7	-	25	...
2	Caringin	1	-	21	...
3	Talegong	2	-	9	...
4	Bungbulang	6	-	54	...
5	Mekarmukti	8	-	6	...
6	Pamulihan	66	-	6	...
7	Pakenjeng	21	-	36	...
8	Cikelet	23	-	20	...
9	Pameungpeuk	11	-	48	...
10	Cibalong	14	-	36	...
11	Cisompet	8	-	39	...
12	Peundeuy	13	-	10	...
13	Singajaya	51	-	15	...
14	Cihurip	11	-	14	...
15	Cikajang	54	-	191	...
16	Banjarwangi	12	3	14	...
17	Cilawu	108	20	116	...
18	Bayongbong	117	-	181	...
19	Cigedug	-	-	41	...
20	Cisurupan	77	-	178	...
21	Sukaresmi	11	-	22	...
22	Samarang	96	-	129	...
23	Pasirwangi	35	-	120	...

Sumber: Dinas Perhubungan

Source: *Dinas Perhubungan*

Tabel 9.1.4 Lanjutan
Table 9.1.4 Continue

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicle</i>			
		Mobil Penumpang <i>Passenger Cars</i>	Bus <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda Motor <i>Motorcycles</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Tarogong Kidul	264	64	212	...
25	Tarogong Kaler	242	-	72	...
26	Garut Kota	252	15	238	...
27	Karangpawitan	89	8	241	...
28	Wanaraja	64	-	100	...
29	Sucinaraja	10	-	42	...
30	Pangatian	39	-	47	...
31	Sukawening	47	-	2	...
32	Karagtengah	8	-	5	...
33	Banyuresmi	64	-	80	...
34	Leles	46	-	106	...
35	Leuwigoong	73	-	19	...
36	Cibatu	27	-	22	...
37	Kersamanah	12	-	19	...
38	Cibiuk	28	-	3	...
39	Kadungora	66	-	105	...
40	Blubur Limbangan	71	-	13	...
41	Selaawi	65	-	16	...
42	Malangbong	55	-	81	...
	Jumlah/Total	1 522	87	1 423	...

Sumber: Dinas Perhubungan

Source: Dinas Perhubungan

Tabel 9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut, 2013–2017
Table 9.2.1 *Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Garut Regency, 2013–2017*

	Kecamatan Subdistrict	2013	2014	2015	2016	2017
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cisewu	-	-	-	-	-
2	Caringin	1	1	1	1	1
3	Talegong	-	-	-	-	-
4	Bungbulang	1	1	1	1	1
5	Mekarmukti	-	-	-	-	-
6	Pamulihan	-	-	-	-	-
7	Pakenjeng	-	-	-	-	-
8	Cikelet	1	1	1	1	1
9	Pameungpeuk	1	1	1	1	1
10	Cibalong	-	-	-	-	-
11	Cisompet	-	-	1	1	1
12	Peundeuy	-	-	-	-	-
13	Singajaya	1	1	1	1	1
14	Cihurip	-	-	-	-	-
15	Cikajang	1	1	1	1	1
16	Banjarwangi	-	-	-	-	-
17	Cilawu	1	1	1	1	1
18	Bayongbong	1	1	1	1	1
19	Cigedug	-	-	-	-	-
20	Cisurupan	1	1	1	1	1
21	Sukaesmi	-	-	-	-	-
22	Samarang	1	1	1	1	1
23	Pasirwangi	-	-	1	1	1

Sumber: PT. Pos Indonesia Cabang Garut

Source: PT. Pos Indonesia Cabang Garut

Tabel 9.2.1 Lanjutan
Table 9.2.1 Continue

	Kecamatan Subdistrict	2013	2014	2015	2016	2017
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Tarogong Kidul	1	1	1	1	1
25	Tarogong Kaler	-	-	-	-	-
26	Garut Kota	1	1	2	2	2
27	Karangpawitan	1	1	1	1	1
28	Wanaraja	1	1	1	1	1
29	Sucinaraja	-	-	-	-	-
30	Pangatikan	-	-	-	-	-
31	Sukawening	1	1	1	1	1
32	Karantengah	-	-	-	-	-
33	Banyuresmi	1	1	1	1	1
34	Leles	1	1	1	1	1
35	Leuwigoong	1	1	1	1	1
36	Cibatu	1	1	1	1	1
37	Kersamanah	-	-	1	1	1
38	Cibiuk	-	-	-	-	-
39	Kadungora	1	1	1	1	1
40	Blubur Limbangan	1	1	1	1	1
41	Selaawi	-	-	-	-	-
42	Malangbong	1	1	1	1	1
	Jumlah/Total	22	22	26	26	26

Sumber: PT. Pos Indonesia Cabang Garut

Source: PT. Pos Indonesia Cabang Garut

KEUANGAN DAERAH
DAN HARGA

Local Finance and Prices

10

<https://garutkab.go.id>

10 Keuangan Daerah Dan Harga

Local Finance And Prices

Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.

Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.

Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.

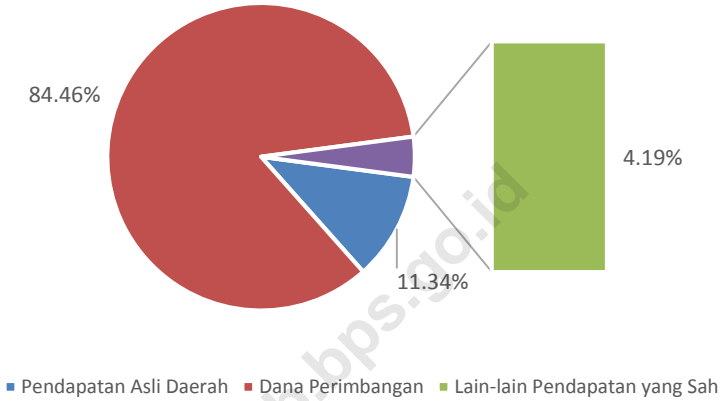
Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.

Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

GAMBAR 10.1
KOMPOSISI PENERIMAAN DAERAH KABUPATEN GARUT 2017



11,34%

Penerimaan daerah Kabupaten Garut berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 10.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Garut Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2015–2017
 Table 10.1 Actual Revenues of Government of Garut Regency by Source of Revenues (million rupiahs), 2015–2017

Jenis Pendapatan	Source of		2015	2016	2017*
	Revenues				
	(1)		(4)	(5)	(6)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue			419 201,76	385 312,22	693 410,99
1.1 Pajak Daerah/Local Taxes			74 195,75	83 398,78	113 032,43
1.2 Retribusi Daerah/Retributions			16 904,87	17 716,95	15 506,39
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>			4 883,02	5 510,72	5 867,34
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue			323 218,11	278 685,78	559 004,83
2. Dana Perimbangan		Balanced Budget	2 044 981,42	2 470 089,02	2 659 109,31
2.1 Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing			140 448,42	156 164,74	198 809,49
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing					
2.3 Dana Alokasi Umum <i>General Allocation Funds</i>		<i>General</i>	1 743 136,84	1 808 709,87	1 776 936,65
2.4 Dana Alokasi Khusus <i>Special Allocation Funds</i>		<i>Special</i>	161 396,16	505 214,40	683 363,16
3 Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue			1 076 435,89	893 573,98	1 071 613,58
3.1 Pendapatan Hibah/Grants			6 696,00	18 998,00	143 667,00
3.2 Dana Darurat <i>Emergency Funds</i>					
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>tax sharing from province and other local governments</i>			181 457,54	95 917,57	191 816,10
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah <i>Autonomous Region and Balancing Funds</i>			702 535,40	420 561,67	399 285,92
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>financial assistance from province and other local government governments</i>			185 746,95	358 096,74	336 844,55
3.6 Lainnya/Other Funds					
Jumlah/Total			3 540 619,06	3 748 975,22	4 424 133,88

Sumber/Source: Badan Pendapatan Daerah

Keterangan * : Angka Sementara

Tabel 10.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Garut Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2013–2017
 Table 10.2 Actual Expenditures of Government of Garut Regency by Kind of Expenditures (million rupiahs), 2013–2017

Jenis Belanja		2015	2016	2017
Kind of Expenditures				
(1)		(4)	(5)	(6)
1.	Belanja Tidak Langsung <i>Indirect</i>	2 029 676,44	2 153 458,10	2 389 031,27
1.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	1 740 221,54	1 679 863,12	1 714 031,23
1.2	Belanja Bunga/Retributions	-	-	-
1.3	Belanja Subsidi <i>Subsidies</i>	-	-	-
1.4	Belanja Hibah/Grant	5 465,00	30 570,80	56 286,20
1.5	Belanja Bantuan Sosial <i>Social</i>	3 688,39	1 178,58	7 547,71
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing</i>	30,61	34,08	8 375,91
	<i>Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>			
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance</i>	278 118,43	440 594,85	601 338,89
	<i>Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>			
1.8	Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted</i>	2 152,48	1 217,39	1 451,33
	<i>Expenditure</i>			
2.	Belanja Langsung <i>Direct</i>	1 519 576,27	1 538 059,84	1 983 187,49
2.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	119 363,22	1 197 165,42	180 180,18
2.2	Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	821 480,79	821 105,14	118 716,06
	<i>Expenditure</i>			
2.3	Belanja Modal <i>Capital</i>	578 732,26	597 238,16	615 846,72
	<i>expenditure</i>			
Jumlah/Total		3 549 252,72	3 691 518,65	4 372 218,76

Sumber/Source: Badan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah

PENGELUARAN
PENDUDUK DAN
KONSUMSI MAKANAN

Population Expenditures and Food Consumption

11

11 Pengeluaran Penduduk Dan Konsumsi Makanan

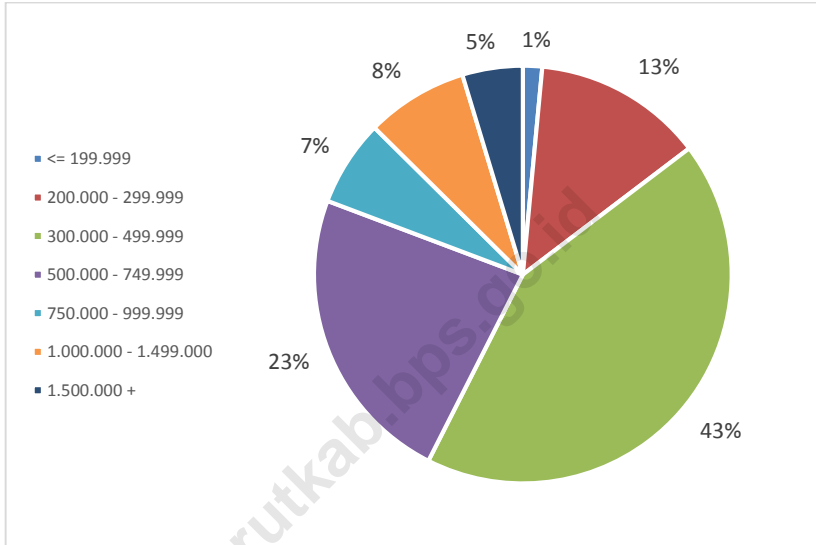
Population Expenditures And Food Consumption

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

<https://garutkab.bps.go.id>

GAMBAR 11.1
PENDUDUK MENURUT GOLONGAN PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN
DI KABUPATEN GARUT 2016



42,80%

Penduduk Kabupaten Garut berada pada golongan pengeluaran Rp 300.000 – 499.999 per kapita sebulan.

Tabel 11.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Garut, 2016
 Table 11.1 *Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Garut Regency, 2016*

	Golongan Pengeluaran Expenditure Class (rupiah)	Persentase Penduduk Percentage of Population
	(1)	(2)
1	< 150 000	0,00
2	150 000–199 999	1,49
3	200 000–299 999	13,18
4	300 000–499 999	42,80
5	500 000–749 999	23,27
6	750 000–999 999	6,68
7	1 000 000–1 499 999	7,90
8	1 500 000+	4,68
	Jumlah/Total	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret
 Source : *March National Socio Economic Survey*

POPULATION EXPENDITURES AND CONSUMPTION

Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Garut, 2017
 Table *Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Garut Regency, 2017*

	Kelompok Makanan Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
	(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	60 077	14,70
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	4 034	0,99
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	20 298	4,97
4	Daging/ <i>Meat</i>	22 523	5,51
5	Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	18 660	4,57
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	20 818	5,09
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	8 957	2,18
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	14 001	3,43
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	10 133	2,48
10	Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	14 701	3,60
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	6 213	1,52
12	Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	11 463	2,80
13	Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	120 096	29,38
14	Rokok/ <i>Cigarette</i>	76 772	18,78
	Jumlah/Total	408 746	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret

Source: *March National Socio Economic Survey*

Tabel 11.3 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Garut, 2017
 Table 11.3 *Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Garut Regency, 2017*

	Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
	(1)	(2)	(3)
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	130.814	47,74
2	Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	61.561	22,47
3	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	24.806	9,05
4	Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	34.785	12,70
5	Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	9.690	3,54
6	Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	12.331	4,50
	Jumlah/Total	273.986	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret
 Source: *March National Socio Economic Survey*

<https://garutkab.bps.go.id>

<https://garutkab.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL

Regional Income

12

12 Pendapatan Regional

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha

Regional Income

The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply,

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah,

Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.

pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga

Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices,

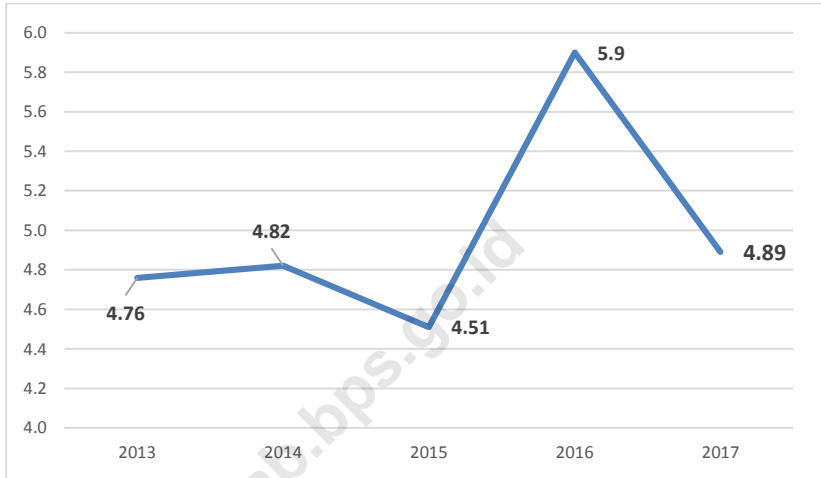
berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

GAMBAR 12.1
PERKEMBANGAN LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN GARUT



4,89%

Dalam lima tahun terakhir, Kabupaten Garut mencapai laju pertumbuhan tertinggi di tahun 2016.

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017

Table Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017

Lapangan Usaha Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13 118,17	14 504,54	15 833,98	17 267,21	18 183,19
B. Pertambangan dan Penggalan	917,63	929,40	719,17	728,77	737,96
C. Industri Pengolahan	2 439,00	2 723,91	3 088,74	3 432,39	3 719,52
D. Pengadaan Listrik dan Gas	15,00	17,84	22,00	26,48	31,33
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,99	16,91	18,46	21,13	24,84
F. Konstruksi	1 958,53	2 157,69	2 398,96	2 630,86	2 891,90
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 028,27	7 569,56	8 168,47	8 777,32	9 470,29
H. Transportasi dan Pergudangan	1 128,40	1 294,34	1 578,80	1 767,70	1 920,02
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 114,88	1 219,42	1 327,36	1 482,68	1 672,08
J. Informasi dan Komunikasi	637,00	708,27	807,73	913,06	1 038,95
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	881,34	1 007,84	1 146,52	1 309,89	1 442,74
L. Real Estat	553,68	607,89	661,15	715,60	792,84
M, N. Jasa Perusahaan	161,89	176,78	198,39	219,69	243,18
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 286,50	1 399,80	1 524,68	1 609,52	1 669,78
P. Jasa Pendidikan	1 303,49	1 518,43	1 767,66	1 946,24	2 265,95
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	196,42	214,85	263,04	300,51	347,41
R, S, T, U. Jasa lainnya	931,32	1 017,08	1 139,91	1 303,40	1 540,87
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	33 687,51	37 084,54	40 665,01	44 452,44	47 992,86

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 12.2
Table Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017

Lapangan Usaha Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10 957,01	11 161,55	11 197,71	11 705,83	11 977,73
B. Pertambangan dan Penggalian	843,34	853,58	869,93	870,46	850,79
C. Industri Pengolahan	2 157,36	2 294,64	2 475,80	2 655,40	2 812,28
D. Pengadaan Listrik dan Gas	18,05	19,31	19,95	21,13	21,67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,14	14,85	15,77	16,72	17,91
F. Konstruksi	1 741,05	1 843,07	1 966,01	2 107,16	2 258,65
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6 146,66	6 524,50	6 810,51	7 183,45	7 530,25
H. Transportasi dan Pergudangan	1 007,36	1 088,87	1 193,94	1 297,78	1 367,29
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	979,22	1 029,77	1 117,52	1 202,36	1 305,83
J. Informasi dan Komunikasi	637,57	733,78	837,34	945,02	1 056,81
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	753,15	815,70	879,80	960,17	1 000,23
L. Real Estat	496,99	535,11	564,17	599,60	654,83
M, N. Jasa Perusahaan	147,60	155,15	168,58	183,43	199,66
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 039,24	1 047,87	1 102,60	1 129,28	1 131,39
P. Jasa Pendidikan	1 148,22	1 288,70	1 448,37	1 556,70	1 720,02
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	182,66	194,67	224,58	247,39	277,65
R, S, T, U. Jasa lainnya	868,84	940,51	1 026,47	1 121,63	1 273,65
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	29 138,48	30 541,63	31 919,06	33 803,54	35 456,65

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

REGIONAL INCOME

Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (persen), 2013–2017
 Table Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Garut Regency (percent), 2013–2017

Lapangan Usaha Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,94	39,11	38,92	38,84	37,89
B. Pertambangan dan Penggalian	2,72	2,51	1,77	1,64	1,54
C. Industri Pengolahan	7,24	7,35	7,59	7,72	7,75
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,05	0,05	0,06	0,07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
F. Konstruksi	5,81	5,82	5,90	5,92	6,03
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20,86	20,41	20,13	19,75	19,73
H. Transportasi dan Pergudangan	3,35	3,49	3,88	3,98	4,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,31	3,29	3,26	3,34	3,48
J. Informasi dan Komunikasi	1,89	1,91	1,99	2,05	2,16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,62	2,72	2,82	2,95	3,01
L. Real Estat	1,64	1,64	1,63	1,61	1,65
M, N. Jasa Perusahaan	0,48	0,48	0,49	0,49	0,51
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,82	3,77	3,75	3,62	3,48
P. Jasa Pendidikan	3,87	4,09	4,34	4,38	4,72
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,58	0,65	0,68	0,72
R, S, T, U. Jasa lainnya	2,76	2,74	2,80	2,93	3,21
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017
 Table 12.4 *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017*

Lapangan Usaha Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,23	1,87	0,32	4,54	2,32
B. Pertambangan dan Penggalian	6,58	1,21	1,92	0,06	-2,26
C. Industri Pengolahan	6,35	6,36	7,89	7,25	5,91
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,31	6,95	3,36	5,90	2,56
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,29	5,01	6,16	6,05	7,11
F. Konstruksi	7,42	5,86	6,67	7,18	7,19
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,52	6,15	4,38	5,48	4,83
H. Transportasi dan Pergudangan	4,17	8,09	9,65	8,70	5,36
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,55	5,16	8,52	7,59	8,61
J. Informasi dan Komunikasi	9,22	15,09	14,11	12,86	11,83
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	9,12	8,31	7,86	9,14	4,17
L. Real Estat	7,43	7,67	5,43	6,28	9,21
M, N. Jasa Perusahaan	6,43	5,11	8,66	8,81	8,85
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	- 2,99	0,83	5,22	2,42	0,19
P. Jasa Pendidikan	8,65	12,23	12,39	7,48	10,49
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,36	6,58	15,36	10,16	12,23
R, S, T, U. Jasa lainnya	5,81	8,25	9,14	9,27	13,55
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	4,76	4,82	4,51	5,90	4,89

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 12.5 Laju Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (2010=100), 2013-2017
 Table 12.5 *Implicit Price Index Growth of Gross Regional Domestic Product by Industry in Garut Regency (2010=100), 2013-2017*

Lapangan Usaha Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,86	8,54	8,81	4,32	2,91
B. Pertambangan dan Penggalian	- 2,46	0,07	-24,07	1,27	3,60
C. Industri Pengolahan	4,01	5,00	5,06	3,61	2,32
D. Pengadaan Listrik dan Gas	- 15,06	11,20	19,29	13,65	15,36
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,41	0,70	2,83	7,94	9,76
F. Konstruksi	4,84	4,07	4,23	2,32	2,55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,27	1,46	3,63	1,87	2,93
H. Transportasi dan Pergudangan	8,26	6,12	11,24	3,01	3,09
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,74	4,01	0,30	3,82	3,84
J. Informasi dan Komunikasi	- 0,06	- 3,39	- 0,06	0,16	1,75
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,38	5,58	5,47	4,69	5,73
L. Real Estat	4,85	1,97	3,16	1,84	1,45
M, N. Jasa Perusahaan	3,36	3,88	3,28	1,77	1,70
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,70	7,91	3,51	3,07	3,55
P. Jasa Pendidikan	4,10	3,79	3,58	2,44	5,37
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,26	2,63	6,12	3,71	3,01
R, S, T, U. Jasa lainnya	4,66	0,89	2,69	4,64	4,11
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5,91	5,03	4,97	3,22	2,93

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 12.6
Table

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditures in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017

Pengeluaran Expenditures	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	26 866,93	29 491,90	32 609,70	35 836,07	38 625,49
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	200,45	215,91	208,32	222,43	244,64
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2 635,66	2 793,85	3 466,66	3 738,17	3 893,22
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8 539,73	9 638,89	10 860,31	11 757,40	12 685,83
5. Perubahan Inventori	1 625,02	2 141,63	1 609,64	1 854,43	1 776,96
6. Net Ekspor (Ekspor - Impor)	-6 180,28	-7 054,43	-8 089,62	-8 956,05	-9 233,28
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	33 687,51	37 084,54	40 665,01	44 452,44	47 992,86

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel

Table

12.7

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Expenditures in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017

Pengeluaran Expenditures	2013	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	22 897,71	23 853,00	25 047,07	26 442,70
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	173,62	179,82	164,82	173,43
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2 092,47	2 169,42	2 341,68	2 437,05
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	7 628,48	8 200,47	8 516,39	8 948,36
5. Perubahan Inventori	1 451,21	1 420,28	1 194,98	1 233,23
6. Net Ekspor (Ekspor - Impor)	-5 105,00	- 5 281,36	- 5 345,87	- 5 431,23
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	29 138,48	30 541,63	31 919,06	33 786,50

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 12.8 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2017
 Table 12.8 *Gross Regional Domestic Product Distributions at Current Market Prices by Expenditures in Garut Regency (billion rupiahs), 2013-2017*

Pengeluaran Expenditures	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	79,75	79,53	80,19	80,62	80,48
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,60	0,58	0,51	0,50	0,51
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,82	7,75	8,52	8,41	8,11
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	25,35	26,53	26,71	26,45	26,43
5. Perubahan Inventori	4,82	4,63	3,96	4,17	3,70
6. Net Ekspor (Ekspor - Impor)	- 18,35	- 19,02	- 19,89	- 20,15	-19,24
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel Laju Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (persen), 2013-2017
 Table 12.9 *Gross Regional Domestic Product Growth Rate at 2010 Constant Prices by Expenditures in Garut Regency (percent), 2013-2017*

Pengeluaran Expenditures	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,05	4,17	5,01	5,57	4,58
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	14,21	3,57	8,34	5,23	4,57
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	- 0,08	3,68	7,94	4,07	1,82
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	- 4,90	7,50	3,85	5,07	5,41
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor (Ekspor - Impor)					
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	4,76	4,82	4,51	5,90	4,89

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 12.10 Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran di Kabupaten Garut (persen), 2013-2017
 Table 12.10 *Gross Regional Domestic Product Implicite Growth Rate by Expenditures in Garut Regency (percent), 2013-2017*

Pengeluaran Expenditures	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6,60	5,37	5,30	4,09	3,06
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	9,10	4,00	5,27	1,47	5,18
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,98	5,17	11,75	3,61	2,28
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	3,54	7,18	6,29	3,03	2,36
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor (Ekspor - Impor)					
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5,91	5,03	4,92	3,22	2,93

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

<https://garutkab.bps.go.id>

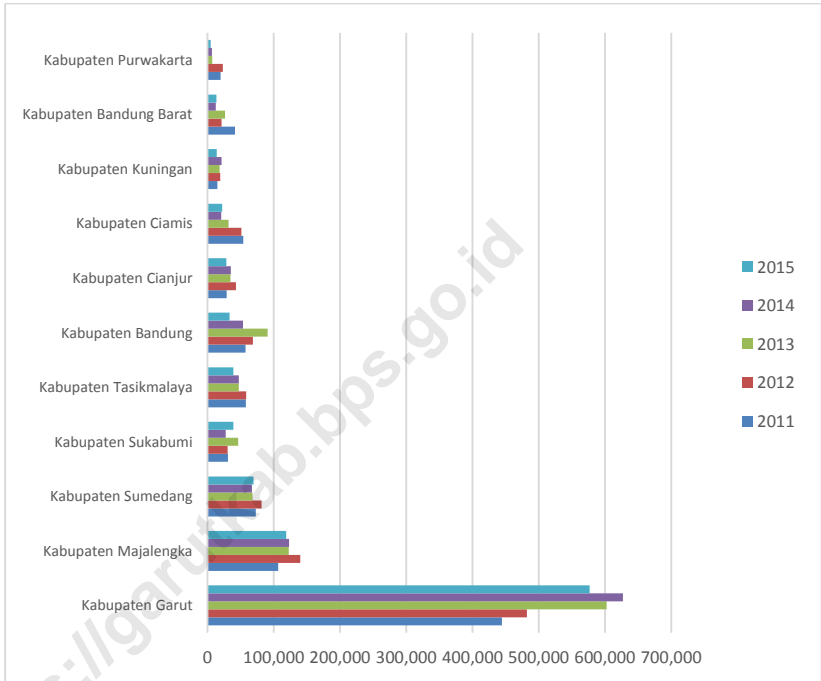
PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA

Regency/ Municipal Comparison

13

<https://gairia.com/ps.go.id>

GAMBAR 13.1
PRODUKSI JAGUNG (TON) MENURUT KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT



Kabupaten Garut adalah produsen jagung terbesar di Jawa Barat. Lebih dari setengah produksi jagung Jawa Barat berasal dari Garut.

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2013–2017
 Table 13.1 Population by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2013–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Bogor	5 202,1	5 331,2	5 459,7	5 587,4	5 715,0
2. Sukabumi	2 408,4	2 422,1	2 434,2	2 444,6	2 453,5
3. Cianjur	2 225,3	2 235,4	2 243,9	2 251,0	2 256,6
4. Bandung	3 405,5	3 470,4	3 534,1	3 596,6	3 657,6
5. Garut	2 502,4	2 526,2	2 548,7	2 569,5	2 588,8
6. Tasikmalaya	1 720,1	1 728,6	1 736,0	1 742,3	1 747,3
7. Ciamis	1 155,5	1 162,1	1 168,7	1 175,4	1 182,0
8. Kuningan	1 042,8	1 049,1	1 055,4	1 061,9	1 068,2
9. Cirebon	2 093,1	2 109,6	2 126,2	2 143,0	2 159,6
10. Majalengka	1 170,5	1 176,3	1 182,1	1 188,0	1 193,7
11. Sumedang	1 125,1	1 131,5	1 137,3	1 142,1	1 146,4
12. Indramayu	1 672,7	1 628,0	1 691,4	1 700,8	1 710,0
13. Subang	1 496,9	1 513,1	1 529,4	1 546,0	1 562,5
14. Purwakarta	898,0	910,0	921,6	932,7	943,3
15. Karawang	2 225,4	2 250,1	2 273,6	2 295,8	2 316,5
16. Bekasi	3 002,1	3 122,7	3 246,0	3 371,7	3 500,0
17. Bandung Barat	1 588,8	1 609,5	1 629,4	1 648,4	1 666,5
18. Pangandaran	386,1	388,3	390,5	392,8	395,1
Kota/City					
1. Bogor	1 013,0	1 030,7	1 047,9	1 064,7	1 081,0
2. Sukabumi	311,8	315,0	318,1	321,1	323,8
3. Bandung	2 458,5	2 470,8	2 481,5	2 490,6	2 497,9
4. Cirebon	301,7	304,6	307,5	310,5	313,3
5. Bekasi	2 570,4	2 642,5	2 714,8	2 787,2	2 859,6
6. Depok	1 962,2	2 033,5	2 106,1	2 179,8	2 254,5
7. Cimahi	571,0	579,0	586,6	594,0	601,1
8. Tasikmalaya	651,7	654,8	657,5	659,6	661,4
9. Banjar	179,7	180,5	181,4	181,9	182,4
Jawa Barat	43 340,8	46 029,6	46 709,6	47 379,4	48 037,6

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 13.2
Table

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (persen), 2012–2017

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Jawa Barat Province (percent), 2012–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Bogor	6,01	6,14	6,01	6,09	6,35	5,96
2. Sukabumi	6,38	5,51	5,98	4,91	5,56	5,14
3. Cianjur	5,60	4,89	5,06	5,47	6,39	5,72
4. Bandung	6,28	5,92	5,91	5,89	6,30	6,17
5. Garut	4,07	4,76	4,82	4,51	5,85	4,89
6. Tasikmalaya	4,02	4,65	4,77	4,31	5,91	5,95
7. Ciamis	5,41	5,34	5,07	5,59	6,59	5,21
8. Kuningan	5,71	6,25	6,33	6,38	6,09	6,36
9. Cirebon	5,46	4,96	5,07	4,88	5,62	5,05
10. Majalengka	6,06	4,93	4,91	5,33	5,90	6,81
11. Sumedang	6,56	4,84	4,71	5,25	5,70	6,23
12. Indramayu	3,18	2,86	4,93	2,16	0,08	1,45
13. Subang	0,60	4,09	5,02	5,29	5,71	5,10
14. Purwakarta	6,83	7,15	5,73	4,77	5,87	5,12
15. Karawang	4,94	7,96	5,37	4,50	6,31	5,76
16. Bekasi	6,53	6,23	5,88	4,47	4,69	5,78
17. Bandung Barat	6,04	5,94	5,79	5,03	6,19	5,21
18. Pangandaran	5,18	4,95	4,19	4,98	5,16	5,10
Kota/City						
1. Bogor	6,31	6,04	6,01	6,14	6,73	6,12
2. Sukabumi	5,80	5,41	5,43	5,13	5,66	5,43
3. Bandung	8,53	7,84	7,72	7,64	7,79	7,21
4. Cirebon	5,92	4,90	5,71	5,81	6,40	5,79
5. Bekasi	6,74	6,04	5,61	5,58	6,25	5,73
6. Depok	8,06	6,85	7,28	6,64	7,28	6,65
7. Cimahi	6,24	5,65	5,49	5,43	5,62	5,36
8. Tasikmalaya	5,80	6,17	6,16	6,30	6,91	6,07
9. Banjar	5,32	5,45	4,98	5,32	5,86	5,12
Jawa Barat	6,50	6,33	5,09	5,04	5,67	5,29

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 13.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2012–2017
 Table Number of Poor People by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2012–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Kabupaten/Regency						
1. Bogor	451,01	499,13	479,09	487,10	490,80	487,28
2. Sukabumi	234,62	222,82	213,52	217,86	198,66	197,12
3. Cianjur	292,22	267,89	256,60	273,90	261,39	257,41
4. Bandung	279,49	271,73	266,76	281,04	272,65	268,02
5. Garut	315,79	320,89	315,58	325,67	298,52	291,24
6. Tasikmalaya	201,51	199,35	194,76	208,12	195,61	189,35
7. Ciamis	147,76	133,01	130,03	104,87	98,77	96,76
8. Kuningan	142,26	139,35	133,57	147,21	144,07	141,55
9. Cirebon	311,33	307,22	300,53	313,21	288,49	279,55
10. Majalengka	168,62	164,91	158,01	167,50	152,50	150,26
11. Sumedang	132,90	127,41	122,04	129,03	120,60	120,63
12. Indramayu	257,26	251,13	240,68	253,12	237,00	233,38
13. Subang	185,42	185,44	177,94	187,17	170,37	167,79
14. Purwakarta	85,01	83,60	80,31	83,94	83,55	85,25
15. Karawang	245,06	238,57	228,99	235,03	230,60	236,84
16. Bekasi	153,06	157,66	156,57	169,20	164,41	163,95
17. Bandung Barat	209,94	206,02	197,90	205,69	192,48	190,89
18. Pangandaran	-	-	-	41,97	40,14	39,46
Kota/City						
1. Bogor	84,78	83,30	80,12	79,15	77,28	76,53
2. Sukabumi	26,05	25,17	24,14	27,84	27,51	27,41
3. Bandung	111,44	117,71	115,00	114,12	107,58	103,98
4. Cirebon	33,24	31,89	30,60	31,74	30,15	30,19
5. Bekasi	139,84	137,83	139,70	146,94	140,03	136,01
6. Depok	46,97	45,91	47,54	49,97	50,56	52,34
7. Cimahi	37,73	32,28	31,78	34,09	35,07	34,54
8. Tasikmalaya	122,96	112,16	104,54	106,78	102,79	97,85
9. Banjar	13,95	12,80	12,68	13,42	12,74	12,87
Jawa Barat	4 430,20	4 375,17	4 238,96	4 435,70	4 224,32	4 168,44

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

Tabel 13.4 Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2012–2017
 Table 13.4 *Human Development Index by Regency/City in Jawa Barat Province, 2012–2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Bogor	65,66	66,74	67,36	67,77	68,32	69,13
2. Sukabumi	62,27	63,63	64,07	64,44	65,13	65,49
3. Cianjur	60,28	61,68	62,08	62,42	62,92	63,70
4. Bandung	68,13	68,58	69,06	70,05	70,69	71,02
5. Garut	61,04	61,67	62,23	63,21	63,64	64,52
6. Tasikmalaya	61,69	62,40	62,79	63,17	63,57	64,14
7. Ciamis	66,29	67,20	67,64	68,02	68,45	68,87
8. Kuningan	65,60	66,16	66,63	67,19	67,51	67,78
9. Cirebon	64,48	65,06	65,53	66,07	66,70	67,39
10. Majalengka	63,13	63,71	64,07	64,75	65,25	65,92
11. Sumedang	67,36	68,47	68,76	69,29	69,45	70,07
12. Indramayu	62,09	62,98	63,55	64,36	64,78	65,58
13. Subang	64,86	65,48	65,80	66,52	67,14	67,73
14. Purwakarta	66,30	67,09	67,32	67,84	68,56	69,28
15. Karawang	65,97	66,61	67,08	67,66	68,19	69,17
16. Bekasi	69,38	70,09	70,51	71,19	71,83	72,63
17. Bandung Barat	63,17	63,93	64,27	65,23	65,81	66,63
18. Pangandaran	-	64,73	65,29	65,62	65,79	66,60
Kota/City						
1. Bogor	72,25	72,86	73,10	73,65	74,50	75,16
2. Sukabumi	69,74	70,81	71,19	71,84	72,33	73,03
3. Bandung	78,30	78,55	78,98	79,67	80,13	80,31
4. Cirebon	71,97	72,27	72,93	73,34	73,70	74,00
5. Bekasi	77,71	78,63	78,84	79,63	79,95	80,30
6. Depok	77,28	78,27	78,58	79,11	79,60	79,83
7. Cimahi	74,99	75,85	76,06	76,42	76,69	76,95
8. Tasikmalaya	67,84	68,63	69,04	69,99	70,58	71,51
9. Banjar	67,53	68,01	68,34	69,31	70,09	70,79
Jawa Barat	67,32	68,25	68,80	69,50	70,05	70,69

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source: *Social Economic Survey*

Tabel 13.5 Jumlah Industri Besar Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2010–2014
 Table 13.5 Number of Big and Middle Industry by Regency/City in Jawa Barat Province, 2010–2014

Kabupaten/Kota Regency/City	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Bogor	648	602	629	697	714
2. Sukabumi	267	242	247	254	252
3. Cianjur	90	86	95	96	95
4. Bandung	862	836	883	1 012	1 057
5. Garut	158	187	177	184	187
6. Tasikmalaya	33	35	35	53	53
7. Ciamis	94	89	87	84	84
8. Kuningan	35	24	26	36	36
9. Cirebon	447	384	423	321	323
10. Majalengka	433	416	407	413	414
11. Sumedang	75	77	80	77	78
12. Indramayu	80	75	96	81	80
13. Subang	26	26	29	27	32
14. Purwakarta	159	160	161	161	170
15. Karawang	325	330	354	529	542
16. Bekasi	802	823	819	1 114	1 143
17. Bandung Barat	159	159	172	170	179
18. Pangandaran	-	-	-	-	1
Kota/City					
1. Bogor	92	92	95	93	93
2. Sukabumi	20	20	20	20	20
3. Bandung	80	657	653	476	488
4. Cirebon	48	45	49	48	48
5. Bekasi	186	180	185	191	198
6. Depok	89	90	97	95	102
7. Cimahi	139	139	139	139	159
8. Tasikmalaya	62	61	69	65	64
9. Banjar	20	26	25	21	21
Jawa Barat	6 029	5 861	6 052	6 457	6 633

Sumber/Source: Survei Industri/Industry Survey

Tabel 13.6 Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (milyar rupiah), 2012–2016
 Table Local Government Revenue Realization by Regency/City in Jawa Barat Province (billions), 2012–2016

Kabupaten/Kota Regency/City	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Bogor	3 974,41	4 572,33	5 378,09	5 934,78	5 980,97
2. Sukabumi	2 033,42	2 408,36	2 942,65	3 212,19	3 404,49
3. Cianjur	2 035,53	2 247,86	2 628,33	3 114,04	3 241,66
4. Bandung	902,41	3 368,04	4 038,78	4 476,82	4 607,67
5. Garut	2 329,80	2 741,53	3 150,46	3 428,19	3 764,06
6. Tasikmalaya	1 813,39	2 213,62	2 566,52	2 648,55	3 213,25
7. Ciamis	1 867,34	2 196,49	2 005,68	2 292,55	2 372,85
8. Kuningan	1 463,42	1 625,74	1 897,34	2 373,00	2 500,18
9. Cirebon	1 994,27	2 316,01	2 733,51	3 161,71	3 362,41
10. Majalengka	1 574,35	1 791,76	2 057,00	2 493,54	2 576,05
11. Sumedang	1 494,45	1 715,19	2 087,16	2 357,06	2 393,31
12. Indramayu	1 885,65	2 121,31	2 578,25	2 879,82	3 130,71
13. Subang	1 566,14	1 825,87	2 231,10	2 404,06	2 571,08
14. Purwakarta	1 156,86	1 371,14	1 592,27	1 759,36	1 883,53
15. Karawang	2 461,06	2 691,83	3 198,29	3 628,72	3 571,57
16. Bekasi	2 788,78	3 363,44	3 924,32	4 522,88	4 575,11
17. Bandung Barat	1 432,86	1 671,36	1 911,84	2 175,83	2 242,25
18. Pangandaran	-	-	647,94	1 022,68	928,04
Kota/City					
1. Bogor	1 334,12	1 574,37	1 757,70	1 913,21	2 152,37
2. Sukabumi	732,50	843,68	996,91	1 066,74	1 163,01
3. Bandung	3 666,69	4 332,09	4 953,94	5 098,07	5 685,21
4. Cirebon	872,13	1 009,95	1 234,07	1 403,87	1 373,62
5. Bekasi	2 678,89	2 962,61	3 480,36	3 949,39	4 290,33
6. Depok	1 634,89	1 921,40	2 207,87	2 462,14	2 486,47
7. Cimahi	872,55	975,35	1 117,12	1 186,80	1 218,99
8. Tasikmalaya	1 061,45	1 365,59	1 595,64	1 479,64	1 607,11
9. Banjar	545,09	620,92	672,71	735,14	814,97
Jawa Barat		19 237,61	22 310,95	23 814,83	27 694,03

Sumber: Statistik Keuangan Daerah

Source: Regional Financial Statistics

Tabel 13.7 **Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ton), 2011–2015**
 Table 13.7 *Corn Production by Regency/City in Jawa Barat Province (tons), 2011–2015*

Kabupaten/Kota Regency/City	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Bogor	2 958	2 268	2 415	159	40
2. Sukabumi	30 686	29 977	45 966	27 267	38 745
3. Cianjur	28 733	42 591	34 454	35 168	28 483
4. Bandung	57 232	68 546	90 403	53 413	33 078
5. Garut	444 285	481 849	602 368	626 876	576 661
6. Tasikmalaya	57 529	58 463	47 364	47 070	38 711
7. Ciamis	53 772	51 134	31 460	20 689	22 208
8. Kuningan	14 797	19 283	18 026	20 977	13 557
9. Cirebon	232	489	1 298	148	402
10. Majalengka	106 684	139 729	122 734	123 019	118 464
11. Sumedang	72 706	81 641	67 922	66 825	69 526
12. Indramayu	181	230	888	233	609
13. Subang	6 289	4 799	816	1 640	517
14. Purwakarta	19 820	22 766	7 212	6 606	4 520
15. Karawang	2 391	1 016	921	179	118
16. Bekasi	-	42	7	-	18
17. Bandung Barat	41 244	21 066	26 241	12 206	13 516
18. Pangandaran	-	-	-	3 468	209
Kota/City					
1. Bogor	-	579	-	13	103
2. Sukabumi	273	186	171	221	179
3. Bandung	225	230	322	42	-
4. Cirebon	19	67	18	27	2
5. Bekasi	158	132	162	198	106
6. Depok	376	274	180	33	-
7. Cimahi	-	31	-	-	-
8. Tasikmalaya	1 080	192	185	71	54
9. Banjar	3 434	1 073	465	529	106
Jawa Barat	945 104	1 028 653	1 101 998	1 047 077	959 933

Sumber/Source: Hasil Pengolahan SP Lahan Kabupaten/Kota, BPS

Tabel 13.8 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (%), 2011–2017
 Table 13.8 *Unemployment Rate by Regency/City in Jawa Barat Province (%)*, 2011–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2011	2012	2013	2014	2015	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Bogor	8,28	9,12	7,87	7,65	10,01	9,55
2. Sukabumi	10,03	9,51	10,38	8,09	10,05	7,66
3. Cianjur	13,64	10,73	14,18	14,87	10,06	10,10
4. Bandung	12,33	11,61	10,12	8,48	4,03	3,92
5. Garut	9,87	6,22	8,14	7,71	6,50	7,86
6. Tasikmalaya	6,15	4,66	6,40	6,93	8,51	6,61
7. Ciamis	6,85	4,97	5,85	4,92	6,99	5,17
8. Kuningan	10,14	6,81	8,22	6,88	7,49	7,94
9. Cirebon	11,51	15,92	14,88	13,32	10,51	9,61
10. Majalengka	5,25	6,42	7,35	4,47	4,01	5,02
11. Sumedang	8,13	7,14	6,41	7,51	9,00	7,15
12. Indramayu	11,20	7,60	9,63	8,01	8,51	8,64
13. Subang	8,28	7,59	7,34	6,74	10,04	8,74
14. Purwakarta	8,53	9,19	9,45	7,83	10,00	9,11
15. Karawang	11,71	11,23	9,80	11,10	11,51	9,55
16. Bekasi	9,33	7,92	7,17	6,79	10,03	10,97
17. Bandung Barat	10,78	9,99	9,54	8,15	10,01	9,33
18. Pangandaran	-	-	-	-	4,81	3,34
Kota/City						
1. Bogor	16,79	9,50	9,80	9,48	11,08	9,57
2. Sukabumi	10,11	11,85	11,18	11,64	9,06	8,00
3. Bandung	10,99	9,27	10,97	8,05	9,02	8,44
4. Cirebon	12,13	12,71	9,02	11,02	11,28	9,29
5. Bekasi	10,20	8,88	9,50	9,36	9,36	9,32
6. Depok	6,57	9,55	7,69	8,44	7,48	7,00
7. Cimahi	11,17	8,67	11,43	9,62	9,00	8,43
8. Tasikmalaya	6,09	7,12	6,52	5,38	5,46	6,89
9. Banjar	6,48	6,20	7,04	7,38	7,38	5,97
Jawa Barat	9,81	9,00	9,16	8,45	8,72	8,22

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Source: *National Employment Survey*

REGENCY/CITY COMPARISON

Tabel 13.9 Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota dan Skala Usaha di Provinsi Jawa Barat (unit), 2016
 Table 13.9 Number of Businesses / Companies by Regency / City and Business Scale in Jawa Barat (unit), 2016

Kabupaten/Kota Regency/City	Skala Usaha/ Business Scale		Jumlah/ Total
	UMK/ Small & Micro Business	UMB/ Big & Middle Business	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Bogor	368 740	6 308	375 048
2. Sukabumi	266 945	2 057	269 002
3. Cianjur	249 221	1 587	250 808
4. Bandung	348 858	4 419	353 277
5. Garut	257 858	1 283	259 141
6. Tasikmalaya	187 458	610	188 068
7. Ciamis	138 877	842	139 719
8. Kuningan	94 090	795	94 885
9. Cirebon	250 162	2 442	252 604
10. Majalengka	155 419	1 422	156 841
11. Sumedang	115 039	1 164	116 203
12. Indramayu	189 325	1 721	191 046
13. Subang	168 486	1 292	169 778
14. Purwakarta	85 745	1 501	87 246
15. Karawang	230 654	2 952	233 606
16. Bekasi	225 844	5 198	231 042
17. Bandung Barat	155 041	1 246	156 287
18. Pangandaran	59 990	303	60 293
Kota/City			
1. Bogor	83 515	2 891	86 406
2. Sukabumi	39 059	923	39 982
3. Bandung	333 112	10 826	343 938
4. Cirebon	38 799	1 425	40 224
5. Bekasi	193 619	9 437	203 056
6. Depok	158 210	4 178	162 388
7. Cimahi	55 851	1 059	56 910
8. Tasikmalaya	89 488	1 625	91 113
9. Banjar	25 553	343	25 896
Jawa Barat	4 564 958	69 849	4 634 807

Sumber/Source: Listing SE2016/ Economic Census 2016 Listing

Tabel 13.10 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Skala Usaha di Provinsi Jawa Barat (unit), 2016
 Table 13.10 *Number of Manpower by Regency / City and Business Scale in Jawa Barat (unit), 2016*

Kabupaten/Kota Regency/City	Skala Usaha/ Business Scale		Jumlah/ Total
	UMK/ Small & Micro Business	UMB/ Big & Middle Business	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Bogor	704 197	326 511	1 030 708
2. Sukabumi	467 117	119 993	587 110
3. Cianjur	431 864	41 596	473 460
4. Bandung	681 549	227 779	909 328
5. Garut	469 035	42 638	511 673
6. Tasikmalaya	340 461	8 642	349 103
7. Ciamis	249 642	16 671	266 313
8. Kuningan	173 923	17 029	190 952
9. Cirebon	434 991	60 096	495 087
10. Majalengka	268 471	37 312	305 783
11. Sumedang	211 022	83 605	294 627
12. Indramayu	333 283	28 969	362 252
13. Subang	294 658	60 288	354 946
14. Purwakarta	162 964	104 202	267 166
15. Karawang	401 473	190 558	592 031
16. Bekasi	428 025	517 492	945 517
17. Bandung Barat	277 183	69 296	346 479
18. Pangandaran	114 968	5 278	120 246
Kota/City			
1. Bogor	177 941	70 982	248 923
2. Sukabumi	75 242	21 995	97 237
3. Bandung	672 334	347 280	1 019 614
4. Cirebon	82 992	37 547	120 539
5. Bekasi	392 033	206 896	598 929
6. Depok	306 719	102 900	409 619
7. Cimahi	104 606	87 352	191 958
8. Tasikmalaya	181 259	38 876	220 135
9. Banjar	48 420	12 578	60 998
Jawa Barat	8 486 372	2 884 361	11 370 733

Sumber/Source: Listing SE2016/ Economic Census 2016 Listing

<https://garutkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN GARUT**

Jl. Pembangunan No. 222 Tarogong Garut 44151

Telp. 0262 233273; Fax. 0262 4893051

Homepage: garutkab.bps.go.id; Email: bps3205@bps.go.id

